

DATANG UNTUK MENGABDI, PULANG UNTUK DIKENANG

Buku antologi esai dengan tema "Keluarga Maslahat" merupakan kumpulan tulisan yang mengangkat berbagai aspek terkait keluarga dan manfaatnya bagi masyarakat. Setiap esai didasarkan pada pengalaman pribadi, pandangan, dan penelitian penulis terkait tema tersebut. Essai-essai dalam buku ini mungkin membahas pentingnya solidaritas keluarga, peran keluarga dalam membangun masyarakat, atau nilai-nilai yang diperjuangkan dalam kehidupan keluarga. Buku ini dapat memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana keluarga dapat menjadi sumber kebaikan dan manfaat bagi lingkungannya. Melalui beragam sudut pandang, para penulis menggambarkan betapa pentingnya keluarga dalam menciptakan kesejahteraan bersama.

Buku ini dapat dijadikan informasi, cerita, maupun gambaran yang dapat diambil pelajaran bagi mahasiswa calon peserta KKN selanjutnya serta bagi pembaca lainnya. Terakhir yg paling penting dari buku ini adalah melatih dan membiasakan mahasiswa untuk menuangkan hasil pemikirannya melalui sebuah karya.

KKN PANDEAN 2024

Ican, Farchan, Akbar, Erlangga, Ivan, Zaky, Farhan, Caca, Bila, Mila, Mareta, Qurrotul, Aldita, Ida, Triana, Nindy, Tabina, Syifa, Sindy, Irma, Erika, Farida, Tya, Indana, Hanifa, Sania, Roisa, Afi, Vierda



62-739-8495-892



DATANG UNTUK MENGABDI, PULANG UNTUK DIKENANG



**DATANG UNTUK MENGABDI,
PULANG UNTUK DIKENANG**

KKN Pandean 2024

Biru Atma Jaya



~ i ~

Datang Untuk Mengabdi, Pulang Untuk Dikenang

Penulis : Ican, Farchan, Akbar, Erlangga, Ivan, Zaky, Farhan, Caca, Bila, Mila, Mareta, Qurrotul, Aldita, Ida, Triana, Nindy, Tabina, Syifa, Sindy, Irma, Erika, Farida, Tya, Indana, Hanifa, Sania, Roisa, Afi, Vierda

Editor : Yudi Krisno Wicaksono, M. Ip.

Desain Sampul : M. Ali Imron

Tata Letak : M. Rudi Cahyono

Biru Atma Jaya

Jalan Mayor Sujadi No. 7 Plosokandang Kedungwaru Tulungagung

Telp. : 085850506530

Email : penerbitbiruatmajaya@gmail.com

Website : penerbitbiruatmajaya.com

Cetakan Pertama,
Januari 2024 viii + 130 halaman; 14,8 x 21 cm

QRCBN : 62-739-8495-892

@Hak cipta dilindungi Undang-Undang 2024

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun secara elektronik maupun mekanik, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa izin tertulis dari Penerbit

Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa. Berkat limpahan karunia-Nya kami dapat menyelesaikan penulisan buku Antologi Essai yang berjudul “Datang Untuk Mengabdikan, Pulang Untuk Dikenang”. Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. H. Abdul Aziz, M. Pd. I., selaku rektor UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
2. LP2M UIN SATU Tulungagung yang telah menyusun serangkaian kegiatan KKN Reguler Multisetoral tahun ini.
3. Yudi Krisno Wicaksono, M. Ip, selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah memberikan nasehat dan bimbingannya selama kegiatan KKN.
4. Teman-teman Kelompok Desa Pandean yang telah bekerja sama untuk menyelesaikan buku ini.
5. Seluruh warga Desa Pandean yang telah memberikan dukungan, arahan, serta bantuan dalam melaksanakan KKN.
6. Serta pihak-pihak lain yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu.

Buku ini disusun sedemikian rupa semata-mata untuk membangkitkan minat baca masyarakat. Untuk penulis hanya bisa menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat sehingga kami bisa menyelesaikan buku ini. Demikian semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca.

Tulungagung, 15 Januari 2024

Penulis

Daftar Isi

Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi.....	iv
Pentingnya Pendidikan untuk Mencapai Tujuan keluarga Maslahat yang Ada di Desa Pandean	1
Oleh : Ican Subhan.....	1
Keluarga Maslahat: Keluarga Terdidik Agama.....	5
Oleh : Muhammad Ali Farchan.....	5
Keluarga Pintu Pertama Dalam Pendidikan Moral Beragama....	10
Oleh : Akbar Dwi Febrianto.....	10
Keluarga Terdidik: Kunci Mencapai Kemajuan.....	14
Oleh : Erlangga Totankosyah.....	14
Moderat Masyarakat Yang Berbeda Agama	17
Oleh: Mohammad Andre Ivan Alfandi	17
KKN Sementara Relasi dan Kenangan Selamanya	20
Oleh: Ahmad Muzaky Alhabibi	20
Pendidikan Menjadi Kebutuhan Primer Bagi Keluarga	23
Oleh: Mokhammad Farhan Taufiqurrahman.....	23
Menyelami Kehidupan Keluarga yang Berlandaskan Solidaritas dan Kebaikan Bersama	26
Oleh: Farida Diyah Wahyuningtyas.....	26
Membumikan Ilmu Agama dan Pendidikan dalam Pembentukan Generasi Berkualitas	30
Oleh: Triana Nanda Lestari.....	30
Jejak Maslahat dalam Kehidupan	34
Oleh: Sania Nurul Kolishoh.....	34

Keluarga Harmonis yang Menjunjung Tinggi Sosial Budaya dan Agama.....	37
Oleh: Siti Ro'isa Ningtias	37
Harmoni Dalam Relasi Kebebasan Dan Pendidikan Anak Tunggal Di Pondok	40
Oleh : Nur Wakhidatut Tamammah.....	40
Pilar Keharmonisan Keluarga Maslahat Dalam Kesejahteraan..	44
Oleh : Indana Zulfa Ainun Ni'mah	44
Keluarga Maslahat.....	48
Oleh : Qurrotul A'yun	48
Dari Desa Menuju Masa Depan: Pendidikan di Keluarga Maslahat	52
Oleh : Aidah Salsabila Anfiq.....	52
Membangun Keluarga Terdidik Meski Dalam Keterbatasan	56
Oleh : Anistya Hilmi	56
Berbagi Kisah bersama Pemilik UMKM di Desa Pandean	59
Oleh : Odika Syifa'un Nisa	59
Keluarga Cinta Alam Sebagai Agen Perubahan dalam Menjaga Kelestarian Lingkungan	63
Oleh :Elvira Salsabilla Azzahra.....	63
Keluarga Maslahat: Berbagi Kisah dengan Wirausahawan Sekitar Desa Pandean	68
Oleh: Tabina Fidelya Putri Hadi.....	68
Cemara Yang Tak Pernah Kering.....	73
Oleh: Mila Choirun Nisa'	73
Peran Keluarga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa	76

Oleh: Mareta Noer Fadlilah	76
Keluarga Inspirasi Pecinta Al-Qur'an	79
Oleh: Dana Safitri	79
Keluarga yang Sejahtera dengan Keceriaan dalam Harmoni Ekonomi, Pendidikan, dan Keagamaan.....	83
Oleh: Erika Heriyanto	83
Membangun Keharmonisan Keluarga Menjadikan Hangatnya Keluarga Yang Sejahtera	87
Oleh : Irma Mufrida.....	87
Keluarga Cinta Alam Sebagai Fondasi Generasi Lingkungan ...	92
Oleh : Aldita Ainur Rosyidah	92
Membangun Fondasi Kuat di Dalam Keluarga dengan Nilai-nilai Agama	96
Oleh : Sindy Maulida Awaliya.....	96
Walking with Kindness : A Prosperous family in the footsteps of love and care.....	99
Oleh : Vierda Dwi Rachmawati Budiono.....	99
Transformasi Keluarga Terdidik di Tengah Masyarakat	103
Oleh: Sholihul Maryam Hanifah.....	103
Kolaborasi dan Solidaritas : Memahami Arti Keluarga Maslahat melalui KKN	106
Oleh : Nindy Ayu Suji Atanti	106

Pentingnya Pendidikan untuk Mencapai Tujuan keluarga Maslahat yang Ada di Desa Pandean

Oleh : Ican Subhan

Dari Plosokandang, tepatnya di uin satu tulongagung menuju ke Ds. Pandean Kec. Durenan Kabupaten Trenggalek bisa ditempuh melalui jalan raya pinka Tulongagung ke campurdarat, perjalan dari plosokandang ke durenan pun cukup bagus terdapat pepohonan, jalan yang lurus dan enak dilalui serta terdapat pepohonan yang rindang dan cantik, setelah sampai di dsn pandean terlihat disana banyak sekali persawahan, disepanjang jalan kanan maupun kiri semuanya sawah, sebagaimana besar masyarakat bermata pencaharian sebagai petani selain petani masyarakat juga berternak kambing dan sapi, karena di persawahan kususny dipinggir sawah banyak sekali rumput-rumput liar yang tumbuh subur di durenan kususny ds pandean terdapat juga umkm dari warga sekitar yaitu, keripik tempe, besek, gethuk pisang, reyek, dan rajut.

Petani padi di Desa Pandean memainkan peran kunci dalam menyediakan pangan bagi masyarakat. Mereka bekerja secara musiman, terlibat dalam berbagai tahapan pertanian mulai dari penanaman hingga panen. Pendidikan yang baik memungkinkan mereka menerapkan praktik pertanian modern, termasuk penggunaan teknologi dan pemilihan varietas tanaman yang unggul. Ini tidak hanya meningkatkan hasil panen tetapi juga efisiensi dalam pengelolaan lahan.

Pendidikan juga memperkenalkan konsep pertanian berkelanjutan dan pengelolaan sumber daya alam. Petani yang terdidik dapat lebih sadar terhadap pentingnya menjaga tanah subur dan lingkungan, mengurangi penggunaan bahan kimia berbahaya, serta menerapkan praktik-praktik pertanian yang ramah lingkungan.

Lalu Mata Pencapaian warga seperti yang saya sebutkan diatas yaitu sebagai Peternak sapi dan kambing. Pendidikan dapat membantu peternak meningkatkan pemeliharaan dan manajemen peternakan mereka. Mereka dapat memahami konsep nutrisi yang tepat, praktik pemuliaan yang efektif, dan tindakan pencegahan penyakit ternak. Dengan pengetahuan ini, peternak dapat meningkatkan produksi daging dan hasil produk peternakan lainnya.

Pendidikan juga memainkan peran penting dalam memperkenalkan teknologi modern seperti sistem pemantauan kesehatan ternak secara elektronik dan manajemen data pertanian. Hal ini membantu meningkatkan efisiensi operasional dan kesejahteraan ternak secara keseluruhan.

Sebagian masyarakat Desa Pandean menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS). Pendidikan tinggi mempersiapkan mereka untuk tugas administratif dan pelayanan masyarakat. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan, PNS dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembangunan desa, termasuk penyediaan layanan publik dan implementasi kebijakan pemerintah.

UMKM di Desa Pandean mencakup berbagai sektor, salah satunya adalah produksi kripik tempe. Pendidikan dapat membantu pelaku usaha memahami standar produksi yang baik, strategi pemasaran, dan inovasi produk. Dengan keterampilan ini, mereka dapat meningkatkan kualitas kripik tempe dan memperluas jangkauan pasarnya.

Selain itu, produksi besek, getuk pisang, reyek, dan rajut juga memerlukan pengetahuan mendalam tentang teknik produksi, desain produk, dan strategi pemasaran. Pendidikan yang adekuat memungkinkan pelaku UMKM menjaga kualitas produk, memenuhi kebutuhan pasar, serta meningkatkan daya saing produk mereka.

Pendidikan di Desa Pandean telah mencapai tingkat yang membanggakan. Banyak warga desa yang melanjutkan pendidikan hingga tingkat SMP, SMA, dan bahkan kuliah. Pendidikan tinggi ini memberikan dampak positif tidak hanya pada individu, tetapi juga pada keluarga dan masyarakat secara keseluruhan. Warga yang terdidik lebih

cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang berbagai aspek kehidupan, termasuk manajemen ekonomi dan keterampilan parenting.

Pendidikan tinggi memungkinkan masyarakat Desa Pandean untuk terlibat dalam pekerjaan yang lebih berkualitas, seperti menjadi profesional di bidangnya masing-masing atau mendukung pengembangan lebih lanjut di sektor pertanian dan peternakan. Secara kolektif, tingkat pendidikan yang tinggi juga menciptakan lingkungan di mana nilai-nilai edukasi dan pengembangan diri menjadi bagian integral dari budaya lokal. Dengan demikian, masyarakat Desa Pandean tidak hanya menjadi keluarga maslahat yang mampu memenuhi kebutuhan ekonomi, tetapi juga mampu mendidik generasi berikutnya dengan baik, menciptakan fondasi yang kokoh untuk pertumbuhan dan kemajuan berkelanjutan.

Pendidikan yang tinggi di Desa Pandean juga memberikan dampak positif dalam memperkuat hubungan antargenerasi. Warga yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai keluarga, etika kerja, dan tanggung jawab sosial. Mereka menjadi contoh yang baik bagi generasi muda, mendorong mereka untuk mengejar pendidikan lebih tinggi dan meraih impian mereka.

Selain itu, pendidikan yang menyeluruh membuka peluang bagi masyarakat Desa Pandean untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi. Warga yang terdidik memiliki pengetahuan yang lebih luas, memungkinkan mereka untuk menciptakan solusi baru dalam pengembangan usaha lokal seperti UMKM yang sudah ada. Misalnya, dengan pemahaman ilmiah yang diperoleh melalui pendidikan, mereka dapat meningkatkan kualitas kripik tempe atau mengembangkan produk baru yang dapat diperkenalkan ke pasar lebih luas.

Pendidikan juga memiliki peran signifikan dalam membangun kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat Desa Pandean. Dengan pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan, mereka dapat lebih memahami pentingnya keberlanjutan dan menjaga keseimbangan ekosistem. Hal ini dapat tercermin dalam praktik pertanian yang lebih ramah lingkungan dan dalam produk UMKM yang dihasilkan, seperti reyek yang mendukung daur ulang bahan.

Secara keseluruhan, tingkat pendidikan yang tinggi di Desa Pandean bukan hanya tentang peningkatan individu, tetapi juga tentang membentuk fondasi masyarakat yang berdaya saing, berkelanjutan, dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi. Pendidikan menjadi tulang punggung dalam membangun masa depan yang lebih baik bagi Desa Pandean, di mana setiap anggota masyarakat memiliki peran penting dalam mencapai tujuan keluarga maslahat yang diidamkan.

Pendidikan yang tinggi di Desa Pandean juga membuka pintu bagi kerjasama dan jaringan yang lebih luas. Warga yang melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi memiliki peluang untuk terlibat dalam berbagai kegiatan di luar desa, seperti seminar, pelatihan, dan pertemuan industri. Hal ini membantu mereka membawa ide-ide baru dan pengetahuan yang diperoleh kembali ke desa, menguatkan konektivitas serta memperluas peluang kerja dan pengembangan usaha.

Selain itu, pendidikan tinggi dapat menjadi landasan untuk pengembangan teknologi dan inovasi di Desa Pandean. Warga yang terdidik memiliki akses lebih baik ke teknologi modern, dapat memanfaatkannya untuk meningkatkan efisiensi dalam sektor pertanian dan peternakan. Contohnya, penerapan teknologi pertanian cerdas atau metode pemeliharaan ternak yang inovatif dapat meningkatkan hasil produksi dan pendapatan masyarakat desa.

Pendidikan juga menjadi faktor kunci dalam memahami hak dan kewajiban warga dalam konteks kehidupan berdemokrasi. Masyarakat Desa Pandean yang terdidik dapat lebih aktif dan berpartisipasi dalam pembangunan desa, termasuk dalam pengambilan keputusan yang melibatkan penggunaan sumber daya lokal atau pengembangan infrastruktur.

Tingkat pendidikan yang tinggi di Desa Pandean tidak hanya memberikan manfaat individu, melainkan juga mengubah dinamika sosial dan ekonomi desa secara keseluruhan. Pendidikan menjadi motor penggerak untuk menciptakan lingkungan yang dinamis, berinovasi, dan berdaya saing. Dengan terus memperkuat sistem pendidikan, Desa Pandean memiliki potensi besar untuk terus berkembang dan mencapai tujuan keluarga maslahat yang diimpik

Keluarga Maslahat: Keluarga Terdidik Agama

Oleh : Muhammad Ali Farchan

Keluarga yang harmonis dan bahagia akan melahirkan generasi yang berkualitas dan berdaya saing. Salah satu ciri keluarga yang baik adalah keluarga yang terdidik agama.

Keluarga terdidik agama adalah keluarga yang menjadikan agama sebagai pedoman hidup. Keluarga ini senantiasa menanamkan nilai-nilai agama kepada anggota keluarganya, mulai dari anak-anak hingga orang tua. Nilai-nilai agama yang ditanamkan tersebut akan menjadi benteng bagi keluarga untuk menghadapi berbagai tantangan dan rintangan dalam kehidupan.

Ada banyak contoh keluarga terdidik agama di Indonesia. Salah satu contohnya adalah keluarga Bapak Khabib, seorang petani sederhana di Desa Pandean, Kabupaten Trenggalek. Bapak Khabib dan istrinya, merupakan sosok orang tua yang sangat taat beragama. Mereka selalu mengajarkan nilai-nilai agama kepada anaknya.

Bapak Khabib dan istrinya selalu membiasakan anaknya untuk beribadah dan menjalankan ajaran agama Islam. Mereka juga selalu menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak yang baik kepada anak-anaknya. Hasilnya, anak Bapak Khabib tumbuh menjadi sosok yang cerdas, saleh, dan berbakti kepada orang tua.

Zakky, putra dari Bapak Khabib, merupakan salah satu contoh anak yang terdidik agama. zaky dikenal sebagai sosok yang cerdas dan saleh. Keluarga Bapak Khabib merupakan contoh nyata bahwa keluarga terdidik agama dapat melahirkan generasi yang berkualitas dan berdaya saing. Keluarga ini telah membuktikan bahwa pendidikan agama dapat menjadi kunci untuk meraih kesuksesan dalam hidup.

Pentingnya Pendidikan Agama : Pendidikan agama sangat penting untuk membentuk keluarga yang terdidik agama. Pendidikan agama akan memberikan kepada anak-anak pengetahuan dan pemahaman tentang

ajaran agama. Pengetahuan dan pemahaman tersebut akan menjadi benteng bagi anak-anak untuk menghadapi berbagai tantangan dan rintangan dalam kehidupan. Pendidikan agama juga akan mengajarkan kepada anak-anak nilai-nilai moral dan akhlak yang baik. Nilai-nilai moral dan akhlak yang baik akan menjadikan anak-anak menjadi sosok yang cerdas, saleh, dan berbakti kepada orang tua.

Manfaat Keluarga Terdidik Agama : Keluarga terdidik agama memiliki banyak manfaat bagi bangsa dan negara. Keluarga ini akan menjadi pilar bagi pembangunan bangsa yang lebih baik. Berikut adalah beberapa manfaat keluarga terdidik agama:

Meningkatkan kualitas sumber daya manusia : Keluarga terdidik agama akan melahirkan generasi yang berkualitas dan berdaya saing. Generasi ini akan menjadi pilar bagi pembangunan bangsa yang lebih baik.

Menciptakan masyarakat yang harmonis dan sejahtera : Keluarga terdidik agama akan menciptakan masyarakat yang harmonis dan sejahtera. Masyarakat ini akan menjadi landasan bagi pembangunan bangsa yang lebih adil dan makmur.

Meningkatkan moralitas masyarakat : Keluarga terdidik agama akan meningkatkan moralitas masyarakat. Masyarakat yang bermoral akan menjadi masyarakat yang kuat dan bermartabat.

Tips untuk Menciptakan Keluarga Terdidik Agama. Berikut adalah beberapa tips untuk menciptakan keluarga terdidik agama:

1. **Mulailah dari diri sendiri :** Orang tua harus menjadi teladan bagi anak-anaknya. Jika orang tua ingin anak-anaknya menjadi sosok yang taat beragama, maka orang tua harus terlebih dahulu menjadi sosok yang taat beragama.
2. **Berikan pendidikan agama yang baik kepada anak-anak :** Orang tua harus memberikan pendidikan agama yang baik kepada anak-anaknya. Pendidikan agama ini dapat diberikan melalui berbagai cara, seperti pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan nonformal.
3. **Ciptakan lingkungan yang religius :** Orang tua harus menciptakan lingkungan yang religius di rumah. Lingkungan ini dapat diciptakan

dengan cara beribadah bersama-sama, membaca Al-Qur'an bersama-sama, dan melakukan kegiatan-kegiatan religius lainnya.

4. Dukung anak-anak untuk mengembangkan potensinya : Orang tua harus mendukung anak-anak untuk mengembangkan potensinya. Dukungan ini dapat diberikan dengan cara memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk belajar dan mengembangkan minat serta bakat mereka.

Keluarga terdidik agama merupakan anugerah bagi bangsa Indonesia. Keluarga ini akan menjadi pilar bagi pembangunan bangsa yang lebih baik. Oleh karena itu, penting bagi setiap orang untuk menciptakan keluarga yang terdidik agama.

Di tengah hiruk-pikuk kehidupan modern, di Desa Pandean, Kabupaten Trenggalek, Indonesia, terdapat sebuah keluarga sederhana yang menjadi perwujudan nyata dari keluarga terdidik, yakni keluarga Bapak Khabib. Bapak Khabib, seorang petani dengan kehidupan yang mungkin terlihat sederhana bagi banyak orang, mampu menciptakan lingkungan keluarga yang terdidik agama, menjadi landasan bagi pertumbuhan anak-anaknya yang berkualitas.

Bapak Khabib dan istrinya, sosok orang tua yang taat beragama, menghadirkan nilai-nilai agama ke dalam setiap aspek kehidupan keluarga mereka. Mereka bukan hanya sekadar menjalankan ibadah, tetapi juga senantiasa mengajarkan ajaran-ajaran agama Islam kepada anak-anak mereka. Momen bersama dalam beribadah, seperti shalat berjamaah di rumah, bukan hanya menjadi rutinitas, melainkan sebuah kebiasaan yang membentuk karakter dan kekuatan spiritual keluarga.

Dalam keluarga Bapak Khabib, pendidikan agama bukanlah sekadar formalitas. Mereka secara aktif terlibat dalam memberikan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai moral dan akhlak yang diajarkan oleh agama. Bapak Khabib dan istrinya berperan sebagai pendidik utama bagi anak-anak mereka, menciptakan fondasi yang kokoh bagi pertumbuhan spiritual dan moral generasi penerus.

Kisah sukses keluarga Bapak Khabib tidak terlepas dari peran besar anak-anaknya dalam menjalani ajaran agama. Salah satu anaknya, zaky, adalah contoh nyata anak yang terdidik agama. Dikenal sebagai sosok

yang cerdas dan saleh, zaky menjadi bukti bahwa keluarga terdidik agama mampu melahirkan generasi yang berkualitas dan berdaya saing.

Zaky tumbuh dalam lingkungan keluarga yang memberikan perhatian khusus pada pendidikan agama. Dari usia dini, ia diajarkan untuk memahami dan mencintai ajaran agama Islam. Bukan hanya itu, nilai-nilai moral seperti kejujuran, kepedulian, dan kerja keras juga menjadi bagian tak terpisahkan dari pembentukan karakter Zaky. Hasilnya, Khabib bukan hanya menjadi sosok cerdas dalam bidang akademis, tetapi juga mencerminkan integritas moral yang tinggi.

Pentingnya pendidikan agama dalam keluarga Bapak Khabib menciptakan dampak yang lebih luas pada masyarakat sekitar. Keluarga mereka bukan hanya menjadi pusat pembentukan karakter, tetapi juga menjadi inspirasi bagi lingkungan sekitar. Masyarakat di Desa Pandean dapat merasakan harmoni dan keberkahan yang dipancarkan oleh keluarga terdidik agama seperti keluarga Bapak Khabib.

Manfaat keluarga terdidik agama tidak hanya bersifat personal, tetapi juga memiliki dampak positif pada tingkat nasional. Keluarga semacam ini berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia, menjadi pilar utama pembangunan bangsa yang lebih baik. Generasi yang tumbuh dalam keluarga terdidik agama memiliki nilai-nilai positif yang membentuk dasar masyarakat yang harmonis dan sejahtera.

Pentingnya menciptakan keluarga terdidik agama tidak hanya menjadi tanggung jawab individu, tetapi juga tugas kolektif masyarakat. Oleh karena itu, kita perlu memahami beberapa tips untuk menciptakan keluarga seperti keluarga Bapak Khabib. Pertama-tama, penting bagi orang tua untuk menjadi teladan bagi anak-anaknya. Jika kita menginginkan anak-anak kita menjadi individu yang taat beragama, maka sebagai orang tua kita harus menunjukkan keteladanan tersebut.

Selain itu, memberikan pendidikan agama yang baik kepada anak-anak merupakan langkah penting dalam membentuk keluarga terdidik agama. Orang tua dapat menggunakan berbagai metode, baik formal, informal, maupun nonformal, untuk menyampaikan ajaran agama dengan cara yang dapat dipahami dan diterapkan oleh anak-anak. Ciptakan juga

lingkungan yang religius di rumah, melibatkan seluruh anggota keluarga dalam kegiatan beribadah dan aktivitas-aktivitas keagamaan lainnya.

Dukungan terhadap perkembangan potensi anak-anak juga menjadi kunci dalam menciptakan keluarga terdidik agama. Memberikan mereka kesempatan untuk belajar dan mengembangkan minat serta bakat mereka akan membentuk individu yang lebih berdaya saing dan berkontribusi positif pada masyarakat.

Keluarga terdidik agama, seperti keluarga Bapak Khabib, merupakan anugerah yang dapat membawa perubahan positif pada tingkat individu, keluarga, dan masyarakat. Mereka bukan hanya menjadi saksi kesuksesan dalam pendidikan agama, tetapi juga menjadi agen pembentukan karakter dan moral yang berdampak luas. Oleh karena itu, kita semua memiliki tanggung jawab untuk menciptakan keluarga terdidik agama guna mewujudkan masyarakat dan bangsa yang lebih baik.

Keluarga Pintu Pertama Dalam Pendidikan Moral Beragama

Oleh : Akbar Dwi Febrianto

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa, dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Pelaksanaan kegiatan KKN biasanya berlangsung selama tiga lima hari di daerah setingkat desa. Dimulai pada tanggal 19 Desember, liburan Semester lima. UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung meletakkan KKN di wilayah desa yang ada di Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Trenggalek, seluruh mahasiswa dari berbagai jurusan dan prodi tersebar di berbagai desa, dengan anggota satu kelompoknya terdiri dari 29 an mahasiswa. Alhamdulillah pada saat pendaftaran KKN gelombang satu (1) saya mendapatkan Desa Pandean kecamatan Durenan. Desa Pandean merupakan sebuah desa yang cukup maju dibandingkan desa lain, banyak keluarga yang sudah mengenyam pendidikan cukup sampai jenjang perguruan tinggi.

Pendidikan merupakan kewajiban pertama bagi keluarga dalam mewujudkan keturuanan yang bermoral, terdidik, dan terarah. Akan tetapi kebanyakan keluarga pada zaman ini kurang memperhatikan, atau kurang bisa membimbing anak-anaknya kepada hal-hal yang positif dari sisi moral dan juga Agama, sehingga seringkali kita dapati anak-anak muda yang tidak bermoral, tidak memiliki sopan santun, bahkan bisa dikatakan jauh dari pendidikan Agama.

Kebanyakan keluarga pada zaman ini menjadikan standar kesuksesan pada anak-anak mereka adalah menjadi orang yang kaya, memiliki banyak uang, rumah, mobil mewah, dan sebagainya. Pada akhirnya mereka menjadikan anak-anak mereka “budak dunia”, yakni anak-anak yang lebih mementingkan keselamatan, kesejahteraan kehidupan mereka didunia.

Memiliki keturunan yang baik, berakhlak, dan bermoral merupakan keinginan semua orang. Akan tetapi yang menjadi permasalahan adalah tidak semua orang tau bagaimana cara mendidik anak dengan benar. Pak Zainuddin merupakan salah satu warga yang saya temui, saya banyak belajar dari beliau mengenai kehidupan dan cara beliau dalam mendidik anak-anaknya sehingga menjadi anak yang berbakti pada orang tua dan bisa mengenyam pendidikan sampai perguruan tinggi.

Bapak Kepala Desa yakni Bapak Suwarno S.Pd juga memberikan banyak pengajaran pada saya, beliau selain menjadi orang tua dari 3 anaknya, beliau berhasil dalam mendidik anak-anaknya sehingga berhasil dalam segi pendidikan. Anak-anaknya ada yang menjadi Sifir hingga Aparatur Sipil Negara. Dari itu saya termotivasi bahwa semua pendidikan sangat penting dan diimbangi dengan agama yang kuat, sehingga moral agamanya terbentuk dengan baik.

Selain bapak, seorang Ibu juga berperan penting dalam pendidikan anak-anaknya, banyak Ibu-Ibu disekitar posko sering saya temui dan berbincang dengan beliau. Warga yang saya temui salah satunya Ibu Elly seorang wanita yang mempunyai pengusaha UMKM Gethuk Pisang yang cukup terkenal. UMKM tersebut sangat berguna dan berdampak bagi beliau dalam kehidupan keluarganya, selain beliau juga ada Mak Tin yang saya temui yang memiliki UMKM keripik tempe yang hasilnya sangat bermanfaat untuk keluarganya juga. Dari Ibu Elly dan Mak Tin saya belajar bahwa seorang Ibu juga berperan dalam pendidikan seorang anak. Anak-anak dari beliau banyak yang sukses, bahkan sudah ada yang mengenyam pendidikan sampai Magister, ini menandakan bahwa dari keluarga yang berasal dari desa sudah mampu mengenyam pendidikan yang cukup layak.

Anak-anak dari beliau saya memandangnya bahwa selain pendidikan formal beliau juga mementingkan pendidikan informal seperti mengaji dll., dari latar belakang keluarganya saya juga melihat bahwa pendidikan agama sangat ditekankan. Pendidikan moral sangat penting di era sekarang, karena mengingat anak sekarang minim adab. Sejatinya adab lebih tinggi dari pada ilmu, banyak anak-anak sekarang minim adab karena menganggap bahwa semuanya sederajat, dan untuk mengatasi

problematika tersebut beliau memilih untuk mengendepankan pendidikan moral.

Keluarga baik secara perkataan, perbuatan, kebiasaan merupakan hal pertama yang harus diperhatikan orangtua dalam mendidik anaknya. Orang tua adalah panutan bagi anaknya, anak akan banyak mencontoh, melihat, mempraktekan apa yang ia lihat dari kedua orang tuanya, apabila orang tuanya mencontohkan yang baik maka baik pula apa yang akan dicontohkan anak, tapi sebaliknya apabila buruk maka buruk pula apa yang akan dicontohkan sang anak.

”Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sampai mereka mengubah keadaan mereka sendiri” (QS. Ar-Ra’d:11).

Dari ayat diatas dapat ditarik kesimpulan hendaklah orangtua ketika ingin mendidik anaknya agar tumbuh dalam ketaatan dan memiliki moral beragama, memulai dari diri mereka sendiri yang demikian itu adalah langkah pertama dalam mendidik anak keturunan agar menjadi keturunan yang berkependidikan dan bermoral.

Adapun beberapa cara yang dapat saya simpulkan dari hasil saya berbincang dengan Pak Zainuddin, Pak Suwarno, S.Pd., dan Ibu Elly, serta Mak Tin bahwa dalam mendidik moral beragama melalui beberapa cara :

1. Sabar dalam mendidik anak

Kesabaran dari ibu dan ayah merupakan hal yang harus ada dan selalu ada dalam mendidik anak agar tumbuh menjadi anak yang berakhlak, bermoral dan berkependidikan.

2. Menjadikan ajaran islam sebagai acuan dalam pendidikan

Islam adalah agama ilmu, agama yang mendasari semua aspek yang berkaitan denganya dan juga kehidupan manusia dengan ilmu bukan perasaan. Demikian pula islam telah mengajarkan cara mendidik keluarga agar menjadi keluarga yang memiliki moral beragama.

3. Berdoa dan bertawakkal kepada Allah ta'ala

Maka hendaklah orangtua menjadi orang terdepan yang mendoakan anaknya agar menjadi anak yang sholih, anak yang berbakti, dan anak yang tumbuh dalam ketaatan kepada Allah ta'ala.

Keluarga harus bisa mendidik anak keturunan mereka dengan baik dan benar, sesuai dengan Dalil Syar'I dan ayat-ayat dalam Al-Qur'an, sehingga sang anak bisa tumbuh dalam ketaatan kepada Allah subhaanahu wa ta'ala.

Tantangan dalam mendidik pasti ada, tapi itu semua merupakan keharusan dan takdir yang telah Allah tentukan. Manusia tidak bisa lepas dari itu semua, tapi bukan berarti ketika kesulitan itu datang seorang itu berputus asa dan tidak melangkah maju lagi, akan tetapi hendaknya ia melangkah maju sekalipun ia harus merasakan kepedihan yang lebih mendalam lagi demi menggapain buah manis dari perjuangan itu semua.

Kunci kesuksesan dalam mendidik ada dua yakni doa, dan kesabaran. Apabila dua hal ini ada pada seseorang maka bisa dipastikan dia akan sukses dan meraih apa yang ia inginkan.

Keluarga Terdidik: Kunci Mencapai Kemajuan

Oleh : Erlangga Totankosyah

Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang berperan penting dalam membentuk karakter dan kepribadian anak. Keluarga yang terdidik akan memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan anak, baik dari segi pendidikan, sosial, maupun ekonomi. Keluarga terdidik adalah keluarga yang memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan. Keluarga ini selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada anak untuk belajar dan mengembangkan diri. Selain itu, keluarga terdidik juga memiliki pola asuh yang baik, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terciptanya keluarga terdidik. Faktor pertama adalah faktor ekonomi. Keluarga yang memiliki ekonomi yang baik akan lebih mudah untuk memberikan pendidikan yang berkualitas kepada anak-anaknya. Faktor kedua adalah faktor pendidikan orang tua. Orang tua yang memiliki pendidikan yang tinggi akan lebih mampu memberikan bimbingan dan motivasi kepada anak-anaknya dalam belajar. Faktor ketiga adalah faktor lingkungan. Lingkungan yang kondusif untuk belajar akan mendorong anak untuk lebih giat belajar.

Keluarga terdidik memiliki peran penting dalam pembangunan bangsa. Anak-anak yang tumbuh dan berkembang di keluarga terdidik akan menjadi generasi yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Generasi ini akan menjadi tulang punggung pembangunan bangsa di masa depan. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk menciptakan keluarga yang terdidik. Kita dapat memulainya dengan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan, baik bagi diri sendiri maupun bagi anak-anak kita. Kita juga dapat memberikan dukungan dan motivasi kepada anak-anak kita untuk belajar dan mengembangkan diri. Berikut adalah beberapa tips untuk menciptakan keluarga terdidik: Berikan contoh yang baik. Anak-anak akan meniru perilaku orang tua mereka. Oleh karena itu,

penting bagi orang tua untuk memberikan contoh yang baik dalam hal belajar dan menuntut ilmu. Berikan dukungan dan motivasi. Orang tua harus memberikan dukungan dan motivasi kepada anak-anak mereka untuk belajar. Orang tua juga harus membantu anak-anak mereka dalam mengatasi kesulitan yang mereka hadapi dalam belajar. Buatlah lingkungan yang kondusif untuk belajar. Orang tua harus menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar di rumah. Hal ini dapat dilakukan dengan menyediakan fasilitas belajar yang memadai dan mengatur waktu belajar yang teratur.

Sebelum melanjutkan topik kali ini, perkenalkan saya Erlangga Totankosyah, salah satu mahasiswa yang dapat merasakan serunya kegiatan perkuliahan pada semester ini, yaitu Kuliah Kerja Nyata atau disingkat KKN. Saya dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta Program Studi Perbankan Syariah di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Sebelum KKN dimulai, para mahasiswa harus mengisi formulir pendaftaran KKN dan formulir surat izin orang tua dengan stempel prangko 10.000. Singkat cerita setelah mengisi kedua formulir itu, tibalah saatnya untuk mendaftar Online di smartcampus. Sebelum diriku mendaftar, akus udah punya rencana kemana harus mendaftar, yang pertama aku bawa laptopku ke tempat WIFI-nya kenceng parah, letaknya di Angkringan Zona Nyaman. Aku datang ke sana jam 7.30 untuk mempersiapkan. Namun sayang sekali, tempatnya sebelum buka. Kukira buka 24 jam, ternyata sudah diubah, yang bukannya jam set 8, tapi mulainya pendaftaran jam 8.30. Tanpa pikir panjang, langsung aku pergi ke balai budaya dekat alun-alun, yang mana di situ punya pancaran WIFI yang sama kencengnya di Zona Nyaman. Saat diriku sudah siapkan laptop, jam menunjukkan pukul 8.30, server smartcampus langsung blank alias full traffic. Setelah menunggu traffic sampai overtime pukul 9.30, akhirnya dapat KKN di Desa Pandean Kecamatan Durenan. Saat tanggal 19 Desember hari pertama KKN di Desa Pandean, posko kami ditempatkan di kediaman Bapak Suwarno, S. Pd., selaku Kepala Desa Pandean yang sudah direkomendasikan beliau. Saat datangnya rekan-rekan KKN, kami berkenalan satu sama lain dari berbagai macam latar

belakang pendidikan dan kehidupan. Dalam posko kami, banyak sekali mahasiswa dari fakultas-fakultas ekonomi dan pendidikan, tapi aku sendiri berasal dari fakultas ekonomi tapi aku dipilih untuk menjadi ketua Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup. Apakah karena aku dulunya sering ke kegiatan lingkungan hidup dan lulusan IPA pada SMA karena ini? Tidak tahu juga, hal itu juga aku terima untuk mengayomi masyarakat serta peserta KKN.

Lanjut topik di atas, Bapak Suwarno selaku Kepala Desa menjadikan pedoman bagi aku, beliau selain menjadi orang tua dari 3 anaknya, beliau juga berhasil mendidik anaknya dari segi pendidikan. Anak dari bapak Suwarno ada yang menjadi Sipir hingga Aparatur Sipil Negara. Dari sini saya menjadi termotivasi bahwa pendidikan itu penting dan pendidikan itu harus diimbangi dengan agama yang thoyib, jadi moral agama terbentuk yang baik. Keluarga baik secara perkataan, perbuatan, kebiasaan merupakan hal pertama yang harus diperhatikan orang tua dalam mendidik anaknya. Orang tua adalah panutan bagi anaknya, anak akan banyak mencontoh, melihat, mempraktekan apa yang ia lihat dari kedua orang tuanya, apabila orang tuanya mencontohkan yang baik maka baik pula apa yang akan dicontohkan anak, tapi sebaliknya apabila buruk maka buruk pula apa yang akan dicontohkan sang anak.

Desa Pandean mampu menjadi hikmah dan penambah pengetahuan tersendiri serta wawasan tentang bermasyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata Reguler Muktisektoral Gelombang Satu Periode 2023/2024.

Moderat Masyarakat Yang Berbeda Agama

Oleh: Mohammad Andre Ivan Alfandi

Kisah ini berawal saat saya melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) atau juga sering disebut dengan pengabdian kepada masyarakat pada gelombang pertama. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan perwujudan Perguruan Tinggi Universitas Sayyid Ali Rahmatulloh Tulungagung untuk melaksanakan Tri Darma perguruan tinggi, peran mahasiswa di masyarakat tidak hanya mengabdikan kepada masyarakat saja tetapi juga bagaimana bersosialisasi untuk menjalin kerjasama demi kesejahteraan masyarakat. Pada satu kelompok terdapat 29 orang mahasiswa yang ber-KKN pada Desa Pandean dengan berbagai jurusan yang ada di kampus UIN Sayyid Ali Rahmatulloh Tulungagung. Saat itu saya mendapatkan kelompok Desa Pandean yang berlokasi di Kecamatan Durenan Kabupaten Tulungagung, pada tanggal 19 Desember diadakan upacara pemberangkatan bertempat di Kampus UIN Sayyid Ali Rahmatulloh Tulungagung dengan dilanjut saya menuju ke posko tempat KKN saya berada. Saat pertama kali datang adanya pembersihan posko yang ditempati dilanjut dengan persiapan pembukaan Desa Pandean pada besok harinya.

Dengan berjalannya waktu saya melakukan anjingsana setiap hari untuk bisa menjalin hubungan baik dengan masyarakat, tidak menyangka di Desa Pandean terdapat keluarga yang mempunyai perbedaan agama dalam satu keluarga. Dalam hal ini saya mengambil judul Moderat masyarakat yang berbeda agama karena suatu masyarakat yang bahagia menjadi sumber ketenangan jiwa dan memberikan kebaikan dan kemaslahatan bagi setiap orang yang ada di sekitarnya secara adil bermartabat dan manusiawi.

Pada tanggal 25 Desember saya menuju ke rumah keluarga moderat untuk mengucapkan selamat natal kepada keluarga yang tidak beragama Islam dengan tujuan untuk menciptakan masyarakat yang bermaslahat,

pada malam tersebut saya disambut dengan hangat oleh keluarga dengan ucapan yang ramah dan tidak kalah pentingnya yaitu makanan yang banyak sampai perut saya kenyang.

Keluarga ini menawarkan untuk sesering mungkin berkunjung ke rumah beliau karena mereka merasa senang jika anak KKN berkunjung ke rumahnya. Pada keluarga ini ada perbedaan agama yang disatukan tetapi tetap bisa saling menghargai tanpa harus menjatuhkan satu sama lainnya, saya pun sambil memakan makanan diceritain bagaimana kisah keluarga tersebut di desa ini, pada awal masuk Desa Pandean pada tahun 1985 an disambut dengan baik oleh warga sekitar tanpa memandang agama walapun Desa Pandean itu banyak Mushola dan Masjid.

Desa Pandean memiliki 2 keluarga yang memiliki agama non islam yang pertama yaitu keluarga dari pak samuel dan yang keluarga dari bapak Hardiyono, keluarga pak samuel ini beragama non Islam semua sedangkan keluarga bapak Hardiyono memiliki keluarga yang berbeda agama. Keluarga moderat ini sangat baik dan ramah sehingga masyarakat pun juga membalasnya dengan sikap yang sama tanpa adanya pertentangan di masyarakat maupun keluarga walau berbeda agama, dalam hal ini menyatakan bahwa dalam kandungan pancasila telah dilaksanakan di Desa Pandean dan sampai sekarang dipegang teguh sebagai dasar negara.

Saya diberitahukan dari salah satu keluarga yang bernama Hardiyono beliau sebelum berkeluarga beragama islam tetapi telah menikah beliau mengikuti agama yang dianut oleh suaminya, Meskipun demikian di dalam keluarga tersebut tetap rukun dan saling menghargai dalam perbedaan agama. Pada saat itu saya lagi berkunjung untuk mencoba mengerjakan tugas dari Ip2m Yaitu tugas kelompok keluarga bermaslahat dengan tema keluarga moderat, tetapi saya tidak jadi menggunakan hal tersebut karena Kepala Desa Pandean sudah bisa dijadikan tugas tersebut karena dalam keluarganya semua anaknya itu bekerja sebagai PNS dalam hal ini Saya dan teman-teman saya perundingan untuk menggunakan keluarga tersebut sebagai keluarga terdidik.

Keluarga Pak Samuel merupakan salah satu keluarga yang terpendang dalam agamanya karena Pak Samuel merupakan pendeta dari gereja Kecamatan Durenan. Pak Samuel pertama kali datang ke sini sangat ramah dan bisa mengayomi warga sekitar walaupun adanya perbedaan agama hal tersebut merupakan salah satu perwujudan bahwa perbedaan agama bukanlah pembeda untuk masyarakat sekitar. Pak Samuel juga menjalin hubungan baik kepada Kepala Desa Pandean Yaitu Bapak Suwarno begitupun juga dengan Bapak Suwarno juga menjalin hubungan baik kepada keluarga dari Pak Samuel bisa dibuktikan bahwa anak dari Kepala Desa Pandean yaitu Bapak Suwarno berkunjung saat natalan ke rumah Pak Samuel, hal tersebut membuktikan bahwa keluarga Pak Samuel merupakan keluarga yang baik dan bisa mengikuti kultur dari Desa Pandean.

Kesimpulannya dalam perjalanan hidup bersama, keluarga-keluarga ini terus membuktikan bahwa toleransi, penghargaan, dan cinta dapat melampaui batas agama. Mereka menjadi contoh bagi masyarakat sekitar bahwa keberagaman bukanlah hal yang memecah belah, melainkan suatu anugerah yang dapat mengukir keindahan dalam hidup bersama. Cerita ini mengajarkan kita bahwa dalam perbedaan, kita dapat menemukan kebersamaan yang indah dan damai yang sesuai yang ditugaskan dari lp2m yaitu dengan tema keluarga bermasalah hati yang saya ambil yaitu keluarga moderat yang bisa bersosialisasi dengan masyarakat sekitar dengan baik, mungkin Cukup sekian esai yang saya buat semoga bermanfaat bisa menjadi inspirasi bagi pembaca.

KKN Sementara Relasi dan Kenangan Selamanya

Oleh: Ahmad Muzaky Alhabibi

Kisah KKN ku dimulai dari hari Jumat tanggal 1 Desember. Pada hari itu aku dan teman-temanku berlomba-lomba untuk mendaftar secara online di KKN gelombang pertama pada smartcampus. Banyak sekali problem dan error Yang Terjadi pada pendaftaran online tersebut. Saya juga mengalami hal yang sama. Saya mendaftar di KKN Desa Keboireng, Besuki, Besole karena ingin ber KKN di dekat pantai. Namun takdir berkata lain, karena saya dulu bertepatan dengan UAS peminatan pendidikan maka saya agak kesiangan dalam mendaftar KKN. Waktu menunjukkan pukul 09.00 tepat dan akhirnya Tuhan mentakdirkan saya untuk KKN di Desa Pandean Kecamatan Durenan. Substansi yang paling penting saya dapatkan pada KKN ini adalah relasi. KKN menyediakan segala macam relasi dari berbagai macam jurusan. Bahkan Saya dari fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah menjadi kaum minoritas di posko saya. Akhirnya saya mendapatkan relasi baru dan mendapatkan lingkungan baru. Lingkungan saya di BSA yang cenderung sangat agamis dan islamis, kemudian Tuhan mentakdirkan saya selama satu bulan hidup di antara lingkungan teman-teman yang sangat heterogen. Maka fenomena yang saya alami dapat digolongkan sebagai relasi masalah. Relasi yang menyebabkan dan menimbulkan suatu manfaat dan menolak suatu mafsadat. Setelah saya kenal dengan banyak orang tentu saja saya dapat memberikan manfaat dan diberikan manfaat oleh orang-orang yang beragam.

Saya belajar banyak pengalaman dan banyak informasi yang tidak saya dapat di lingkungan saya sebelumnya. Selain itu, saya juga bisa memperlihatkan eksistensi saya sebagai mayoritas yang ada pada kelompok saya. Teman-teman saya yang kebanyakan jurusan fakultas ekonomi sedangkan saya yang berada pada fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Tentu saja sangat berkontradiksi. Akhirnya saya

memasukkan dan meresapkan ilmu-ilmu keagamaan dan ilmu-ilmu sastra bahasa Arab saya sedikit demi sedikit melalui srawung bersama teman-teman saya. Apalagi saya ditakdirkan Tuhan dan diberikan amanah kampus untuk menjadi koordinator Kecamatan Durenan. Maka saya memiliki tugas untuk berkeliling ke Posko serta mencari info AI terkait keadaan keamanan kesejahteraan, lingkungan sosial, fasilitas, dan lain sebagainya. Banyak sekali teman-teman saya yang menyimpan nomor saya hanya sekedar untuk menjadi penonton Story atau bahkan menjadi teman seumur hidup dan mati. Ada yang hanya membalas Story saya dan bahkan ada yang sampai menjadi sahabat ngopi saya. Apalagi yang menjadi bekal utama seorang laki-laki adalah relasi untuk kedepannya nanti. Bisa berguna untuk keperluan duniawi ataupun keperluan ukhrawi. Tuhan menyukai hambanya yang suka bergaul dan menyebarkan kasih sayang sesama manusia. Masih sayang yang seperti ini memiliki nilai substansi yaitu menebarkan kebaikan dan menghindari keburukan.

Selain itu saya juga menjadi tahu pembagian setiap desa bahkan setiap dusun serta mengetahui Medan seluruh desa yang ada di kecamatan. Mulai dari Desa Sumberejo yang berada di pelosok Utara Kecamatan Durenan yang bertopografi miring dan terjal yang beraspal macadam hingga desa-desa yang notabenenya terpotong atau dilewati oleh Jalan Raya yang sangat mudah sekali akses keluar masuknya. Tuhan memberikan berbagai macam keadaan geografis yang berbeda-beda tetapi kebahagiaan beserta KKN sama sekali tidak bergantung kepada keadaan susah atau senangnya tempat mereka KKN. Namun kebahagiaan mereka hadir ketika mereka mensyukuri dan menikmati apa yang telah didapatkan dan yang mereka berikan kepada masyarakat. Bahkan di beberapa tempat ada beberapa desa yang masih kesulitan air serta kesulitan akses listrik dan akses jalan untuk mobilitas sehari-hari.

Saya yang ber KKN di kecamatan Durenan menjadi lebih bersyukur dan lebih menikmati situasi dan kondisi di tempat KKN yang lebih baik dan menyenangkan serta fasilitas yang lebih mudah dibandingkan kecamatan-kecamatan yang lain. Telah rapat pertama saya ditempatkan teman-teman di devisi sosial budaya dan keagamaan. Saya menjadi

koordinator divisi tersebut serta menjadi koordinator Kecamatan juga. Ketua posisi tersebut tidak bisa dipandang remeh serta membuat saya untuk memutar kedua belahan otak saya secara komprehensif. Mentari mulai menyapa saya di pagi hari yang cerah saya mulai Kegiatan saya dengan menyetator sepeda motor kesayangan Saya menuju Desa Kamulan, lebih tepatnya pukul 05.00 pagi pengajian Kitab Al-Adzkar saya ikuti untuk menghindari tidur setelah Subuh. Tidur setelah Subuh menjadi alasan utama saya untuk mengikuti pengajian tersebut selain untuk mencari ilmu. Setelah itu saya seringkali mengikuti atau membantu memasak teman-teman, atau Jika waktu memungkinkan saya juga sering naik ke puncak bukit tunggangan untuk mencari view dan hawa pagi yang cerah. Pengalaman ini Tentu saja tidak akan saya dapatkan Jika saya tidak ber KKN di kecamatan Durenan. Setiap tempat menyajikan situasi khas pada tempat tersebut yang tidak tersedia pada tempat yang lain. Pengalaman yang saya dapatkan tidak lain dan tidak bukan dikarenakan takdir Tuhan yang membawa saya sampai pada kesibukan serta rutinitas ini. Segala pergerakan dan perjalanan tetap saya syukuri meskipun dalam keadaan susah dan senang

Pendidikan Menjadi Kebutuhan Primer Bagi Keluarga

Oleh: Mokhammad Farhan Taufiqurrahman

Waktu begitu cepat dalam menjalani perkuliahan ini tidak terasa saya mahasiswa semester 5 di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung kini sedang melaksanakan tugas yang berbeda dengan biasanya. Bukan lagi berhubungan dengan makalah dan PPT melainkan sebuah tugas yang mengharuskan saya mengabdikan dan menetap di kota orang kurang lebih selama 35 hari untuk melaksanakan KKN. Dari sekian banyak mahasiswa yang mendaftarkan diri untuk mengikuti KKN gelombang pertama, mulai dari sistem yang sulit karena pesertanya banyak Alhamdulillah saya terpilih untuk mengikuti KKN tepatnya di desa Pandean, Trenggalek.

Saya berangkat dari rumah menuju desa Pandean, sebelumnya saya berpamitan kepada orang tuaku. Ia berpesan agar tidak lupa dengan kewajibannya sebagai orang Islam yaitu sholat. Saya mengendarai sambil membawa tas koper berisikan kebutuhan selama KKN di desa Pandean. Berangkat dari Tulungagung menuju Trenggalek melewati pinggir kali atau pinka dimana banyak tempat ngopi sambil menikmati angin bersemilir dan sungai yang mengalir, melewati persawahan yang banyak ditanami padi, jagung, dan tanaman lainnya serta adanya bukit menambah mataku merasa takjub melihat keindahannya. Tidak terasa telah tiba di posko KKN desa Pandean dimana tempat untuk menginap kurang lebih 35 hari selama KKN, saya membawa koper yang sudah saya siapkan dari hari sebelumnya untuk keperluan selama KKN di posko. Setelah tiba di posko kita berkumpul dengan melakukan doa bersama di posko perempuan agar diberi kemudahan, kelancaran, serta keikhlasan selama menjalankan KKN di desa Pandean.

Pada tanggal 20 Desember 2023 kita semua berkumpul di balai desa Pandean bersama dengan kepala desa, Perangkat desa, Dosen pembimbing lapangan, warga sekitar, Babinsa, babinkantibmas, dan

mahasiswa KKN untuk melakukan pembukaan KKN desa pandean. Acara berlangsung dengan lancar dan khidmat dengan dibuka oleh kepala desa Pandean dengan pemukulan gong. Setelah acara pembukaan selesai seluruh tamu undangan disuruh menikmati hidangan bakso yang telah disiapkan. Setelah itu kita balik di posko dan evaluasi bersama DPL dalam acara pembukaan KKN di desa Pandean dan membahas program kerja yang akan dijalankan selama KKN di desa Pandean.

Hari silih berganti kita melakukan anjungsana/bersilaturahmi kepada masyarakat desa Pandean agar mengenal lebih dekat dengan mereka semua. Kita semua bersilaturahmi dari rumah ke rumah warga dari sana timbul percakapan yang luar biasa mulai bercerita kenapa pilih KKN di desa Pandean, bagaimana keadaannya setelah tinggal di desa Pandean kurang lebih 35 hari, bagaimana asal mula dinamakan desa Pandean, menceritakan kekompakan dan gotong royong masyarakat Pandean, menceritakan adat dan budaya di desa Pandean, bertanya tentang mata pencaharian sebagai masyarakat desa Pandean, dan potensi yang ada di desa Pandean.

Ada salah satu cerita pada saat mengunjungi UMKM keripik tempe beliau bernama Mak tin yang memproduksi keripik tempe rumahan dan suaminya bekerja sebagai petani hidupnya sangat sederhana. Beliau selalu mengutamakan pendidikan untuk anaknya agar bisa menempuh sampai perguruan tinggi. Beliau mempunyai 2 orang anak, cewe dan cowo. Semua anak anaknya kuliah di universitas Jember dimana perempuan jurusan PGSD sudah bekerja dan laki laki jurusan teknik pertanian. Selama masa kuliah, orang tua memiliki dampak yang mendalam dalam membentuk pandangan dunia dan sikap terhadap pembelajaran. Beliau yang mendukung secara emosional dan finansial mendorong anaknya untuk fokus pada pendidikan mereka tanpa beban berlebihan. Pemahaman keluarga terhadap pentingnya pendidikan menciptakan lingkungan yang mendukung di rumah, di mana nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan ketekunan ditekankan.

Pentingnya pendidikan keluarga juga tercermin dalam cara beliau memberikan dukungan saat anaknya menghadapi kesulitan. Keluarga yang terdidik cenderung memiliki pendekatan yang lebih holistik

terhadap pendidikan anak-anak mereka. Beliau tidak hanya menekankan prestasi akademis, tetapi juga memberikan dukungan emosional dan motivasi untuk mengatasi rintangan yang mungkin muncul selama perjalanan kuliah. Ini menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan pribadi dan profesional

Pendidikan keluarga memegang peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan orientasi anaknya, terutama saat menghadapi tantangan kuliah. Keluarga yang terdidik tidak hanya memberikan landasan akademis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan komitmen terhadap masyarakat. Melalui integrasi pendidikan formal dan nilai-nilai keluarga, individu dapat membangun fondasi yang kuat untuk berkontribusi secara nyata di lingkungan desa.

Secara keseluruhan, pendidikan keluarga memiliki dampak yang mendalam dalam membentuk karakter, nilai-nilai, dan sikap terhadap dunia kerja. Dari pendidikan formal hingga nilai-nilai moral yang ditanamkan, keluarga memainkan peran sentral dalam membekali anaknya dengan alat yang diperlukan untuk sukses dalam berbagai aspek kehidupan. Oleh karena itu, memahami dan menghargai peran pendidikan keluarga menjadi esensial dalam membangun individu yang dapat memberikan kontribusi positif pada masyarakat dan lingkungan.

Bukan hal yang mudah tentunya hidup bersama dengan masyarakat, karena pelajaran berharga ini tidak bisa kami dapatkan ketika dibangku perkuliahan. Terimakasih untuk Desa Pandean, seluruh warga masyarakat, serta seluruh pihak yang tidak dapat saya ucapkan satu persatu yang telah memberikan pelajaran penting bagaimana kami harus hidup bersama dan mengembangkan potensi di tengah masyarakat yang beranekaragam. Mohon maaf juga jika kami belum bisa memenuhi ekspektasi dari setiap warga Desa Pandean.

Akhir cerita dari kami mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung KKN desa Pandean, saya harap teman teman tidak melupakan momen yang sudah dipertemukan secara singkat ini. Salam hangat dari saya Mokhammad Farhan

Menyelami Kehidupan Keluarga yang Berlandaskan Solidaritas dan Kebaikan Bersama

Oleh: Farida Diyah Wahyuningtiyas

Desa Pandean, dengan keindahan alamnya dan keramahan penduduknya, menjadi pilihan yang tepat bagi 29 mahasiswa yang terdiri dari 22 mahasiswa perempuan dan 7 mahasiswa laki-laki. Kami bersyukur karena ditempatkan di kediaman Bapak Suwarno, seorang tokoh masyarakat yang juga menjabat sebagai kepala desa. Kediaman beliau menjadi pusat kegiatan kami selama menjalani KKN. Pertama-tama, kami melakukan rapat koordinasi untuk membagi tugas dan membentuk divisi-divisi kerja. Adanya 22 mahasiswa perempuan dan 7 mahasiswa laki-laki memudahkan pembagian tugas dan tanggung jawab. Pembagian ini tidak hanya didasarkan pada jenis kelamin, tetapi juga mempertimbangkan keahlian dan minat masing-masing mahasiswa. Kebetulan saat itu saya masuk di divisi ekonomi.

Salah satu program kerja yang kami jalankan berasal dari Lembaga Pengabdian Masyarakat dan Mitra (LP2M), yaitu program anjangsana di rumah-rumah sekitar posko. Program ini bertujuan untuk mendekatkan diri dengan masyarakat setempat, memahami kebutuhan mereka, serta memberikan kontribusi positif bagi perkembangan desa. Kehadiran kami di tengah masyarakat desa bukan sekadar tugas, melainkan peluang untuk memahami dan mendukung kebutuhan riil warga. Saya dan beberapa rekan divisi ekonomi memulai anjangsana kami dengan mengunjungi rumah salah satu keluarga yaitu Bapak Na'im dan Ibu Fatiyah. Keluarga ini menjadi cerminan nyata dari konsep “keluarga maslahat,” di mana saling rukun dan saling membantu menjadi pondasi utama.

Keluarga merupakan institusi sosial yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian individu. Konsep keluarga maslahat, yang mengedepankan nilai-nilai kebaikan dan saling

membantu, menjadi dasar utama untuk membina hubungan harmonis antara anggota keluarga. Dalam tulisan ini, saya akan menjelajahi relasi maslahat dalam keluarga Bapak Na'im dan Ibu Fatiyah, yang menjadi contoh nyata keluarga yang rukun dan saling membantu satu sama lain. Ketika kami memasuki rumah mereka, hangatnya sambutan menghapus kecanggungan awal. Bapak Na'im, seorang petani yang gigih, membagi kisah hidupnya dengan kami. Ibu Fatiyah, seorang ibu yang tangguh, menunjukkan kecerdasannya dalam mengelola keuangan keluarga. Dalam percakapan yang penuh makna, keluarga ini menegaskan pentingnya kolaborasi dan gotong-royong. Mereka memberi contoh konkret bagaimana masyarakat desa seharusnya berperan aktif dalam mencapai kesejahteraan bersama. Dalam setiap cerita yang mereka bagikan, terlihat jelas bagaimana prinsip saling membantu dan rukun menjadi pilar kehidupan mereka.

Program anjansana membuka mata kami untuk melihat realitas yang mungkin terabaikan. Kami tidak hanya berbicara tentang konsep-konsep ekonomi, tetapi juga belajar mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata masyarakat. Bapak Na'im dan Ibu Fatiyah membentuk keluarga yang terdiri dari tiga anak, satu anak laki-laki dan dua anak perempuan. Dua anak yang sudah berkeluarga dan satu anak yang masih menempuh pendidikan sarjana. Keluarga ini menciptakan lingkungan yang penuh kasih, saling menghormati, dan berbagi nilai-nilai positif. Relasi maslahat di antara anggota keluarga menjadi landasan utama dalam membangun fondasi yang kuat.

Anak laki-laki dalam keluarga ini telah membentuk keluarga kecilnya. Dalam hubungannya dengan istrinya, terlihat adanya sikap saling mendukung dan berkolaborasi. Mereka berdua saling menghargai peran masing-masing, menciptakan lingkungan keluarga yang seimbang. Anak laki-laki ini senantiasa memberikan dukungan kepada istrinya dalam segala hal, dari karier hingga peran domestik. Kedua anak perempuan dalam keluarga ini juga menjalin hubungan yang erat. Meskipun sudah membentuk keluarga masing-masing, mereka tidak pernah melupakan tanggung jawab untuk membantu satu sama lain. Contohnya, ketika anak perempuan kedua menghadapi tantangan dalam

keluarganya, anak perempuan pertama dengan sigap memberikan dukungan moral dan praktis. Solidaritas di antara saudara-saudara ini mencerminkan nilai-nilai maslahat yang kuat.

Bapak Na'im dan Ibu Fatiyah menjadi teladan dalam peran kepemimpinan keluarga. Mereka tidak hanya menjadi figur otoritatif tetapi juga penuh kasih. Keputusan-keputusan keluarga diambil secara bersama-sama, melibatkan masukan dari seluruh anggota keluarga. Dalam setiap langkah, mereka berusaha menciptakan keputusan yang memberikan manfaat maksimal bagi seluruh anggota keluarga. Anak perempuan yang masih menempuh pendidikan, yang bernama Isti, juga mendapat perhatian khusus dari keluarga. Bapak Na'im dan Ibu Fatiyah memahami pentingnya pendidikan dan memberikan dukungan penuh kepada anak perempuan ini. Mereka tidak hanya memberikan dukungan finansial tetapi juga memberikan dukungan emosional dan moral. Hal ini menciptakan atmosfer yang memotivasi anak tersebut untuk mengejar cita-cita akademisnya.

Keluarga ini juga memiliki kegiatan bersama yang menjadi momen penguat relasi maslahat. Makan malam bersama, perjalanan keluarga, dan kegiatan-kegiatan lainnya menjadi wadah untuk meningkatkan keakraban dan kebersamaan. Momen-momen ini tidak hanya menyatukan keluarga tetapi juga membentuk memori indah yang akan terus dikenang. Komunikasi terbuka menjadi kunci utama dalam relasi maslahat keluarga ini. Bapak Na'im dan Ibu Fatiyah senantiasa membuka saluran komunikasi dengan anak-anak mereka. Hal ini memungkinkan setiap anggota keluarga untuk menyampaikan pendapat, aspirasi, dan kebutuhan mereka. Dengan demikian, konflik dapat diatasi dengan bijak dan hubungan tetap harmonis. Keluarga Bapak Na'im dan Ibu Fatiyah merupakan contoh nyata dari konsep keluarga maslahat yang diterapkan secara konsisten. Melalui hubungan yang penuh kasih, saling membantu, dan komunikasi terbuka, mereka berhasil menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis. Pengalaman ini memberikan inspirasi bagi kita semua untuk membangun relasi maslahat dalam keluarga, di mana kebaikan dan saling membantu menjadi pondasi utama.

Melalui perjalanan KKN ini, kami menggali lebih dalam makna kebersamaan dan kontribusi positif bagi masyarakat. Dengan hati yang lebih penuh pengertian, kami melanjutkan perjalanan kami di desa Pandean, membawa serta pelajaran berharga dari keluarga yang begitu sederhana namun begitu kaya akan nilai-nilai luhur. Dalam perjalanan ini, kami menyadari bahwa KKN bukan hanya tentang memberikan, tetapi juga tentang menerima. Bukan hanya tentang mengajar, tetapi juga tentang belajar.

Membumikan Ilmu Agama dan Pendidikan dalam Pembentukan Generasi Berkualitas

Oleh: Triana Nanda Lestari

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian seseorang. Pada dasarnya, keluarga dapat menjadi wadah untuk mempraktikkan nilai-nilai agama dan mendukung perkembangan intelektual anak-anak. Salah satu contoh nyata keluarga yang mendedikasikan diri untuk menggabungkan ilmu agama dan pendidikan umum dalam membentuk generasi masa depan adalah keluarga maslahat dari Desa Pandean yang berada di Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur.

Di sebuah desa kecil ini, sebenarnya banyak keluarga maslahat yang salah satunya yaitu sepasang suami istri bernama Bapak Zainudin & Ibu Sunarsih. Pak Zainudin merupakan ketua rating Nahdlatul Ulama (NU) yang berdedikasi tinggi dalam menyebarkan nilai-nilai keagamaan di lingkungan desa. Sementara itu, istrinya, Ibu Sunarsih, merupakan ibu rumah tangga yang aktif di kegiatan keagamaan di desa. Meskipun beliau tidak memiliki karier di luar rumah, namun memiliki peran yang tak kalah penting sebagai pendidik dalam lingkup keluarga. Mereka memiliki seorang anak perempuan bernama Disinta Rohmatul Izzati yang biasa dipanggil Kak Sinta.

Sebelum mendidik anak-anak untuk menyelaraskan ilmu agama dan pendidikan umum, orang tua perlu terlebih dahulu menyelaraskan kedua hal tersebut dalam dirinya sendiri. Orang tua perlu menjadi contoh yang baik bagi anak-anaknya. Sejak kecil, Kak Sinta sudah dididik oleh kedua orang tuanya untuk menyelaraskan ilmu agama dan pendidikan umum. Pak Zainuddin dan Bu Sunarsih selalu menekankan kepada Kak Sinta bahwa ilmu agama dan pendidikan umum merupakan dua hal yang saling melengkapi. Ilmu agama akan menjadi bekal bagi Kak Sinta untuk

menjadi pribadi yang bertakwa dan berakhlak mulia, sedangkan pendidikan umum akan menjadi bekal bagi Kak Sinta untuk meraih kesuksesan di dunia. Terbukti saat ini Kak Sinta telah menyelesaikan pendidikannya sebagai sarjana Hukum Keluarga Islam di salah satu Universitas Islam yang ada di kota Malang. Selain itu, Kak Sinta juga terlibat dalam kegiatan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama di Desa Pandean.

Di dalam keluarga yang maslahat khususnya keluarga terdidik, orang tua juga perlu menjelaskan kepada anak-anak tentang pentingnya ilmu agama dan pendidikan umum. Orang tua perlu menekankan kepada anak-anak bahwa kedua hal tersebut saling melengkapi dan saling menunjang. Bapak Zainudin bukan hanya seorang ketua ranting NU yang disegani, tetapi juga seorang ayah yang sangat sadar akan pentingnya menyelaraskan ilmu agama dalam kehidupan sehari-hari keluarganya. Setiap pagi, keluarga Pak Zainudin selalu menyempatkan berkumpul di ruang tengah untuk melaksanakan kegiatan membaca Al-Qur'an dan berdoa bersama. Inilah momentum yang menjadi wadah untuk mentransfer nilai-nilai keagamaan kepada anggota keluarga, khususnya kepada anak semata wayang mereka, Kak Sinta.

Orang tua juga perlu melibatkan anak dalam kegiatan keagamaan dan pendidikan umum. Hal ini akan membantu anak untuk lebih memahami dan mengamalkan ilmu agama serta menuntut ilmu. Bapak Zainudin selalu berusaha memberikan pemahaman yang mendalam tentang Islam kepada Kak Sinta. Mulai dari akhlak, moralitas, hingga etika sosial, semuanya disampaikan dengan cara yang sederhana namun tajam. Ia mengajarkan bahwa ilmu agama bukan hanya berupa ritual ibadah, tetapi juga harus tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Keluarga Maslahat menjadi contoh nyata bahwa kehidupan beragama tidak hanya dijalankan di masjid, tetapi juga di dalam rumah.

Selain itu, Ibu Sunarsih memiliki peran yang tidak kalah penting dalam membentuk karakter anaknya. Beliau adalah sosok ibu rumah tangga yang gigih dan penuh dedikasi. Disamping rutinitas beliau dalam mengurus rumah tangga, Ibu Sunarsih juga mengambil peran sebagai pendidik bagi Kak Sinta. Beliau menggabungkan pengetahuan agama

dengan pembelajaran umum untuk memberikan wawasan yang seimbang kepada putrinya. Ibu Sunarsih memastikan bahwa Kak Sinta tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang kokoh, tetapi juga keahlian dan pengetahuan dalam berbagai bidang. Kak Sinta diajarkan untuk mencintai ilmu pengetahuan, menghargai keberagaman, dan berpikir kritis. Ibu Sunarsih percaya bahwa dengan menyelaraskan ilmu agama dan pengetahuan umum, Kak Sinta akan menjadi pribadi yang seimbang dan dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

Kisah Kak Sinta merupakan salah satu contoh dari pentingnya menyelaraskan ilmu agama dan pendidikan umum. Sebagai anak tunggal, Kak Sinta tumbuh dalam lingkungan keluarga yang memberinya dukungan penuh dalam mengembangkan potensinya. Bapak Zainudin dan Ibu Sunarsih tidak hanya memberikan ilmu agama dan pengetahuan umum, tetapi juga mendukung setiap minat dan bakat yang dimiliki Kak Sinta. Mereka memahami bahwa setiap anak memiliki potensi unik, dan tugas orang tua adalah membimbing mereka untuk menemukan dan mengembangkan potensi tersebut. Hasilnya, Kak Sinta tumbuh menjadi sosok yang cerdas, berakhlak mulia, dan peka terhadap kebutuhan masyarakat di sekitarnya. Ia tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang kuat, tetapi juga mampu memberikan kontribusi dalam berbagai bidang seperti pendidikan, sosial, dan kemanusiaan. Kak Sinta adalah contoh nyata bahwa menyelaraskan ilmu agama dan pendidikan umum dapat menghasilkan individu yang berdaya dan berakhlak mulia.

Cerita keluarga maslahat yang ada di Desa Pandean diatas menjadi inspirasi bagi banyak orang dalam menggabungkan ilmu agama dan pendidikan umum dalam membentuk generasi masa depan. Melalui pendekatan yang holistik, Keluarga Maslahat membuktikan bahwa menyelaraskan ilmu agama dan pendidikan umum dapat menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki karakter dan moralitas yang tinggi. Mereka membuktikan bahwa menjadi keluarga maslahat bukan hanya menjadi tanggung jawab orang tua, tetapi juga sebuah investasi untuk masa depan yang lebih baik, baik bagi keluarga itu sendiri maupun masyarakat yang mereka layani.

Dalam konteks kehidupan sehari-hari, ilmu agama dan pendidikan umum akan memberikan manfaat yang besar bagi seseorang. Ilmu agama akan menjadikan seseorang menjadi pribadi yang bertakwa dan berakhlak mulia. Sedangkan pendidikan umum akan menjadikan seseorang menjadi pribadi yang cerdas dan berpengetahuan. Oleh karena itu, setiap orang, terutama para orang tua, perlu mendidik anak-anaknya untuk menyelaraskan ilmu agama dan pendidikan umum. Hal ini akan menjadikan anak-anak menjadi pribadi yang utuh dan mampu meraih kesuksesan di dunia dan akhirat.

Jejak Maslahat dalam Kehidupan

Oleh: Sania Nurul Kolishoh

Kuliah Kerja Nyata merupakan program pendidikan yang menggabungkan pengalaman kerja langsung ke dalam kurikulum. Program semacam ini dapat memungkinkan mahasiswa untuk mendapatkan pemahaman praktis dan keterampilan kerja seiring dengan pendidikan formal mereka.

Pembukaan KKN di UIN SATU Tulungagung di Desa Pandean, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek, menjadi momen yang sarat akan makna dan dinanti oleh 29 mahasiswa yang tergabung dalam kelompok tersebut. Dengan komposisi yang mencerminkan keberagaman, terdiri dari 22 mahasiswa perempuan dan 7 mahasiswa laki-laki, kelompok ini bersiap untuk menjalankan tugas mereka dalam kehidupan masyarakat setempat.

Tanggal 18 Desember 2023 menjadi langkah awal KKN kami, yang menjadi tanda dimulainya perjalanan kami dalam memberikan kontribusi positif bagi masyarakat Desa Pandean. Pilihan Desa Pandean sebagai lokasi KKN memberikan peluang besar untuk berinteraksi langsung dengan kehidupan pedesaan, menggali potensi serta tantangan yang dihadapi oleh masyarakat setempat.

Pembukaan KKN menjadi wadah untuk menyatukan semangat dan tekad anggota kelompok KKN Desa Pandean, sekaligus sebagai momen kebersamaan untuk memahami tantangan dan harapan masyarakat bagi Desa Pandean. Dengan beragam latar belakang dan keahlian, mahasiswa KKN membawa berbagai potensi yang dapat diintegrasikan dalam upaya pengembangan masyarakat.

Rentang waktu KKN yang berlangsung hingga 26 Januari 2024 memberikan kesempatan yang cukup bagi mahasiswa untuk terlibat dalam berbagai kegiatan pemberdayaan masyarakat, serta terjun dalam pendidikan. Melalui keterlibatan aktif dan kolaboratif, diharapkan hasil KKN ini akan memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat setempat.

Kesuksesan KKN tidak hanya diukur dari hasil konkret yang dihasilkan, tetapi juga dari hubungan baik yang terjalin antara mahasiswa dan masyarakat. KKN menjadi tonggak awal yang menciptakan ikatan emosional dan kerjasama yang erat antara mahasiswa dengan masyarakat Desa Pandean. Semoga perjalanan KKN ini tidak hanya menjadi kegiatan rutin, tetapi juga membangun jejak positif yang membawa manfaat berkelanjutan untuk semua pihak yang terlibat.

Kesatuan dan persatuan kelompok tergambar jelas ketika pada tanggal 19 Desember 2023, seluruh anggota sepakat untuk bersama-sama berangkat ke posko. Langkah awal ini menjadi poin kunci yang menunjukkan tekad dan kesiapan mereka untuk memulai perjalanan KKN di Desa Pandean.

Tanggal 20 Desember 2023 menjadi tonggak penting dengan dilaksanakannya prosesi pembukaan di Desa Pandean. Melalui prosesi ini, kelompok mengekspresikan komitmen dan kesediaan mereka untuk mengabdikan kepada masyarakat setempat. Upacara pembukaan tersebut menjadi momen simbolis yang memberikan pesan bahwa kelompok siap terlibat secara aktif dalam upaya peningkatan kesejahteraan dan pembangunan di Desa Pandean.

Dengan semangat yang berkobar, anggota kelompok memperlihatkan kebersamaan dan antusiasme mereka dalam memulai perjalanan KKN. Prosesi pembukaan bukan hanya ritual formal, tetapi juga menjadi bentuk konkret bahwa kelompok ini telah siap berintegrasi dan berkolaborasi dengan masyarakat setempat.

Dalam agama Islam, istilah keluarga maslahat ialah mengacu pada keyakinan bahwa keluarga memiliki peran yang positif dan bermanfaat dalam kehidupan. Hal ini mencerminkan nilai-nilai yakni seperti dukungan, kasih sayang, dan keberlanjutan hubungan yang membangun. Konsep seperti ini sering ditemukan dalam budaya yang menekankan pentingnya keluarga yang menjadi sumber kebahagiaan dan kestabilan. Pada tanggal 20 Desember 2023, divisi Pendidikan dan Teknologi melangkah bersama dalam anjungsana ke rumah keluarga Pak Zainudin yang menadi Modin. Keluarga dari pasangan Pak Zainudin dan Ibu Sunarsih menunjukkan keluarga yang Islami. Pasangan suami Istri ini

memiliki kegiatan sehari-hari yang agamis pula. Dalam kesehariannya Pak Zainudin berperan sebagai Modin di Des Pandean dan juga menjadi imam di Mushola dekat posko. Dari pasangan ini juga memiliki seorang putri yang akrab di panggil Mba Sinta, ia juga ikut terlibat dalam kegiatan keagamaan yakni mengajar mengaji di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Itihad. Selain itu, ia juga ikut berkontribusi dalam kegiatan pendidikan bagi balita atau bayi lima tahun. Ia berperan sebagai pengajar di Taman Posyandu tersebut. Kepedulian. Dalam diskusi yang hangat, dibahaslah kegiatan agama yang berlangsung di Desa Pandean, menjadi landasan untuk pemahaman yang lebih mendalam terhadap kehidupan keagamaan di komunitas tersebut. Keluarga masalahat

Dalam pembicaraan tersebut, terungkaplah beberapa kegiatan agama yang rutin dilakukan di Desa Pandean. Malam Senin diisi dengan kegiatan yasinan, menunjukkan kebersamaan dan kekompakan masyarakat dalam meningkatkan spiritualitas. Sedangkan pada Jum'at Wage, setiap 72 hari sekali, masjid-masjid di daerah Pandean menjadi saksi rutinan keagamaan yang membentuk keharmonisan dan kebersamaan dalam ibadah.

Kegiatan mengaji di masjid setelah sholat Jumat menjadi wadah untuk peningkatan pengetahuan agama dan pembinaan spiritual. Sementara tahlilan dan yasinan bergilir pada malam Jum'at menciptakan ikatan keagamaan yang erat di tengah-tengah masyarakat.

Adapun Semaan setiap Ahad Wage yang dilakukan secara bergilir satu desa pada jam 4 sore, menunjukkan keragaman aktivitas keagamaan yang melibatkan seluruh komunitas Desa Pandean.

Semoga, melalui sinergi antara kelompok KKN dan masyarakat setempat, dapat tercapai pemahaman yang lebih baik, serta terwujudnya upaya nyata dalam mendukung dan memperkaya tradisi keagamaan di Desa Pandean.

Keluarga Harmonis yang Menjunjung Tinggi Sosial Budaya dan Agama

Oleh: Siti Ro'isa Ningtias

KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan salah satu program yang dijalankan oleh perguruan tinggi bagi mahasiswa untuk memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat. Salah satu tema yang diangkat dalam KKN UIN SATU Tulungagung ini adalah keluarga bermaslahat.

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kualitas anggota masyarakat. Keluarga yang bermaslahat adalah keluarga yang mampu memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi anggota keluarga dan masyarakat sekitar.

Desa Pandean, sebuah desa yang terletak di Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur, memiliki kekayaan sosial budaya dan keagamaan yang sangat beragam. Desa ini merupakan rumah bagi berbagai etnis dan agama yang hidup berdampingan dengan harmonis. Dalam essay ini, saya akan bercerita tentang keluarga dalam menjaga harmoni sosial budaya dan keagamaan di Desa Pandean.

Desa Pandean memiliki kekhasan sosial budaya yang unik. Terdapat beberapa etnis yang tinggal di desa ini, seperti Jawa, Madura. Setiap etnis memiliki budaya, adat istiadat, dan bahasa mereka sendiri. Keluarga-keluarga di Desa Pandean memiliki peran penting dalam menjaga dan melestarikan kekhasan budaya ini. Dengan mengajarkan anak-anak tentang adat istiadat dan bahasa leluhur mereka, keluarga mampu memperkaya keberagaman sosial budaya di desa ini.

Membahas tentang budaya yang ada di Desa Pandean ini saya sebagai mahasiswa yang telah KKN di desa ini ternyata masih kental dengan salah satu warisan budaya yang kaya dan beragam. Desa Pandean terkenal dengan tradisi karawitan, yaitu seni musik tradisional Jawa yang

dimainkan dengan alat-alat musik tradisional seperti gamelan, suling, kendang, dan gong. Musik yang dihasilkan memiliki irama yang khas dan mengandung nilai-nilai budaya yang dalam.

Dapat dilihat dari Bapak kepala desa yaitu Bapak Suwarno, S.Pd. yang mengadakan pelatihan kepada anak-anak untuk selalu belajar karawitan. Sehingga budaya ini masih terjaga dan dilestarikan oleh masyarakat setempat yang mana setiap hari Jum'at ada latihan karawitan yang diadakan oleh Bapak Suwarno, S.Pd. tersebut supaya budaya ini dikenal oleh para pemuda dan juga tidak akan pudar dimakan oleh zaman yang semakin modern.

Selain itu, keagamaan juga menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat Desa Pandean. Terdapat berbagai agama yang dianut oleh penduduk desa, seperti Islam, Kristen. Keluarga menjadi wahana utama dalam membentuk keyakinan dan pemahaman mengenai agama. Keluarga yang menjalankan ibadah dengan konsisten dan mengajarkan nilai-nilai agama kepada anak-anaknya akan membentuk generasi yang memiliki landasan moral yang kuat. Dalam konteks keagamaan, keluarga dapat menjadi tempat diskusi dan pembelajaran yang mendalam mengenai ajaran agama, sehingga anggota keluarga dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Disini saya melihat keluarga maslahat yang menjunjung tinggi keamanan yang beragama Islam yaitu Ibu Us yang merupakan pengurus TPQ Nabatul Huda yang setiap hari mengajar langsung ke TPQ dengan penuh semangat menjunjung tinggi agama, akhlaq, etika dan adab dimana dalam pengajarannya dalam berbicara menggunakan bahasa Jawa yang sangat baik. Saya sebagai mahasiswa KKN yang juga ikut mengajar di TPQ Nabatul Huda sangat kagum dengan Bu Us yang merupakan suri tauladan bagi saya dan juga beliau tidak memungut biaya apapun untuk TPQ tersebut.

Selanjutnya dalam menjaga kekhasan budaya dan nilai-nilai keagamaan, keluarga Bapak Suwarno S.Pd selaku kepala desa juga berperan sebagai agen perubahan positif dalam masyarakat. Keluarga Bapak Suwarno, S.Pd. melibatkan anggota keluarga dalam kegiatan sosial yang bertujuan untuk menjaga ketentraman, kerukunan dan juga

kebersamaan dalam bermasyarakat agar terjalin hubungan yang erat. Dengan melakukan kegiatan-kegiatan seperti ini tidak hanya menjaga kerukunan, tetapi juga mengajarkan kepada anggota keluarga tentang arti pentingnya kepedulian sosial dalam kehidupan sehari-hari. Saya sebagai KKN yang tinggal di sini selama kurang lebih 40 hari melihat keluarga Bapak Suwarno, S.Pd. sangat harmonis dengan menjunjung tinggi agama seperti selalu berjamaah bersama di mushola dan mengikuti rutinan yasin tahlil yang diadakan 1 Minggu sekali. Di sini dapat dilihat bahwa keluarga Bapak Suwarno, S.Pd. sangat lah menjunjung tinggi sosial budaya dan keagamaan yang dapat memberikan suri tauladan bagi masyarakat.

Dalam kesimpulan, keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga harmonis sosial budaya dan keagamaan di Desa Pandean. Dengan menjaga dan melestarikan kekhasan budaya serta mengamalkan nilai-nilai agama, keluarga dapat menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat. Melalui kesadaran dan kerjasama dalam menjaga sosial budaya dan keagamaan, keluarga dapat membangun dan menjaga keberagaman yang harmonis di Desa Pandean. Oleh karena itu, mari kita berkomitmen untuk menjadi keluarga yang membangun dan menjaga harmonis sosial budaya dan keagamaan seperti keluarga Bu Us dan Bapak Suwarno, S.Pd.

Saya sangat berterimakasih kepada semua masyarakat Pandean yang menerima kedatangan saya dan juga teman" dalam program KKN UIN SATU Tulungagung. Pengalaman ini akan saya ingat sampai tua dan berterimakasih kepada teman-teman KKN yang sangat baik, humoris, kebersamaan dan paling utama kekompakan kita selama kurang lebih 40 hari semoga kita akan sukses sesuai dengan cita-cita yang diimpikan.

Harmoni Dalam Relasi Kebebasan Dan Pendidikan Anak Tunggal Di Pondok

Oleh : Nur Wakhidatut Tamammah

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu program wajib bagi mahasiswa di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Program ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan menerapkan ilmunya di masyarakat. Pada akhir tahun 2023, saya berkesempatan untuk mengikuti KKN gelombang I di Desa Pandean, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek. Desa Pandean merupakan desa yang terletak di Kecamatan Durenan. Desa ini memiliki luas wilayah sekitar 124,575 hektar dan mayoritas penduduk Desa Pandean berprofesi sebagai wirausaha. Saya dan 28 mahasiswa lainnya dari berbagai jurusan di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung memilih Desa Pandean sebagai tempat kita untuk melakukan kegiatan KKN. Kelompok kami terdiri dari 22 anggota wanita dan 7 anggota pria. Pelaksanaan KKN berlangsung selama tiga puluh sembilan hari sesuai dengan yang sudah ditentukan oleh LP2M yakni dimulai dari tanggal 19 Desember 2023 sampai 26 Januari 2024

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Keluarga memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Keluarga yang harmonis dan bahagia akan melahirkan anak-anak yang cerdas, sehat, dan berakhlak mulia. Oleh karena itu, penting bagi setiap keluarga untuk menciptakan relasi yang maslahat antar anggotanya. Keluarga maslahat adalah keluarga yang baik dan membawa kebaikan. Keluarga maslahat dibangun di atas tiga prinsip utama, yaitu keadilan, kesalingan, dan kemandirian. Keadilan dalam keluarga berarti semua anggota keluarga diperlakukan dengan adil dan setara, tanpa memandang jenis kelamin, usia, maupun status sosial. Saling memberi dan menerima dalam keluarga

berarti setiap anggota keluarga saling memberikan dan menerima sesuatu, baik berupa materi maupun non-materi. Kemandirian dalam keluarga berarti setiap anggota keluarga mampu berdiri di atas kaki sendiri dan memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhannya sendiri.

Relasi maslahat antar keluarga adalah hubungan yang saling menguntungkan dan bermanfaat bagi kedua belah pihak. Relasi maslahat antar keluarga dapat dibangun dengan saling menghormati, menghargai, dan tolong-menolong.

Pak Khabib atau yang biasa dipanggil Mbah Siwo adalah seorang kepala dusun di Dusun Pandean Desa Pandean. Ia memiliki seorang anak tunggal laki-laki yang sedang menempuh pendidikan di pondok pesantren. Mbah Siwo adalah sosok ayah yang penyayang dan pengertian. Ia memahami bahwa si anak membutuhkan kebebasan untuk bermain dan bersosialisasi ketika pulang ke rumah. Oleh karena itu, ketika si anak pulang ke rumah, Mbah Siwo membebaskannya untuk bermain dan keluar rumah bersama teman-temannya. Hubungan yang baik antara Pak Siwo dengan keluarganya, telah memberikan manfaat yang besar bagi keluarganya. Hubungan yang harmonis antar keluarga telah menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan bagi semua anggota keluarga. Hal ini mendorong si anak Mbah Siwo untuk tumbuh dan berkembang menjadi anak yang penurut.

Relasi maslahat antar keluarga dapat dibangun dengan menerapkan beberapa prinsip berikut:

1. Saling menghormati

Saling menghormati adalah hal yang paling penting dalam membangun relasi yang baik antar keluarga. Setiap anggota keluarga harus saling menghormati, baik dalam hal perbedaan pendapat maupun perbedaan latar belakang.

2. Saling menghargai

Saling menghargai juga penting untuk diwujudkan dalam relasi antar keluarga. Setiap anggota keluarga harus saling menghargai pendapat, perasaan, dan hak-hak masing-masing.

3. Saling tolong-menolong

Saling tolong-menolong adalah salah satu bentuk relasi masalah antar keluarga. Setiap anggota keluarga harus saling membantu dan menolong dalam berbagai hal, baik dalam hal materi maupun non-materi.

4. Saling menjaga perasaan

Saling menjaga perasaan juga penting untuk diwujudkan dalam relasi antar keluarga. Setiap anggota keluarga harus saling menjaga perasaan masing-masing agar tidak tersakiti.

5. Saling terbuka

Saling terbuka adalah kunci untuk membangun komunikasi yang baik antar keluarga. Setiap anggota keluarga harus saling terbuka dan jujur satu sama lain agar dapat saling memahami. Seperti yang saya ambil contoh dari keluarga Mbah Siwo bahwa semua anggota keluarga saling terbuka satu sama lain.

Keluarga masalah adalah keluarga yang baik dan membawa kebaikan. Keluarga masalah dibangun di atas tiga prinsip utama, yaitu keadilan, kesalingan, dan kemandirian. Yang pertama keadilan, dalam keluarga Mbah Siwo, prinsip keadilan diwujudkan dengan cara memberikan kebebasan kepada anak untuk bermain dan keluar rumah ketika pulang dari pondok pesantren. Hal ini menunjukkan bahwa Mbah Siwo menghargai hak anak untuk bersenang-senang dan mengeksplorasi dunianya.

Yang kedua yaitu saling menguatkan, relasi masalah juga harus dibangun dengan semangat saling memberi, menguatkan, dan mengisi. Setiap anggota keluarga harus saling memberikan dukungan dan perhatian, serta saling menguatkan satu sama lain. Dalam keluarga Mbah Siwo, prinsip saling memberi, menguatkan, dan mengisi diwujudkan dengan cara saling membantu dalam mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa anggota keluarga saling menghargai dan membantu satu sama lain.

Dan yang terakhir yaitu kemandirian, relasi maslahat juga harus dibangun dengan keseimbangan antara hak dan kewajiban. Setiap anggota keluarga harus menyadari hak dan kewajibannya, serta menjalankannya dengan penuh tanggung jawab. Dalam keluarga Mbah Siwo, keseimbangan antara hak dan kewajiban diwujudkan dengan cara mendidik anak untuk disiplin dan bertanggung jawab. Hal ini ditunjukkan dengan sikap Mbah Siwo yang selalu mengingatkan anak untuk mengerjakan tugas sekolah dan membantu pekerjaan rumah tangga.

Berdasarkan tiga prinsip tersebut, keluarga Mbah Siwo dapat dikatakan sebagai keluarga yang memiliki hubungan baik sesama individu keluarga. Hal ini dapat dilihat dari kebebasan yang diberikan Mbah Siwo kepada anak untuk bermain dan keluar rumah, serta sikap saling membantu dan menghargai yang ditunjukkan oleh anggota keluarga. Dengan membangun relasi maslahat antar keluarga, kita dapat menciptakan keluarga yang harmonis, bahagia, dan sejahtera.

Pilar Keharmonisan Keluarga Maslahat Dalam Kesejahteraan

Oleh : Indana Zulfa Ainun Ni'mah

Pada liburan semester ganjil, saya berkesempatan untuk mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Pandean, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek. KKN ini diikuti oleh 29 mahasiswa dari berbagai jurusan di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Satu kelompok berjumlah 29 mahasiswa. 22 mahasiswa perempuan bertempat tinggal di sebelah rumah Bapak Suwarno selaku kepala desa Pandean, sedangkan 7 mahasiswa laki-laki bertempat tinggal di kediaman Bapak Suwarno.

KKN merupakan salah satu program wajib bagi mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M). Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan menerapkan ilmu yang telah mereka pelajari di bangku kuliah, sekaligus untuk memberikan kontribusi kepada masyarakat.

Saya banyak belajar tentang kehidupan masyarakat di desa, termasuk tentang keluarga. Saya melihat bahwa keluarga di desa memiliki nilai-nilai yang kuat, seperti kebersamaan, gotong royong, dan saling membantu. Keluarga di desa juga sangat peduli dengan pendidikan anak-anak mereka.

Keluarga merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter dan kesejahteraan masyarakat. Harmoni dalam keluarga tidak hanya menciptakan lingkungan yang nyaman, tetapi juga memungkinkan terbentuknya kesepahaman dan kerjasama antar anggota keluarga. Dalam mengupayakan kesejahteraan keluarga, menyusun masalah bersama menjadi kunci utama.

Harmoni keluarga bukanlah konsep yang sederhana. Ini melibatkan keterlibatan aktif dan komitmen dari setiap anggota keluarga. Salah satu elemen kunci harmoni keluarga adalah komunikasi yang efektif. Dalam

essay kali ini saya menceritakan tentang sebuah keluarga dalam lingkungan yang harmonis, anggota keluarga mampu berkomunikasi secara terbuka dan jujur. Mereka mendengarkan satu sama lain, saling memahami, dan mengekspresikan perasaan serta kebutuhan dengan baik. Komunikasi yang baik menciptakan suasana kekeluargaan yang positif, mengurangi konflik, dan membuka ruang bagi pemahaman bersama.

Cerita harmoni keluarga Bapak Imam. Ia dirajut dari benang-benang keseharian yang sederhana, namun bermakna. Setiap tindakan, setiap tutur kata, dan setiap hela napas terjalin erat dalam konsep yang luhur, yang dalam tradisi Jawa dikenal sebagai "maslahat bersama". Maslahat, yang dapat diartikan sebagai kebaikan dan kebermanfaatn bersama, menjadi kompas yang senantiasa mengarahkan keluarga Bapak Budi menuju kebahagiaan dan kesejahteraan.

Pagi-pagi sekali, sebelum ayam berkokok, Ibu Lilik telah bangun. Suasana hening menyambutnya, ia memanfaatkan momen ini untuk beribadah dan memanjatkan doa, memohon kelancaran dan keberkahan bagi keluarganya. Tak lama kemudian, suara langkah kaki terdengar, Bapak Imam dan anak-anak mereka mulai bangun. Suasana sunyi berganti dengan canda tawa dan obrolan hangat. Sarapan pagi menjadi ritual penting, bukan sekadar mengisi perut, tapi juga mengisi hati dengan cinta dan kebersamaan.

Di keluarga Bapak Imam, setiap anggota memiliki peran yang dihargai dan dibutuhkan. Bapak Imam, seorang petani yang gigih, bekerja keras dari pagi hingga sore untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Ibu Lilik, dengan tangan penuh cinta, mengurus rumah dan memastikan setiap anggota keluarga merasa nyaman dan terurus. Anak-anak mereka, meski masih belia, turut berkontribusi dengan mengerjakan tugas-tugas kecil sesuai kemampuan mereka. Membantu membereskan meja makan, menyapu lantai, atau merawat tanaman, sekecil apapun tindakan mereka, dihargai dan dianggap penting bagi kelangsungan keluarga.

Maslahat bersama bukan hanya diwujudkan dalam pembagian tugas, tetapi juga dalam komunikasi yang terbuka dan jujur. Di keluarga Bapak Imam, tidak ada ruang untuk rahasia. Segala permasalahan, besar maupun kecil, dibicarakan bersama. Bapak Imam dan Ibu Lilik selalu

menyediakan waktu untuk mendengarkan keluh kesah anak-anak mereka, dan bersama-sama mencari solusi terbaik. Anak-anak mereka, pada gilirannya, juga tidak sungkan untuk mengungkapkan pendapat dan aspirasi mereka. Dalam dialog terbuka dan penuh respect inilah jalinan harmoni semakin diperkuat.

Salah satu contoh nyata bagaimana masalah bersama menjadi pilar keharmonisan keluarga Bapak Imam adalah ketika anak perempuan mereka, Nila, ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi. Biaya pendidikan yang tinggi menjadi tantangan besar bagi keluarga mereka. Namun, alih-alih menyerah atau meminta Nila mengubur mimpinya, keluarga Bapak Imam justru bersatu padu mencari solusi. Bapak Imam bekerja ekstra keras, Ibu Lilik mengambil pekerjaan sampingan, dan anak-anak mereka turut berhemat dengan mengurangi pengeluaran pribadi. Tak hanya itu, mereka juga meminta bantuan dari sanak saudara dan tetangga yang dengan senang hati memberikan dukungan moril dan materiil. Berkat kerja sama yang kompak dan semangat gotong royong, Nila akhirnya berhasil mewujudkan mimpinya untuk kuliah.

Keberhasilan Nila bukan sekadar pencapaian pribadi, tapi kemenangan bersama bagi keluarga Bapak Imam. Hal ini menunjukkan bahwa kebahagiaan dan kesejahteraan tidaklah diraih secara individual, melainkan melalui perjuangan kolektif dan penyusunan masalah bersama. Setiap anggota keluarga menyadari bahwa kebahagiaan mereka terjalin erat dengan kebahagiaan anggota lainnya. Ketika satu orang maju, maka seluruh keluarga maju bersamanya.

Penyusunan masalah merupakan hasil dari komunikasi yang efektif dalam keluarga. Melibatkan setiap anggota keluarga dalam proses pengambilan keputusan adalah langkah penting untuk mencapai kesepakatan bersama. Ini bukan hanya tentang memenuhi kebutuhan individu, tetapi juga mempertimbangkan kepentingan bersama dan tujuan keluarga. Sebagai contoh, dalam menentukan rencana keuangan keluarga, penyusunan masalah melibatkan diskusi terbuka tentang prioritas keuangan, impian bersama, dan cara terbaik untuk mencapainya.

Keberlanjutan harmoni keluarga juga tergantung pada nilai-nilai yang ditanamkan dan dikedepankan dalam keluarga. Nilai-nilai seperti saling menghormati, saling peduli, dan saling mendukung menciptakan iklim positif di dalam keluarga. Anggota keluarga yang meresapi nilai-nilai tersebut cenderung lebih bersedia untuk bekerja sama dan mengatasi tantangan bersama. Penanaman nilai-nilai ini membutuhkan keteladanan dari orangtua dan upaya bersama dalam mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, penyusunan masalah juga mencakup pengelolaan konflik dengan bijak. Konflik adalah bagian alami dari kehidupan keluarga, tetapi cara menghadapinya dapat membentuk arah keluarga. Dalam suasana harmoni, konflik dianggap sebagai peluang untuk tumbuh dan belajar bersama. Anggota keluarga diajarkan untuk mengekspresikan pendapat dengan hormat, mendengarkan dengan empati, dan mencari solusi yang menguntungkan semua pihak. Dengan demikian, konflik dapat menjadi sarana untuk memperkuat hubungan daripada menjadi sumber pertentangan.

Harmoni keluarga dan penyusunan masalah bukanlah tujuan akhir, melainkan proses berkelanjutan. Keluarga yang mampu beradaptasi dengan perubahan, belajar dari pengalaman, dan terus berkembang bersama cenderung mencapai tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, memahami dan menghargai peran setiap anggota keluarga, berkomunikasi secara efektif, menanamkan nilai-nilai positif, mengelola konflik dengan bijak, dan bertanggung jawab bersama adalah langkah-langkah penting dalam menyusun masalah bersama menuju kesejahteraan keluarga.

Keluarga Masalah

Oleh : Qurrotul A'yun

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Kuliah Kerja Nyata (KKN) juga merupakan salah satu mata kuliah yang wajib di ambil bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. KKN tersebut bertujuan untuk memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh di bangku perkuliahan, serta untuk meningkatkan kepedulian sosial mahasiswa, terhadap lingkungan masyarakat.

Saya banyak belajar tentang kehidupan masyarakat di desa pandean sini, utamanya dalam kehidupan di lingkup keluarga. Saya melihat bahwa keluarga di desa ini memiliki nilai-nilai yang kuat, seperti kebersamaan, gotong royong, dan saling membantu. Keluarga di desa ini juga sangat peduli dengan pendidikan anak-anak mereka. Nah, pada liburan kali ini saya Qurrotul A'yuni berkesempatan mengikuti program KKN Multisektoral Gelombang 1 di Desa Pandean Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek merupakan sebuah desa kecil yang bertepatan adalah tempat kelahiran saya.

Di desa ini saya sangat menikmati proses dari perjalanan dalam pengabdian dengan teman-teman yang mempunyai latar belakang berbeda-beda dengan saya, terdapat 29 anggota dengan baground jurusan yang berbeda beda untuk menuju tujuan yang sama yaitu menyelesaikan pengabdian dengan baik dan tertib. Melalui ketikan kata dalam essay ini, akan saya tuangkan 35 hari penuh kenangan di desa kelahiran ini. Perihal suka, duka, tangis dan tawa yang berhasil menguasai hati dan mendominasi arah pandang saya.

Dari sinilah saya memulai kegiatan pada minggu pertama dari desa ini waktu saya anjangsana bersama teman-teman saya dan bertemu dengan beberapa keluarga. Salah satu dari keluarga tersebut menurut saya sangat menginspirasi dalam mendidik anak-anaknya. Salah satu dari

keluarga tersebut yaitu Keluarga bapak Suwarno yang merupakan cerminan dari keluarga terdidik. Meskipun hidup sederhana, mereka selalu berusaha untuk menyekolahkan anak-anak mereka dengan baik sampai kejenjang perkuliahan.

Bapak Suwarno bekerja keras untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Ibu Suwarno membantu Bapak Suwarno bekerja dengan menjadi seorang tenaga pendidik di salah satu sekolah dasar di daerah Tulungagung dan juga membantu mengurus anak-anak. Ketiga anak Bapak Suwarno bersekolah dengan baik. Anak pertama, berkuliah di jurusan kesehatan di daerah Yogyakarta . Anak kedua, Berkuliah Di jurusan Peternakan Universitas Brawijaya Malang. Anak ketiga, memilih jurusan kimia untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.

Selanjutnya pada minggu kedua saya disini yang pada saat itu bertepatan dengan hari raya natal. Saya bersama teman-teman diajak untuk berkunjung ke rumah keluarga non-islam yang biasanya pada malam natal tersebut mereka memiliki kebiasaan open house dalam artian momen untuk membuka atau mempersilahkan masyarakat umum atau tetangga untuk datang berkunjung kerumahnya. Rumah pertama yang kami kunjungi yaitu rumah bapak Samuel yang terletak 100 meter dari makam pandean. Pak Samuel dan keluarga merupakan orang yang ramah meskipun berbeda kepercayaan.

Setelah berkunjung ke rumah Pak Samuel selanjutnya saya dan teman-teman berkunjung ke rumah om Hardiono dan tante Yuke mereka adalah saudara saya yang berkeyakinan non-islam. Nah, disitu saya bertemu dengan adik dari mbah saya yaitu mbah yati yang merupakan ibu dari tante yuke berkeyakinan islam. Singkat cerita sebenarnya tanteku itu islam namun setelah menikah dia mengikuti kepercayaan agama suaminya. Dalam rumah tersebut diisi oleh Dua keluarga yang berbeda keyakinan. Namun perbedaan tersebut tidak mendominasi yang menjadikan keluarga akhirnya terpecah. Untuk bisa memahami perbedaan tersebut tentu perlu menjunjung tinggi sikap saling menghargai dan menghormati sesama anggota keluarga. Dengan saling menghargai, menjadikan lingkungan keluarga minim konflik atau perpecahan.

Pada minggu Keempat saya mengajar di TPQ Nabatul Huda dan menemukan keluarga yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai pendidikan agama keluarga tersebut yaitu keluarga Bu Us dan suaminya. Beliau memiliki 2 orang anak, putri pertamanya bernama Aini yang telah lulus sarjana (S1) di salah satu Universitas Islam Negeri Tulungagung dan putra angkatnya bernama Hadziq masih berusia sekitar 5 tahun. Bu Us bercerita bahwa ia dan suaminya selalu menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak-anaknya sejak usia dini. Mereka membiasakan anak-anaknya untuk beribadah, membaca Al-Qur'an, dan belajar ilmu-ilmu keagamaan lainnya.

Beliau juga bercerita bahwa dia ingin agar anak-anaknya menjadi pribadi yang moderat. Moderat dalam arti seimbang antara aspek spiritual dan material, antara aspek keduniaan dan akhirat. Ia ingin agar anak-anaknya menjadi pribadi yang taat beragama, namun juga memiliki wawasan yang luas dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman.

Keluarga masalah adalah keluarga yang dapat memenuhi atau memelihara kebutuhan primer (pokok), baik lahir maupun batin. Terpenuhi atau terpeliharanya kebutuhan lahir dimaksudkan bahwa keluarga tersebut terbebas dari lilitan kemiskinan dan penyakit jasmani. Sedangkan terpenuhi atau terpeliharanya kebutuhan batin dimaksudkan bahwa keluarga tersebut terbebas dari kemiskinan akidah (iman), rasa takut, stres, dan penyakit-penyakit batin lainnya. Mungkin dari beberapa contoh keluarga diatas sudah dapat dikategorikan menjadi keluarga yang masalah.

Nah, melalui perjalanan KKN ini, saya menggali lebih dalam apa itu makna kebersamaan dan kontribusi positif bagi masyarakat khususnya di lingkungan keluarga. Dengan hati yang lebih penuh pengertian, saya dan teman-teman melanjutkan perjalanan kami di desa Pandean, membawa serta pelajaran berharga dari keluarga yang begitu sederhana namun begitu kaya akan nilai-nilai luhur. Dalam perjalanan ini, kami menyadari bahwa KKN bukan hanya tentang memberikan, tetapi juga tentang menerima. Bukan hanya tentang mengajar, tetapi juga tentang belajar. Belajar memahami perbedaan sikap, sifat, adat, serta kepercayaan.

Mungkin cukup sekian ketikan cerita singkat perjalanan saya selama 35 hari di desa Pandean ini. Terimakasih saya ucapkan kepada teman-teman yang sudah membantu, menemani, dan bekerja sama dalam mensukseskan sampai KKN ini selesai dengan tertib. Sekian dari saya sampai bertemu kembali.

Dari Desa Menuju Masa Depan: Pendidikan di Keluarga Maslahat

Oleh : Aidah Salsabila Anfiq

Di Pagi yang penuh dengan sinar matahari, pagi tanggal 18 Desember 2023 dimana pagi tersebut berbeda dengan pagi pagi biasanya. Pagi ini Mahasiswa mahasiswi semester 5 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung memulai langkah baru mereka dengan menyiapkan diri untuk berangkat ke upacara pembukaan Kuliah Kerja Nyata Gelombang 1 di angkatan semester 5 ini. Banyak wajah baru yang terlihat di area Lapangan Utama Kampus menggambarkan kehidupan kurang lebih 40 hari dengan orang baru telah dimulai.

Pelepasan mahasiswa dilaksanakan setelahnya banyak dari kami sebagai mahasiswa berkumpul entah dengan teman sekelas atau dengan teman sekelompok KKN-nya. Wajah lega dan bahagia menyertai karena sudah tidak sabar ingin melaksanakan KKN di desa orang apalagi ini pengalaman pertama bagi kita semua. Lega karena banyak dari kami pula yang tidak dapat merasakan histeria KKN gelombang 1.

Selepas acara kami bergegas kembali untuk mengumpulkan barang apa saja yang akan kami bawa ke kediaman sementara KKN kami yang berada cukup memakan waktu sekitar 30 menit dari kampus kami yakni di Kabupaten Trenggalek. Terdengar jauh karena sudah berbeda Kabupaten tetapi jika dipikir-pikir dan dilihat di Google maps tidak sejauh itu. Kami tidak dipikirkan lokasi KKN kami sendiri, kami memilih sendiri dimana lokasi KKN kami. Sedikit lebih bersyukur tapi juga takut tidak dapat gelombang 1.

Setelah semua barang sudah terkumpul dan dimuat truck kami dan barang-barang kami pun bergegas untuk berangkat ke lokasi KKN yang kami tuju yakni di Desa Pandean Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek. Setibanya di lokasi KKN kami disambut baik oleh Bapak Kepala Desa Pandean. Karena posko kami bersebelahan dengan rumah beliau, bahkan posko laki-laki kelompok kami berada dilantai dua rumah

beliau. Bersyukur kami masih di berikan kemudahan dalam mencari tempat tinggal atau posko yang akan kami tempati, karena banyak kabar dari kelompok-kelompok KKN lainnya yang kesulitan mencari posko untuk dijadikan tempat tinggal sementara selama KKN ini berlangsung.

Waktu terus berjalan, hari demi hari telah di lalui dengan baik dan lancar. Program Kerja dari setiap Divisi yang terdiri dari 5 Divisi yakni Divisi Pendidikan dan Teknologi, Divisi Sosial budaya agama , Divisi Ekonomi, Divisi Kesehatan dan Lingkungan hidup, Divisi Komunikasi dan Publikasi telah berjalan dengan baik dan lancar. Masing-masing divisi berkoordinasi baik dengan pihak-pihak di Desa Pandean terkait dengan program kerja yang mereka buat.

Tak lupa pula KKN Gelombang 1 ini memiliki sebuah tema dalam pelaksanaannya yakni “Keluarga Maslahat” Didalam keluarga maslahat terdapat sub tema salah satunya yakni keluarga terdidik. Salah satu contoh keluarga terdidik adalah keluarga Bapak Suwarno. Bapak Suwarno adalah seorang warga di Desa Pandean, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur. Beliau memiliki tiga orang anak, yaitu tiga anak laki-laki. Bapak Suwarno dan istrinya, sangat menyadari pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka. Meskipun hidup sederhana, mereka selalu berusaha untuk menyekolahkan anak-anak mereka dengan baik.

Bapak Suwarno bekerja keras untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Ibu Suwarno membantu Bapak Suwarno bekerja dengan menjadi seorang tenaga pendidik di salah satu sekolah dasar di daerah Tulungagung dan juga membantu mengurus anak-anak. Ketiga anak Bapak Suwarno bersekolah dengan baik. Anak pertama, berkuliah di jurusan kesehatan di daerah Yogyakarta . Anak kedua, Berkuliah Di jurusan Peternakan Universitas Brawijaya Malang. Anak ketiga, memilih jurusan kimia untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.

Bapak Suwarno dan istrinya selalu mendukung dan memfasilitasi pendidikan anak-anak mereka. Mereka selalu menyediakan buku-buku dan alat-alat belajar untuk anak-anak mereka. Mereka juga selalu mendampingi anak-anak mereka belajar. Selain itu, Bapak Suwarno dan istrinya juga selalu menanamkan nilai-nilai moral dan agama kepada anak-anak mereka. Mereka mengajarkan anak-anak mereka untuk

menjadi orang yang jujur, rajin, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Kini, ketiga anak Bapak Suwarno telah tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter, memiliki keterampilan, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Anak pertama bapak suwarno telah melanjutkan ke jenjang pekerjaan di bidang kesehatan pula yang sesuai dengan jurusan yang telah di ambilnya sewaktu di bangku perkuliahan yakni di Dinas Kesehatan. Anak kedua telah lulus dari sekolah tingginya di bidang peternakan namun di jenjang pekerjaan sedikit mengambil lajur yang berbeda dengan jurusan yang di ambil sewaktu kuliah yakni di Dinas Pertanian. Anak ketiga melanjutkan ke jenjang pekerjaan di bidang yang juga berbeda dengan apa yang telah di pelajari sewaktu kuliah yakni di Lembaga kemasyarakatan. Keluarga Bapak Suwarno adalah salah satu contoh keluarga terdidik yang berhasil. Keluarga mereka telah berhasil mendidik anak-anak mereka menjadi pribadi yang berkualitas.

Pentingnya keluarga terdidik tidak hanya tercermin dalam pencapaian pendidikan formal, tetapi juga dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai yang ditanamkan. Keluarga Bapak Suwarno, meskipun sederhana, menjadi inspirasi dalam memberikan dukungan penuh terhadap pendidikan anak-anaknya. Mereka tidak hanya menyekolahkan anak-anaknya dengan baik, tetapi juga memberikan perhatian pada aspek pendidikan karakter, keterampilan, dan kerohanian. Melalui dedikasi Bapak Suwarno dan istrinya, ketiga anaknya telah tumbuh menjadi individu yang berkarakter dan memiliki keterampilan beragam. Pilihan jalur karier yang berbeda menunjukkan fleksibilitas dan kesiapan mereka menghadapi tantangan masa depan. Keluarga ini mengajarkan bahwa pendidikan melibatkan lebih dari sekadar pengetahuan akademis; nilai-nilai moral dan agama turut memainkan peran kunci.

Dalam menciptakan keluarga terdidik, orang tua harus terus memahami pentingnya pendidikan yang holistik. Bukan hanya memberikan dukungan finansial, tetapi juga melibatkan diri aktif dalam perkembangan akademis dan karakter anak-anak. Kesadaran akan nilai-nilai moral dan agama menjadi landasan kuat dalam membentuk individu yang jujur, rajin, dan bertakwa.

Dengan membentuk lebih banyak keluarga seperti Keluarga Bapak Suwarno, diharapkan akan lahir generasi-generasi berkualitas yang mampu membawa kebaikan bagi bangsa dan negara. Hal ini mengingatkan kita bahwa pendidikan tidak hanya tanggung jawab sekolah, tetapi juga tanggung jawab keluarga dalam memberikan pondasi kokoh bagi masa depan anak-anak mereka. Dengan terciptanya keluarga terdidik, maka akan lahir generasi-generasi yang berkualitas yang akan membawa kebaikan bagi bangsa dan negara.

Membangun Keluarga Terdidik Meski Dalam Keterbatasan

Oleh : Anistya Hilmi

Selasa 19 Desember 2023, saat matahari perlahan terbit di ufuk timur, kami sekelompok mahasiswa bersemangat memulai perjalanan menuju desa Pandean untuk menjalani Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kami tinggal di posko sebelah rumah Pak Suwarno, Kepala Desa Pandean. Posko kecil tempat 22 mahasiswi menjalani Kuliah Kerja Nyata (KKN). Posko itu menjadi rumah sementara bagi kami, dimana kebersamaan dan segala permasalahan menjadi pengalaman tak terlupakan. Dengan jumlah 22 mahasiswi serta satu kamar mandi, setiap pagi dan sore kami semua antri mandi. Begitupun wudhu kami juga harus antri. Suasana di posko selalu ramai. Pagi-pagi, suara canda tawa terdengar saat mereka bersiap-siap untuk kegiatan KKN. Dengan mata yang berbinar kami menggandeng harapan siap menjelajahi Desa Pandean. Sosok-sosok masyarakat desa yang terlihat begitu sederhana dan tulus menyambut kedatangan kami dengan senyuman hangat. Rasa ingin tahu kami terhadap kehidupan sehari-hari, tata nilai, dan potensi keluarga di desa, menjadi dasar utama dalam menjalankan tema "Keluarga Maslahat".

Pada minggu pertama KKN di Desa yang dikenal dengan keramahan penduduknya, kami berkeliling dusun untuk mengenal lebih dekat warga setempat. Ini merupakan tugas individu dari LP2M atau biasa disebut anjangsana. Saya bersama teman saya mengunjungi beberapa rumah warga ketika sore hari atau jika ada waktu senggang. Kedatangan kami disambut hangat oleh warga. Kami duduk bersama di teras rumah, kami memperkenalkan diri lalu para warga berbagi cerita tentang kehidupan sehari-hari, serta mengenal lebih dekat satu sama lain. Kami mendengarkan saat warga bercerita tentang sejarah desa, tradisi, dan kehidupan masyarakat setempat. Sambil bercanda kami juga menyantap makanan dan minuman yang di suguhkan oleh warga. Melalui kegiatan

anjangšana ini, hubungan antara mahasiswa KKN dan masyarakat desa semakin erat.

Pada minggu selanjutnya, saya yang masuk ke dalam Divisi Ekonomi menjalankan program kerja salah satunya yaitu melakukan kunjungan dan ikut membantu UMKM. Banyak UMKM yang kami kunjungi, salah satunya kerajinan rajut milik bu Triwara Puji Hermawati atau yang biasa di panggil Bu Hermin. Kerajinan rajut ini diberi nama “T3 rajoot”. Bu Hermin ini merupakan seorang penyandang disabilitas. Saat tiba di lokasi, kelompok KKN disambut dengan senyuman hangat oleh pemilik UMKM yang sedang duduk di kursi roda dengan benang dan alat rajut di pangkuannya. Bu Hermin menghabiskan banyak waktunya di sudut ruang tamu. Di sana, dengan jarum dan benang, ia menciptakan karya-karya rajutan yang memukau. Dengan setiap jahitan, Bu Hermin mengekspresikan keindahan dan ketekunan, memberikan warna baru pada hidupnya yang penuh tantangan. Beliau sudah lama memproduksi kerajinan rajut ini. Hebatnya beliau ini belajar sendiri atau otodidak, dulunya menonton tutorial di platform YouTube.

Awal mula orang-orang mengetahui hasil rajutannya adalah ketika ada keluarga yang ulang tahun Bu Hermin memberi bingkisan yang berisi rajutan hasil karyanya sendiri. Perlahan keluarga dan kerabat mengetahui jika beliau bisa merajut dan hasil rajutannya bagus. Dengan support dari suami, anak, keluarga dan kerabat akhirnya beliau memproduksi beberapa rajutan seperti sepatu, tas, gantungan kunci, bunga, taplak meja, dan sebagainya lalu di pasarkan melalui media sosial. Produk rajut milik Bu Hermin ini belum terlalu ramai karena harganya yang lumayan mahal dibandingkan dengan rajut hasil mesin yang harganya lebih miring. Hal ini di karenakan Bu Hermin membuat rajutan secara manual tidak menggunakan mesin. Kami mencoba mempromosikan produk rajut Bu Hermin ke sosial media milik divisi kami serta mendaftarkan rumah rajut Bu Hermin di Google Maps.

Setelah selesai, Bu Hermin juga bercerita tentang keluarganya. Suaminya bernama Pak Sukatman yang merupakan sarjana Akuntansi. Bu Hermin dan suaminya memiliki satu orang anak yaitu Geizka Ferara Gianiceda atau biasa di panggil Gege. Gege merupakan mahasiswa

semester 5 yang berkuliah di Universitas Negeri Malang. Gege mengambil jurusan Sastra Mandarin. Saat ini ia sedang melakukan program pertukaran pelajar di Cina. Bu Hermin sempat bercerita tentang biaya hidup Gege disana yang terbilang cukup mahal, serta biaya UKT yang juga begitu. Tetapi Bu Hermin dan suaminya tetap mengusahakan semuanya. Keluarga Bu Hermin ini bisa dibilang keluarga yang terdidik. Dilihat dari cara penyampaian Bu Hermin kepada kami yang terlihat bahwa beliau adalah individu yang cerdas dan berpengetahuan. Beliau juga sering mengisi seminar pelatihan kerajinan tangan.

Meski berjuang dengan keterbatasan fisiknya, tekadnya dan keahliannya dalam merajut membuatnya semakin bersemangat. Suaminya juga seorang yang bekerja di pemerintahan. Dibalik kekurangannya beliau merupakan seorang istri dan ibu yang hebat bagi keluarganya. Keluarga memberikan dukungan penuh. Baik orang tua, saudara, maupun kerabat, semuanya bersatu padu memberikan cinta, dorongan positif, dan bantuan praktis, menciptakan lingkungan yang memungkinkannya untuk berkembang dan menghadapi setiap rintangan dengan keberanian dan keyakinan. Keluarga Bu Hermin bukan hanya tentang perjuangan melawan keterbatasan fisik, tetapi juga tentang cinta, keberanian, dan dukungan tanpa syarat dari orang-orang yang dicintainya. Mereka membuktikan bahwa keluarga adalah kekuatan yang luar biasa, mampu mengubah tantangan menjadi peluang, dan mengukir kisah keberhasilan di tengah kesulitan.

Berbagi Kisah bersama Pemilik UMKM di Desa Pandean

Oleh : Odika Syifa'un Nisa

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat melalui suatu disiplin akademis atau departemen tertentu. Pelaksanaan kegiatan KKN biasanya memakan waktu satu hingga dua bulan dan bertempat di desa yang telah ditentukan oleh pihak kampus. Pada kesempatan kali ini, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung melaksanakan kegiatan KKN yang akan diikuti oleh mahasiswa semester lima. Karena banyaknya mahasiswa, maka kampus membagi kegiatan KKN ini menjadi dua gelombang dengan gelombang pertama yang dilaksanakan mulai tanggal 19 Desember 2023 sampai 26 Januari 2024 dan gelombang kedua sekitar bulan Juli-Agustus 2024. KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung kali ini mengusung tema "Keluarga Maslahat". Keluarga merupakan inti masyarakat, dan dalam kerangka kehidupan berkeluarga, konsep maslahat atau manfaat bersama menjadi landasan utama melalui prinsip keluarga menjadi sebuah pijakan untuk memperkuat dan meningkatkan kesejahteraan keluarga dalam aspek sosial, agama, ekonomi, dan kesehatan keluarga. Praktik KKN memberikan Dampak positif bagi keluarga dari sisi kinerja. Di tingkat masyarakat, partisipasi aktif dalam komunitas sekitar menciptakan jaringan sosial yang kuat. Hubungan dekat ini tidak hanya memberikan dukungan emosional, namun juga memungkinkan terjadinya pertukaran pengalaman dan pengetahuan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan KKN kali ini, saya sebagai mahasiswa semester lima berkesempatan untuk mengikuti KKN di Desa Pandean Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek dengan kelompok yang berisi 29 mahasiswa dari berbagai macam jurusan. Sebelum melaksanakan KKN, kami mempersiapkan banyak hal mulai dari pembekalan oleh pihak

kampus, perwakilan masyarakat Desa Pandean dan Bapak atau Ibu DPL. Kami diberikan arahan yang jelas dan detail mengenai kegiatan atau program apa yang harus kami lakukan dengan ketentuan-ketentuan yang jelas serta beberapa hal yang tidak boleh kami lakukan ketika KKN. Selain itu, kami juga melakukan rapat bersama teman-teman satu kelompok untuk membahas tentang berbagai persiapan seperti pembentukan BPH, pembagian divisi-divisi, keperluan KKN serta rangkaian acara yang harus dilakukan selama KKN mulai dari pembukaan, program kerja setiap divisi hingga penutupan KKN.

Kami tiba di Desa Pandean dengan hati yang penuh semangat dan tekad untuk memahami dan membantu masyarakat setempat serta berusaha untuk berbaur di masyarakat agar diterima dengan baik. Dalam forum dialog keluarga masalah, kami berbagi visi tentang keluarga sebagai bentuk kebersamaan yang bertujuan menciptakan manfaat bersama. Bersama-sama, kami merumuskan program KKN yang bertumpu pada penguatan keluarga sebagai sel yang membangun keberkahan bagi masyarakat.

Dalam KKN ini saya diberikan amanah untuk berada di divisi ekonomi. Dalam divisi ekonomi ini saya dengan rekan satu divisi melakukan survei terhadap UMKM yang berada di Desa Pandean. UMKM pertama yaitu bucket bunga di mana pemiliknya merupakan seorang wanita muda yang telah menempuh pendidikan hingga sarjana dan telah mendirikan bisnis mulai dari nol hingga sekarang dia bisa mendapatkan penghasilan yang lumayan. Dia juga bisa membuat kerajinan selain bucket bunga seperti kado, mahar, souvenir dan lainnya. Selanjutnya yaitu produsen makanan yang bernama Getuk Pisang. Getuk pisang ini berbahan dasar pisang. Pemilik getuk pisang ini bercerita bahwa sumber keuangannya hanyalah dari getuk pisang ini. Akan tetapi, dengan cara berbisnis yang baik dan memperhatikan kualitas, beliau dapat memberikan pendidikan yang tinggi kepada anak-anaknya.

UMKM selanjutnya yang merupakan contoh dari keluarga terdidik yaitu kerajinan rajut "T3 Rajoot". Pemilik usaha ini merupakan seorang disabilitas yang bernama Ibu Triwara Puji Hermawati. Beliau adalah seorang wanita yang sudah menikah dan memiliki seorang anak laki-laki

yang kebetulan seumuran dengan kami. Anak laki-laki tersebut menempuh pendidikan di Universitas Negeri Malang semester lima dan sedang melakukan pertukaran pelajar di China. Pada awalnya Ibu Triwara tidak menyetujui untuk anaknya menempuh pendidikan di luar negeri karena memerlukan biaya yang lumayan besar. Akan tetapi, karena hanya memiliki satu anak dan ingin memiliki anak yang terdidik maka beliau menyetujui anaknya untuk kuliah di luar negeri selama satu tahun lamanya. Sehingga beliau hanya berdua dengan suaminya di rumah. Ibu Triwara sudah memulai usahanya sejak lama sekitar lima tahun. Berawal dari beliau yang merasa tidak memiliki pekerjaan di rumah kemudian belajar secara otodidak mengenai cara merajut melalui youtube. Beliau berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan uang dari hasil rajutannya sehingga dapat membiayai anaknya menempuh pendidikan setinggi mungkin. Hasil rajut Ibu Triwara ini berupa tas, sepatu, gantungan kunci, hiasan dinding dan sebagainya. Beliau juga memasarkan hasil rajutnya pada berbagai media sosial seperti instagram, facebook dan shopee. Kami dari divisi ekonomi juga membantu Ibu Triwara dalam memasarkan produknya dengan mempromosikan bisnis beliau di sosial media kami dan mendaftarkan bisnis beliau ke dalam google maps untuk memudahkan pembeli ketika ingin mengambil produk pesanannya di rumah beliau.

Tidak hanya kerajinan rajut, kami juga mendaftarkan UMKM lain yang ada di Desa Pandean ke dalam google maps untuk memudahkan pelanggan dalam mencari lokasi dari UMKM tersebut. Untuk memudahkan dalam pencarian UMKM di Desa Pandean, kami membuatkan sebuah instagram yang berisikan beberapa UMKM yang ada di Desa Pandean serta info kontak dan lokasi agar pelanggan mudah dalam menghubungi pemilik usaha tersebut.

Kegiatan KKN kali ini menumbuhkan rasa kekeluargaan yang baik antar teman-teman satu kelompok. Karena kami tinggal bersama selama 40 hari dengan sifat yang berbeda-beda, suka dan duka kami lalui bersama Perjalanan KKN di Desa Pandean membawa dampak signifikan. Keluarga-keluarga di desa mulai merasakan perubahan, baik dari segi

ekonomi maupun sosial. Usaha mikro dan kerajinan keluarga semakin berkembang dan solidaritas antar warga semakin menguat.

Keluarga Cinta Alam Sebagai Agen Perubahan dalam Menjaga Kelestarian Lingkungan

Oleh :Elvira Salsabilla Azzahra

Keluarga adalah unit terkecil masyarakat yang memiliki peran penting dalam pembangunan bangsa. Keluarga yang baik dan harmonis akan melahirkan generasi yang berkualitas dan berdaya saing. Dalam rangka mewujudkan keluarga yang baik dan harmonis, Gerakan Keluarga Masalahat menjadi salah satu upaya. Gerakan Keluarga Masalahat memiliki enam dimensi, salah satunya adalah keluarga cinta alam.

Keluarga cinta alam adalah keluarga yang memiliki kesadaran dan komitmen untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup. Keluarga ini memiliki pemahaman bahwa alam adalah anugerah Tuhan yang harus dijaga dan dimanfaatkan dengan bijak. Keluarga cinta alam juga memiliki perilaku yang mendukung kelestarian lingkungan, seperti mengurangi penggunaan plastik, menghemat air, dan menanam pohon.

Keluarga cinta alam memiliki peran penting dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup. Keluarga cinta alam dapat menjadi agen perubahan dalam upaya menjaga lingkungan. Keluarga cinta alam dapat mengajarkan kepada anak-anak untuk mencintai alam dan peduli terhadap lingkungan. Keluarga cinta alam juga dapat menjadi contoh bagi masyarakat sekitar untuk menerapkan perilaku ramah lingkungan.

Berikut adalah beberapa peran penting keluarga cinta alam dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup:

1. Menyebarkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan. Keluarga cinta alam dapat mengajarkan kepada anak-anak dan masyarakat sekitar tentang pentingnya menjaga lingkungan. Keluarga cinta alam dapat menjelaskan bahwa lingkungan adalah anugerah Tuhan yang harus dijaga dan dimanfaatkan dengan bijak.

2. Mengembangkan perilaku ramah lingkungan. Keluarga cinta alam dapat menerapkan perilaku ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku ramah lingkungan tersebut dapat menjadi contoh bagi masyarakat sekitar untuk menerapkan perilaku yang sama.
3. Melakukan kegiatan-kegiatan yang mendukung kelestarian lingkungan. Keluarga cinta alam dapat melakukan kegiatan-kegiatan yang mendukung kelestarian lingkungan, seperti menanam pohon, membersihkan sungai, dan mengolah sampah. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat membantu menjaga kelestarian lingkungan.

Keluarga Pak Siwo merupakan contoh nyata dari peran penting keluarga cinta alam dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup. Keluarga Pak Siwo selalu menerapkan perilaku ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Pak Siwo selalu mengajarkan kepada anak-anaknya untuk mencintai alam dan peduli terhadap lingkungan. Keluarga Pak Siwo juga selalu melakukan kegiatan-kegiatan yang mendukung kelestarian lingkungan, seperti menanam pohon dan membersihkan sungai.

Kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh keluarga Pak Siwo tersebut telah memberikan dampak positif bagi lingkungan. Di sekitar rumah Pak Siwo, terdapat banyak pohon yang rindang. Tanaman-tanaman tersebut memberikan kesejukan dan keindahan bagi lingkungan. Selain itu, lingkungan di sekitar rumah Pak Siwo juga menjadi lebih bersih dan sehat.

Menyebarkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan. Keluarga cinta alam dapat mengajarkan kepada anak-anak dan masyarakat sekitar tentang pentingnya menjaga lingkungan. Keluarga cinta alam dapat menjelaskan bahwa lingkungan adalah anugerah Tuhan yang harus dijaga dan dimanfaatkan dengan bijak.

Mengembangkan perilaku ramah lingkungan. Keluarga cinta alam dapat menerapkan perilaku ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku ramah lingkungan tersebut dapat menjadi contoh bagi masyarakat sekitar untuk menerapkan perilaku yang sama.

Melakukan kegiatan-kegiatan yang mendukung kelestarian lingkungan. Keluarga cinta alam dapat melakukan kegiatan-kegiatan yang mendukung kelestarian lingkungan, seperti menanam pohon, membersihkan sungai, dan mengolah sampah. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat membantu menjaga kelestarian lingkungan.

Keluarga Pak Siwo merupakan contoh nyata dari peran penting keluarga cinta alam dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup. Keluarga Pak Siwo selalu menerapkan perilaku ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Pak Siwo selalu mengajarkan kepada anak-anaknya untuk mencintai alam dan peduli terhadap lingkungan. Keluarga Pak Siwo juga selalu melakukan kegiatan-kegiatan yang mendukung kelestarian lingkungan, seperti menanam pohon dan membersihkan sungai.

Kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh keluarga Pak Siwo tersebut telah memberikan dampak positif bagi lingkungan. Di sekitar rumah Pak Siwo, terdapat banyak pohon yang rindang. Tanaman-tanaman tersebut memberikan kesejukan dan keindahan bagi lingkungan. Selain itu, lingkungan di sekitar rumah Pak Siwo juga menjadi lebih bersih dan sehat.

Keluarga Pak Siwo telah menjadi teladan bagi masyarakat dalam mewujudkan keluarga cinta alam. Keluarga ini telah menunjukkan bahwa cinta alam dapat diwujudkan dalam berbagai hal, mulai dari hal-hal kecil hingga hal-hal besar. Keluarga Pak Siwo juga telah menunjukkan bahwa keluarga cinta alam dapat menjadi agen perubahan dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan.

Mari kita bersama-sama mewujudkan keluarga cinta alam sebagai bagian dari upaya menjaga kelestarian lingkungan hidup. Dengan mewujudkan keluarga cinta alam, kita dapat menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan lestari.

Pak Siwo juga membagikan beberapa tips untuk mewujudkan keluarga cinta alam:

Ajarkan anak-anak untuk mencintai alam sejak dini. Sejak dini, anak-anak perlu diajarkan untuk mencintai alam. Anak-anak dapat

diajarkan tentang pentingnya menjaga lingkungan, seperti menanam pohon, menghemat air, dan membuang sampah pada tempatnya.

Berikan contoh perilaku ramah lingkungan kepada anak-anak. Anak-anak akan belajar dari apa yang dilihat dan didengarnya. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memberikan contoh perilaku ramah lingkungan kepada anak-anak.

Bergabunglah dengan komunitas yang peduli lingkungan. Bergabung dengan komunitas yang peduli lingkungan dapat menjadi salah satu cara untuk belajar lebih banyak tentang lingkungan dan bagaimana cara menjaganya.

Dukung upaya-upaya pemerintah dalam menjaga kelestarian lingkungan. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk menjaga kelestarian lingkungan. Kita dapat mendukung upaya-upaya tersebut dengan berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah.

Dengan mewujudkan keluarga cinta alam, kita dapat turut serta dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup. Lingkungan yang bersih dan sehat akan memberikan manfaat bagi kita semua.

Keluarga cinta alam bukan hanya sekadar konsep, melainkan sebuah gerakan positif yang memberikan dampak nyata terhadap kelestarian lingkungan hidup. Melalui kesadaran dan komitmen, keluarga ini tidak hanya menjadi pelindung alam, tetapi juga agen perubahan yang membentuk nilai-nilai positif pada generasi mendatang.

Dalam mengembangkan perilaku ramah lingkungan, keluarga cinta alam tidak hanya berbicara, tetapi juga bertindak. Mereka tidak hanya mengajarkan nilai-nilai ini kepada anak-anak mereka, tetapi juga memberikan contoh konkret dengan menerapkan praktik-praktik ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, mereka menjadi inspirasi bagi masyarakat sekitar untuk mengikuti jejak mereka.

Melalui kegiatan-kegiatan seperti menanam pohon, membersihkan sungai, dan mengelola sampah, keluarga cinta alam secara aktif berpartisipasi dalam menjaga kelestarian lingkungan. Keluarga Pak Siwo adalah contoh nyata bagaimana kebiasaan-kebiasaan positif ini dapat menciptakan lingkungan yang sehat dan bersih. Pohon-pohon yang

rindang di sekitar rumah mereka menjadi bukti bahwa tindakan sederhana dapat berkontribusi besar terhadap keberlanjutan lingkungan.

Lebih dari sekadar menjadi contoh, keluarga cinta alam juga memiliki peran sebagai pelopor kesadaran lingkungan. Dengan menyebarkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan, mereka membantu membentuk pikiran dan sikap positif terhadap alam. Hal ini bukan hanya mempengaruhi anggota keluarga sendiri, tetapi juga merambat kepada masyarakat di sekitarnya.

Dalam upaya mewujudkan keluarga cinta alam, memberikan pendidikan awal kepada anak-anak tentang kepentingan menjaga alam sejak dini adalah langkah penting. Selain itu, memberikan contoh perilaku ramah lingkungan kepada anak-anak dapat membentuk karakter mereka untuk menjadi individu yang peduli terhadap lingkungan.

Bergabung dengan komunitas peduli lingkungan dan mendukung upaya pemerintah juga menjadi bagian integral dari peran keluarga cinta alam. Kolaborasi antara keluarga, komunitas, dan pemerintah dapat menciptakan sinergi yang lebih besar dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Dengan mewujudkan keluarga cinta alam, kita tidak hanya menjaga kelestarian lingkungan hidup, tetapi juga menciptakan warisan positif untuk generasi mendatang. Bersama-sama, kita dapat menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan lestari untuk masa depan yang lebih baik.

Keluarga Maslahat: Berbagi Kisah dengan Wirausahawan Sekitar Desa Pandean

Oleh: Tabina Fidelya Putri Hadi

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang mendorong mahasiswa untuk terlibat langsung dalam kehidupan masyarakat. Program ini bertujuan mengaplikasikan pengetahuan teoritis yang diperoleh selama perkuliahan dalam konteks praktis, sambil memberikan manfaat nyata kepada masyarakat. Selain itu, KKN juga menjadi kegiatan wajib bagi mahasiswa dan merupakan salah satu syarat kelulusan. Meskipun demikian, tidak semua kampus mewajibkan mahasiswanya untuk melakukan KKN.

KKN di UIN Sayyid Ali Rahmatullah melibatkan mahasiswa dalam berbagai proyek di tingkat lokal, seperti pembangunan infrastruktur, pelayanan kesehatan, pendidikan, dan lainnya. Program ini dilakukan selama 40 hari yang bermula pada tanggal 19 Desember 2023 sampai dengan 26 Januari 2024. KKN dikelompokkan sejumlah beberapa kelompok yang menyebar di daerah Tulungagung dan Trenggalek yang berjumlah setiap kelompoknya berjumlah sekitar 27 sampai 29 orang. Pada tanggal 1 Desember 2023 mahasiswa UIN SATU melakukan war yang sistemnya cepat-cepatan memilih desa yang akan dipilih sebagai tempat KKN disitulah saya bergegas memilih desa yg akan saya pilih bersama teman beda jurusan agar bisa setempat awalnya kita super duper bingung mau memilih desa apa lalu kita sepakat untuk memilih Desa Pandean yang bertepatan di Trenggalek. Lalu pada saat kita war memilih Desa KKN web sempat error saya dan teman saya sempat panik tidak dapat mengikuti KKN gelombang 1 setelah ditunggu setengah jam web mulai bisa dan kita dapat melihat data yang kita daftar masuk atau tidak dan alhamdulillah saya dan teman saya masuk KKN gelombang 1 dan

satu kelompok yaitu di Desa Pandean, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek.

Alasan mengapa kita memilih Desa Pandean yaitu karena kita awalnya bingung mau memilih desa apa yang terpenting masih daerah Durenan, Trenggalek karena kita mendapatkan info bahwa daerah yang berkawasan Durenan masih bisa diakses dengan mudah belum terlalu terpisok daripada daerah Trenggalek bagian pucuk yang sudah dekat gunung. Maka dari itu saya dan teman saya sepakat dan menetapkan saat war kita memilih Kecamatan Durenan yang tepatnya di Desa Pandean. Selesai memilih Desa KKN kita dapat melihat anggota anggota kelompok yang sekelompok dengan kita, lalu ada salah satu teman yang mengcontact saya memberi tahu bahwa dia juga dari kelompok yang sama dan dimasukkan ke grup yang isinya orang-orang berhasil war KKN. Pada tanggal 7 Desember 2023 kita memutuskan mengadakan pertemuan di Cafe Kamandanu disitulah satu persatu dari kita mengumpul setelah berkumpul 29 orang kami awali dengan perorang lalu membahas tentang KKN mulai dari susunan keanggotaan, Program Kerja, Iuran yang dibutuhkan waktu KKN dll. Dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN), terdapat berbagai divisi yang bertanggung jawab atas berbagai aspek kegiatan. Berdasarkan sumber yang ditemukan, lalu kita membagi Badan Pelaksana Harian (BPH) dan divisi-divisi sesuai dengan bidang yang orang-orang inginkan bisa yang berhubungan dengan jurusannya atau dengan passionya yang beranggotakan 5 orang dan BPH 4 orang. Berikut adalah divisi-divisi yang umum terdapat dalam KKN diantaranya ada Divisi Pendidikan dan Keagamaan, Divisi Kesehatan dan Lingkungan, Divisi Kominfo (Komunikasi dan informatika) dan Divisi Ekonomi yang kebetulan saya masuk dalam divisi ekonomi ini yang tugasnya seperti bertanggung jawab atas program-program yang berhubungan dengan pengembangan kewirausahaan di masyarakat setempat.

Kisah cerita KKN ini bermula pada tanggal 19 Desember kita mulai menuju posko dan akan melakukan tugas-tugas kami sesuai dengan divisi mereka masing-masing. Karena kebetulan saya masuk divisi ekonomi program kerja yang saya dan teman-teman saya jalankan yaitu mengunjungi beberapa UMKM yang ada di Desa Pandean, Membuatkan

google maps bagi UMKM yang tempat UMKM nya belum terdaftar di google maps dan kita membuat etalase UMKM serta mempromosikan usahanya sekitar Desa Pandean ke Platform UMKM di Instragram.

Kita mulai mengunjungi UMKM pada tanggal 22 Desember 2023 sampai tanggal 8 Januari 2024. Berikut rekap tanggal kegiatan yang kita jalani:

1. Sabtu 22 Desember 2023 kegiatan: mengunjungi dan ikut membantu membuat buket
2. Minggu 24 Desember 2023 kegiatan: mengunjungi dan ikut membantu membuat getuk pisang
3. Rabu 27 Desember 2023 kegiatan: mengunjungi dan ikut membantu membuat keripik tempe
4. Rabu 27 Desember 2023 kegiatan: mengunjungi dan ikut membantu membuat reyek
5. Kamis 4 Januari 2024 kegiatan: mengunjungi dan ikut membantu membuat rajut tangan
6. Senin 8 Januari 2024 kegiatan: mengunjungi dan ikut membantu membuat besek
7. Kamis 11 Januari 2024 kegiatan: membuat etalase Instagram UMKM desa Pandean yang menarik untuk mempromosikan produknya agar dikenal lebih luas di media sosial
8. Sabtu 13 Januari 2024 kegiatan: membuat google google secara spesifik menampilkan lokasi bisnis UMKM desa Pandean.

Dalam mengunjungi UMKM sekitar desa Pandean kita tidak hanya mengetahui informasi tentang usaha melainkan tentang latar belakang keluarganya juga. Berhubungan dengan tema essay yang diberikan tentang keluarga maslahat dalam UMKM buket bunga kita mengetahui informasi bahwa owner atau pemilik usahanya memulai usahanya mulai dari lulus kuliah tahun 2020 hingga sekarang masih berjalan dia bernama Mba Sinta. Mba Sinta bercerita tentang usahanya dan latar belakang dia memulai usaha bucket tersebut. Mba Sinta seorang anak perempuan pertama riwayat pendidikannya S1 di salah satu Universitas Islam di Malang jurusan Hukum. Mba sinta menyadari bahwa

usahanya tidak sesuai dengan jurusan kuliahnya tetapi Mba Sinta tidak takut mencoba hal baru dan Mba Sinta membuktikan hal tersebut lalu dia berhasil membuat usaha seperti usahanya sekarang ini yaitu Bucket Dari Disinta. Berawal dari keisengan Mba Sinta yang mempunyai banyak waktu luang sehabis lulus kuliah dan ingin diisi dengan hal-hal yang bermanfaat dan menghasilkan lalu munculah ide membuat bucket. Awal usahanya dia hanya membuat bucket lalu sekarang berkembang ide-ide seperti membuat souvenir dan mahar pernikahan serta melayani by request.

Media promosi Bucket Dari Disinta ini ada dari Instagram dan Shoppe bisa juga COD paling jauh dia COD yaitu dari Tulungagung. Walaupun Mba Sinta mengerjakan usahanya seorang diri dia juga di support dan dibantu oleh keluarganya. Tempat usaha Mba Sinta dirumahnya keluarganya sendiri untuk saat ini dia tidak ada keinginan pindah tempat dikarenakan dia ingin bersama dengan keluarganya sebab saat masa sekolah sampai kuliah dia sudah pisah dengan keluarganya dan baru lulus kuliah kali ini Mba Sinta dan keluarganya bersama lagi.

Melalui pengalaman ini, kami sebagai mahasiswa tidak hanya mendapatkan wawasan mendalam tentang tantangan dan kebutuhan masyarakat, tetapi juga mengembangkan keterampilan kepemimpinan, kerjasama tim, dan kemampuan beradaptasi dengan warga sekitar. Selain itu, KKN memberikan peluang bagi mahasiswa untuk memahami dinamika sosial dan budaya masyarakat tempat mereka berkontribusi. Interaksi langsung ini membuka pikiran mahasiswa terhadap realitas kehidupan masyarakat yang mungkin berbeda dari lingkungan akademis mereka.

Namun, untuk mencapai keberhasilan dalam KKN, perlu diterapkan pendekatan yang berkelanjutan dan berbasis partisipatif. Mahasiswa perlu berkolaborasi secara aktif dengan masyarakat setempat, mendengarkan kebutuhan mereka, dan merancang solusi yang relevan dan berkelanjutan.

Dalam kesimpulannya, KKN bukan hanya tentang pemberian kontribusi fisik, tetapi juga tentang pembelajaran langsung, pengembangan keterampilan, dan pemahaman mendalam tentang masyarakat. Melalui KKN, mahasiswa dapat menjadi agen perubahan

positif yang membawa manfaat jangka panjang bagi masyarakat dan memperkaya pengalaman pendidikan mereka.

Cemara Yang Tak Pernah Kering

Oleh: Mila Choirun Nisa'

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan suatu pengabdian mahasiswa di masyarakat dalam waktu 40 hari, dengan pembagian di desa tertentu. Pada kesempatan ini saya ditempatkan di salah satu desa di kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek, tepatnya di desa Pandean. Pada kegiatan ini saya menemukan banyak pengalaman dan banyak pedoman yang dapat saya ambil manfaatnya yang selanjutnya akan saya ceritakan.

Masyarakat berperan penting dalam pembentukan karakter individu. Keluarga yang harmonis dan bahagia akan menghasilkan individu-individu yang memiliki karakter yang baik. Sebaliknya, keluarga yang tidak harmonis dan bahagia akan menghasilkan individu-individu yang memiliki karakter yang buruk. Dalam Islam, keluarga memiliki kedudukan yang sangat penting. Keluarga sendiri merupakan tempat pendidikan pertama bagi anak-anak. Keluarga juga merupakan tempat untuk membina hubungan antar anggota keluarga. Keluarga yang harmonis dan bahagia akan dapat membentuk individu-individu yang memiliki karakter yang baik, yaitu individu-individu yang bertakwa, berakhlak mulia, dan bermanfaat bagi masyarakat.

Salah satu contoh keluarga yang harmonis dan bahagia yang dapat saya jadikan pedoman adalah keluarga Bapak Didin yang beristrikan Ibu Erna, serta dua orang anak mereka yang bernama Abi dan Rosi. Bapak Didin sendiri bekerja sebagai petani, sedangkan Ibu Erna sendiri hanya ibu rumah tangga. Meskipun keluarga tersebut hidup dalam kesederhanaan, namun keluarga Bapak Didin dikenal sebagai keluarga yang religius. Keluarga mereka selalu tekun menjalankan ibadah dan ajaran agama dengan baik. Bapak Didin dan Ibu Erna tidak hanya menerapkan pada dirinya sendiri, akan tetapi juga selalu mengajarkan kepada anak-anak mereka untuk selalu beribadah dan berbuat baik kepada sesama.

Semua kisahnya bermula saat Didin kecil hidup dari keluarga petani yang tergolong miskin. Beliau harus bekerja keras demi menyambung hidup. Tak terkecuali Didin yang masih kecil juga ikut membantu orang tuanya berjualan sapu ijuk keliling. Meski dia hanya lulusan sekolah dasar, beliau mempunyai cita-cita untuk memiliki keluarga yang bahagia dan sejahtera.

Singkat cerita, Didin menikah dengan wanita pilihannya bernama Erna yang selanjutnya kita sebut dengan nama Bapak Didin dan Ibu Erna. Dari pernikahannya, mereka dikaruniai dua orang anak. Beliau dan istrinya berusaha untuk membesarkan anak-anak mereka dengan penuh kasih sayang dan didikan agama yang kuat.

Di keseharian kehidupannya, Bapak Didin dan Ibu Erna beliau selalu bangun pagi untuk menunaikan sholat subuh. Mereka juga selalu mengajak anak-anak mereka untuk ikut sholat subuh bersama. Setelah sholat subuh Bapak Didin dan Ibu Erna juga selalu mengajarkan kepada anak-anaknya untuk membaca Al-Qur'an bersama-sama. Disisi lain Bapak Didin dan Ibu Erna juga selalu mengajarkan kepada anak-anak mereka untuk berbuat baik kepada sesama manusia. Mereka selalu mengajarkan kepada anak-anak mereka untuk selalu menolong orang yang membutuhkan, baik itu orang tua, tetangga, maupun orang yang tidak dikenal.

Bapak Didin juga terkenal sebagai seorang suami yang setia. Beliau selalu menjaga keharmonisan rumah tangganya, dan selalu berusaha untuk membuat istrinya bahagia. Prinsip-prinsip yang dipegang oleh Bapak Didin tersebut menjadikan keluarganya sebagai keluarga yang maslahat. Keluarganya adalah keluarga yang bahagia, sejahtera, dan taat kepada ajaran agama.

Dalam pemenuhan kebutuhan kehidupan secara lahirnya, Bapak Didin bekerja sebagai petani di sawah. Beliau selalu berusaha untuk mengolah sawahnya dengan baik, agar hasil panennya melimpah. Beliau juga selalu mencari peluang usaha lain untuk menambah penghasilannya. Sedangkan Ibu Erna membantu pekerjaan suaminya di rumah. Beliau juga bekerja sebagai buruh tani di sawah tetangga. Beliau juga berusaha untuk mengatur pengeluaran keluarga agar penghasilan yang diperoleh

suaminya bisa mencukupi kebutuhan keluarga. Dengan kerja keras dan usaha keras mereka, Bapak Didin dan Ibu Erna berhasil memenuhi kebutuhan lahir keluarga mereka. Anak-anak mereka bisa makan dengan cukup, minum dengan cukup, berpakaian dengan cukup, dan tinggal di rumah yang layak. Anak-anak mereka juga bisa mengenyam pendidikan yang layak.

Selain kebutuhan lahir, Bapak Didin dan Ibu Erna juga selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan batin keluarga mereka. Mereka selalu berusaha untuk menciptakan suasana rumah yang harmonis dan penuh kasih sayang.

Di sisi lain kesederhanaan keluarga Bapak Didin dan Ibu Erna juga selalu berusaha untuk memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak-anak mereka. Mereka selalu menyekolahkan anak-anak mereka sampai jenjang yang tinggi. Mereka juga selalu mendukung anak-anaknya mereka untuk tidak mempunyai rasa lelah untuk belajar. Abi dan Rosi juga mengikuti apa yang telah diberikan kedua orang tuanya dengan teladan. Mereka selalu belajar dengan giat. Mereka juga selalu berusaha untuk mendapatkan nilai yang bagus di sekolah agar tidak mengecewakan kedua orang tuanya, dengan semangat giat yang diteladaninya hasilnya pun tak mengecewakan, keduanya selalu mendapatkan peringkat tiga besar.

Adapun beberapa tips untuk mewujudkan keluarga maslahat, diantaranya:

Memenuhi kebutuhan lahir keluarga. Pastikan keluarga memiliki cukup makanan, minum, pakaian, tempat tinggal, dan pendidikan. Poinnya adalah cukup dan layak, bukan lezat dan mewah.

Memenuhi kebutuhan batin keluarga, menciptakan suasana rumah yang harmonis dan penuh kasih sayang. Kendalikan ego dan amarah. Selalu menerapkan prinsip api dan air. Mengajari anak-anak untuk berbuat baik dan menjauhi perbuatan dosa dan mengajak anak-anak untuk beribadah dan belajar agama.

Berkomitmen terhadap nilai-nilai agama. mengikuti ajaran agama dengan baik, agar keluarga selalu dalam lindungan Allah SWT.

Peran Keluarga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa

Oleh: Mareta Noer Fadlilah

Sebelumnya perkenalkan nama saya Mareta Noer Fadlilah yang biasa dipanggil Mareta dari jurusan Bahasa dan Sastra Arab UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Seorang perempuan yang dilahirkan di Nganjuk dan menginjakkan kaki di tanah Tulungagung saat memasuki perkuliahan, melangkah jauh dari rumah dan tinggal di kota orang. Atmosfir yang begitu berbeda, terasa asing, namun lucunya Saya menjadi jatuh cinta dengan Kota yang dijuluki Kota marmer ini.

Seperti Kata Dhonny Dhirgantoro dalam novel best sellernya "5 Cm", bahwasanya hati manusia adalah potongan-potongan yang penuh akan keajaiban. Dan sepotong keajaiban hati saya tertinggal di sini, di desa Pandean, Trenggalek. Melalui tulisan ini, akan saya tuangkan sepenggal cerita 35 hari penuh kenangan di desa yang ajaib ini. Perihal suka dan luka, cinta, senyum dan air mata, dan tentunya sesuatu yang berhasil menguasai hati dan mendominasi arah pandang saya.

Singkat waktu, tahun demi tahun berlalu dan semester perkuliahan berjalan dengan semestinya. Sampai pada akhirnya Saya mulai memasuki fase perkuliahan yang kata orang, adalah fase rawan cinlok. Namun ternyata hidup seiap selama 24 jam dalam sebulan bukan hanya menciptakan romantisme percintaan. Sebuah rasa saling memiliki, saling bergantung dan saling melindungi memunculkan sebuah perasaan yang berbeda. Yang awalnya asing telah menjadi keluarga. Persahabatan telah tumbuh di tengah sulitnya hidup bersama di atap orang.

Malam sebelum tanggal pemberangkatan KKN kali ini aku merasa begitu cemas dan sedikit khawatir. Kecemasan dan kekhawatiranku bukan soal tempat yang akan kami tinggali selama 39 hari ke depan, tapi lebih ke pada bagaimana persiapan mental menjadi mahasiswa peserta

KKN, tentang apa dan bagaimana hal-hal yang harus saya lakukan selama di sana. Apalagi saya mendapat amanah untuk menjadi Badan Pengurus Harian. Sungguh sama sekali saya belum ada gambaran. Kecemasan dan kekhawatiran tersebut berimbas pada menurunnya nafsu makan dan sering buang begadang, mungkin ini dikarenakan demam hijrah ke tempat yang baru.

Selasa 19 Desember 2023, hari yang ditunggu-tunggu pun akhirnya tiba juga, diadakannya proses pelepasan peserta KKN di Kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Dan kemudian dilanjutkan acara pembukaan serah-terima peserta KKN di Balai Desa Pandean Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek pada tanggal 20 Desember 2023. Entah kenapa pada hari itu kecemasan dan kepanikan yang gak jelas itu sedikit terhapus oleh rasa bahagia yang tiba-tiba muncul dibenakku, salah satu sebabnya adalah kesempatan bertatap muka secara langsung dengan bapak Kepala Desa Pandean yang ramah dan baik sekali, dan biasa dipanggil dengan sapaan “Pak Suwarno”

Hal lain yang menjadikan segala kecemasan dan kekhawatiran berangsur pudar adalah perlakuan spesial yang aku dan para peserta KKN di Pandean lainnya terima, kenapa demikian? Dalam acara di Balai Desa Pandean tersebut, selain mendapat sambutan langsung dari Bapak Kepala Desa Pandean juga dihadiri oleh seluruh jajaran penting dari kampus seperti Bapak Dosen Pembimbing Lapangan, LP2M, dan jajaran perangkat desa Pandean yang wilayahnya menjadi tempat KKN mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Itulah suatu hal yang sepele namun begitu mengesankan di hatiku.

19 Desember 2023, hari pertama memasuki posko KKN Pandean. Udara yang baru, suasana yang canggung, lingkungan yang sama sekali berbeda, rasanya seperti manusia yang terseret ombak dan terdampar di pulau asing bersama manusia-manusia asing lainnya. Dengan 22 teman perempuan dan 7 teman pria, Kami berusaha dalam memahami sifat satu sama lain dan menyesuaikannya. Salah satu hal yang saya syukuri selama di sini adalah masyarakatnya yang "welcome" dan bersahabat.

Suatu hal yang berhasil membuat saya untuk pertama kalinya menangis di desa Pucanglaban saking bahagia dan Speechless adalah langitnya yang cerah. Untuk pertama kalinya dalam hidup selama 20 tahun bisa melihat bintang sebanyak dan seterang ini. Tidak pernah bosan setiap malam memandangi ke langit untuk sekadar menyapa sang bintang. Kunang-kunang yang terakhir kali saya lihat di umur belasan tahun tiba-tiba lewat dengan cahaya di ekornya, seakan mengucapkan selamat datang di desa Pandean. Sayangnya, sepertinya langit Pandean lebih bersahabat dengan matahari daripada hujan.

Kegiatan KKN bukan hanya upaya transfer atau praktek ilmu pengetahuan kepada masyarakat, tetapi KKN juga merupakan upaya pemberdaya sebagai proses pencarian kembali yang dilakukan bersama masyarakat untuk mencari solusi terbaik dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

Pada hari pertama di desa Pandean, saya bersama kawan-kawan melakukan anjagsana di kediaman bapak kepala desa Pandean. Dalam anjagsana kali ini bapak Kepala Desa sedikit menceritakan tentang latar belakang keluarganya beserta beberapa perjalanan hidupnya sehingga menjadi kepala desa ini. Pada masa mudanya bapak kepala desa Pandean bersekolah di Trenggalek juga. Kuliah di STKIP jurusan kimia. Beliau menceritakan tentang anak-anaknya yang sudah lulus sarjana tingkat satu dan juga sudah bekerja serta menjadi Pegawai Negeri Sipil. Dan itu tentunya sangat memotivasi para peserta KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Keluarga Inspirasi Pecinta Al-Qur'an

Oleh: Dana Safitri

Dalam konteks Islam, keluarga memiliki kedudukan yang sangat penting. Keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi seseorang untuk belajar tentang nilai-nilai agama dan moral. Oleh karena itu, keluarga harus menjadi tempat yang nyaman dan kondusif bagi tumbuh kembang anak-anak. Konsep keluarga masalah yang diusung oleh Nahdlatul Ulama (NU) merupakan salah satu konsep keluarga yang ideal. Keluarga masalah adalah keluarga yang memberikan kemaslahatan, baik bagi anggota keluarga maupun bagi masyarakat luas. Keluarga masalah mengedepankan prinsip keadilan, keseimbangan, dan kesalingan.

Beberapa waktu yang lalu ketika saya melaksanakan KKN Reguler Multisektoral di salah satu desa di Trenggalek, saya ditempatkan di desa Pandean Durenan, Trenggalek. Di sana, saya bertemu dengan seorang perempuan bernama Bu Us. Bu Us adalah salah satu pendiri TPA Nabatul Huda, sebuah lembaga pendidikan nonformal yang mengajarkan membaca Al-Qur'an dan ilmu-ilmu keagamaan lainnya. Dalam kesempatan itu, saya berbincang-bincang dengan Bu Us mengenai keluarganya. Beliau memiliki 2 orang anak, putri pertamanya bernama Aini yang telah lulus sarjana (S1) di salah satu Universitas Islam Negeri Tulungagung dan putra keduanya bernama Hadziq masih berusia sekitar 5 tahun. Bu Us bercerita bahwa ia dan suaminya selalu menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak-anaknya sejak usia dini. Mereka membiasakan anak-anaknya untuk beribadah, membaca Al-Qur'an, dan belajar ilmu-ilmu keagamaan lainnya.

Bu Us juga bercerita bahwa ia ingin agar anak-anaknya menjadi pribadi yang moderat. Moderat dalam arti seimbang antara aspek spiritual dan material, antara aspek keduniaan dan akhirat. Ia ingin agar anak-anaknya menjadi pribadi yang taat beragama, namun juga memiliki

wawasan yang luas dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman. Berdasarkan perbincangan saya dengan Bu Us, saya melihat bahwa keluarga Bu Us adalah salah satu contoh keluarga masalah. Keluarga masalah adalah keluarga yang bahagia dan sejahtera, baik di dunia maupun di akhirat. Keluarga masalah adalah keluarga yang mampu memberikan kemaslahatan bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan lingkungan.

Selain mendidik putra-putrinya di rumah, Bu Us juga aktif di TPA Nabatul Huda. Ia merupakan salah satu pendiri TPA tersebut. Di TPA Nabatul Huda, Bu Us mengajarkan anak-anak untuk membaca Al-Qur'an, belajar akhlaq, dan memahami dasar-dasar fikih. Bu Us menerapkan metode pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif. Ia selalu berusaha untuk membuat anak-anak merasa nyaman dan tertarik dalam belajar. Berkat bimbingan Bu Us, anak-anak di TPA Nabatul Huda tumbuh menjadi anak-anak yang cerdas, berakhlak mulia, dan rajin beribadah. Mereka juga aktif dalam kegiatan-kegiatan keagamaan di masyarakat. Keluarga Bu Us merupakan contoh nyata bahwa keluarga masalah dapat menjadi agen perubahan dalam masyarakat. Keluarga ini telah memberikan kontribusi yang besar dalam mencetak generasi muda yang cerdas, berakhlak mulia, dan berdaya saing.

Prinsip-prinsip Keluarga Masalah telah diterapkan oleh keluarga Bu Us. Keluarga masalah memiliki beberapa prinsip dasar, di antaranya:

1. Keislaman. Keluarga masalah adalah keluarga yang berlandaskan ajaran Islam. Keluarga ini menjadikan Islam sebagai pedoman dalam kehidupannya, baik dalam urusan pribadi, keluarga, maupun masyarakat.
2. Kemanusiaan. Keluarga masalah menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan. Keluarga ini memandang semua orang sebagai makhluk Allah yang memiliki hak dan kewajiban yang sama.
3. Keadilan. Keluarga masalah menjunjung tinggi prinsip keadilan. Keluarga ini memberikan hak dan kewajiban yang sama kepada semua anggota keluarga, tanpa memandang perbedaan gender, usia, atau status sosial.

4. Keseimbangan. Keluarga masalah menjaga keseimbangan antara aspek spiritual dan material, antara aspek keduniaan dan akhirat. Keluarga ini tidak terlalu menekankan pada hal-hal duniawi, namun juga tidak mengabaikan hal-hal spiritual.

Contoh keluarga Bu Us sebagai keluarga moderat, prinsip-prinsip keluarga masalah tersebut dapat kita lihat dalam keluarga Bu Us. Bu Us dan suaminya adalah orang-orang yang taat beragama. Mereka selalu beribadah dan membaca Al-Qur'an. Namun, mereka juga memiliki wawasan yang luas dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman. Bu Us dan suaminya mengajarkan kepada anak-anaknya untuk selalu beribadah dan membaca Al-Qur'an. Mereka juga mengajarkan kepada anak-anaknya untuk belajar ilmu-ilmu keagamaan lainnya, seperti akhlak, fiqih, dan ilmu dasar membaca Al-Qur'an. Namun, mereka juga mengajarkan kepada anak-anaknya untuk memiliki wawasan yang luas dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman. Bu Us dan suaminya percaya bahwa pendidikan agama yang seimbang dengan pendidikan umum akan membentuk pribadi yang moderat. Pribadi yang moderat adalah pribadi yang taat beragama, namun juga memiliki wawasan yang luas dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman.

Peran Keluarga dalam Mendidik Anak

Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik anak. Keluarga adalah lingkungan pertama dan utama bagi anak. Anak-anak menghabiskan sebagian besar waktunya di keluarga. Oleh karena itu, pendidikan anak harus dimulai dari keluarga.

Keluarga dapat mendidik anak-anaknya dengan cara:

1. Memberikan contoh yang baik. Orang tua adalah panutan bagi anak-anaknya. Oleh karena itu, orang tua harus memberikan contoh yang baik kepada anak-anaknya. Orang tua harus menjadi teladan dalam hal beribadah, berperilaku, dan bermasyarakat.
2. Memberikan pendidikan agama. Pendidikan agama adalah hal yang sangat penting bagi anak-anak. Pendidikan agama akan membentuk kepribadian anak-anak menjadi pribadi yang baik dan bermoral.

3. Memberikan pendidikan umum. Pendidikan umum juga penting bagi anak-anak. Pendidikan umum akan membekali anak-anak dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi kehidupan.

Kesimpulan

Keluarga masalah adalah keluarga yang bahagia dan sejahtera, baik di dunia maupun di akhirat. Keluarga masalah adalah keluarga yang mampu memberikan kemaslahatan bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan lingkungan.

Keluarga Bu Us adalah salah satu contoh keluarga masalah. Keluarga Bu Us adalah keluarga yang taat beragama, namun juga memiliki wawasan yang luas dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman. Keluarga Bu Us adalah keluarga yang moderat. Setiap keluarga dapat menjadi keluarga masalah. Hal ini dapat dicapai dengan menerapkan prinsip-prinsip keluarga masalah, seperti keislaman, kemanusiaan.

Keluarga yang Sejahtera dengan Keceriaan dalam Harmoni Ekonomi, Pendidikan, dan Keagamaan

Oleh: Erika Heriyanto

Kisah ini berawal dari saya yang melakukan pengabdian di desa pandean tepatnya di wilayah trenggalek kecamatan durenan kabupaten trenggalek, kebetulan saya mendapat kesempatan untuk mengikuti KKN gelombang pertama dan saya sangat bersyukur karena bisa berkontribusi dalam penyelenggaraan KKN 2023-2024 di desa pandean ini, disini saya sangat menikmati proses dari perjalanan dalam pengabdian dengan teman-teman yang mempunyai latar belakang berbeda-beda dengan saya, terdapat anggotanya ada 29 anggota dengan jurusan yang berbeda beda untuk menuju tujuan yang sama yaitu menyelesaikan pengabdian dengan baik dan tertib.

Adapun tema didalam KKN ini diambil dari keluarga maslahat yang menceritakan tentang keluarga yang bisa disebut sejahtera dan harmonis, keluarga maslahat sendiri mempunyai arti keluarga yang bahagia yang kebutuhan pokoknya terpenuhi serta juga dapat berperan penting di tengah masyarakat, seperti pengertian tersebut saya mengambil dari keluarga yang menurut saya cukup harmonis dan bisa membuat saya ingin mempunyai keluarga yang seperti itu suatu saat nanti. Keluarga tersebut adalah keluarga pak Ahmad yang sangat hangat dan penuh suportif.

Setiap kali saya memasuki rumah keluarga pak Ahmad, suasananya selalu dipenuhi dengan keceriaan dan hangatnya sambutan. Keluarga ini bukan hanya sejahtera secara ekonomi, tetapi juga memiliki fondasi pendidikan yang kuat dan nilai-nilai keagamaan yang mendalam. Bagaimana mereka mencapai harmoni ini menjadi cermin bagi kita tentang pentingnya keluarga yang cemara dan suportif dalam menggapai kesejahteraan.

Ketika saya memasuki rumah keluarga pak Ahmad, pertama-tama yang mencolok adalah kehangatan dan kenyamanan yang mereka pancarkan. Rumah yang indah dan terawat dengan baik memberikan kesan pertama yang memukau. Saya pun duduk di ruang tamu mereka yang nyaman, di mana pak Ahmad dan istrinya, ibu Aisyah, bercerita tentang perjalanan mereka dalam mencapai stabilitas ekonomi.

Pak Ahmad menjelaskan bahwa kunci utama kesuksesan ekonomi keluarganya adalah perencanaan keuangan yang bijaksana. Mereka telah menyusun anggaran keluarga dengan cermat, mengidentifikasi prioritas keuangan, dan berinvestasi dengan cerdas. Pendekatan ini tidak hanya membantu mereka memenuhi kebutuhan sehari-hari, tetapi juga memberikan keleluasaan untuk mengejar impian jangka panjang, seperti mempersiapkan pendidikan anak-anak mereka.

Menurut mereka Pendidikan adalah nomor satu tidak bisa dipungkiri ruang keluarga mereka penuh dengan buku dan benda-benda yang mempromosikan pembelajaran. Pak Ahmad dan ibu Aisyah menekankan pentingnya pendidikan sebagai fondasi kesejahteraan mereka. Anak-anak mereka, Fatimah dan Rizky, tumbuh dalam lingkungan yang penuh dengan semangat belajar.

Fatimah, siswa berprestasi di sekolah menengah, menceritakan bagaimana orangtuanya selalu memberikan dukungan dalam belajar. Mereka tidak hanya membantu dengan tugas sekolah, tetapi juga mendorong kegiatan ekstrakurikuler dan kunjungan ke perpustakaan. Ini memberikan pelajaran penting bagi mereka bahwa pendidikan bukan hanya tentang prestasi akademis, tetapi juga tentang pengembangan pribadi.

Pentingnya pendidikan di dalam keluarga ini tercermin dalam cerita ketika pak Ahmad dan bu Aisyah memutuskan untuk mengambil kursus untuk meningkatkan keterampilan mereka. Pak Ahmad mengikuti kursus manajemen keuangan tambahan, sementara ibu Aisyah memilih kursus seni dan kerajinan untuk mengejar hobi dan bakatnya. Keputusan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan mereka, tetapi juga memberikan contoh positif bagi anak-anak mereka tentang pentingnya pembelajaran sepanjang hayat.

Di sela-sela cerita keuangan dan pendidikan, keluarga Ahmad selalu menemukan waktu untuk beribadah bersama. Ruang doa yang sederhana namun penuh makna adalah tempat di mana mereka menyatukan hati dan jiwa. Ibu Aisyah menceritakan bagaimana ritual keagamaan mereka membantu menguatkan ikatan keluarga dan memberikan ketenangan dalam menghadapi tantangan hidup. Selama bulan Ramadan, keluarga ini menjalankan tradisi memberikan bantuan kepada yang membutuhkan. Mereka membuka pintu rumah mereka untuk berbagi hidangan berbuka puasa dengan tetangga dan teman-teman. Keagamaan bukan hanya menjadi praktik pribadi, tetapi juga membentuk nilai-nilai solidaritas dan empati yang diwariskan kepada anak-anak mereka. Karena mereka meyakini bahwa keluarga harus dilandasi oleh keagamaan sehingga bisa tercapainya sakinnah mawaddah warahmah yang sesungguhnya.

Di tengah kesuksesan ekonomi, keluarga pak Ahmad tetap memegang prinsip kekeluargaan yang erat. Mereka sering mengadakan pertemuan keluarga dan piknik bersama untuk memperkuat ikatan antara anggota keluarga. Pak Ahmad dan ibu Aisyah selalu menyediakan waktu untuk mendengarkan cerita anak-anak mereka dan memberikan dukungan moral. Fatimah bercerita tentang bagaimana impian untuk melanjutkan pendidikan tinggi di luar negeri terwujud berkat dukungan keluarganya. Mereka tidak hanya memberikan dorongan, tetapi juga terlibat aktif dalam proses persiapan aplikasi, membimbingnya melalui setiap tahap. Keberhasilan Fatimah adalah buah dari kerjasama dan dukungan penuh keluarga.

Rizky, yang masih bersekolah dasar, juga merasakan cemara keluarganya. Pak Ahmad dan ibu Aisyah selalu melibatkan Rizky dalam kegiatan keluarga, termasuk kegiatan amal dan keagamaan. Dukungan ini membentuk kepribadian Rizky yang ramah, peduli, dan peka terhadap kebutuhan orang lain.

Pada kesimpulannya keluarga pak Ahmad adalah gambaran hidup bahwa kesejahteraan tidak hanya terkait dengan aspek ekonomi semata. Harmoni antara keberhasilan ekonomi, pendidikan, dan keagamaan menciptakan keluarga yang sejahtera dan berdaya. Mereka tidak hanya mencapai tujuan individu, tetapi juga saling mendukung untuk

menciptakan kesejahteraan bersama. Kisah keluarga ini memberikan inspirasi bagi kita semua untuk memprioritaskan keceriaan dan suportifitas dalam keluarga. Dengan membangun fondasi yang kuat dalam ekonomi, pendidikan, dan keagamaan, kita dapat menciptakan lingkungan keluarga yang menjadi sumber kebahagiaan dan kesejahteraan bagi semua anggotanya.

Membangun Keharmonisan Keluarga Menjadikan Hangatnya Keluarga Yang Sejahtera

Oleh : Irma Mufrida

Keluarga memiliki makna yang mencakup luas. Tentang sebuah bentuk rumah yang tidak selalu berbentuk materi. Didalamnya yang penuh dengan kehangatan mampu membawa dampak energi baik yang mana memiliki peran sentral dalam membentuk individu dan masyarakat. Mulai dari hangatnya kasih sayang orang tua, perhatian, dan rasa peduli dari orangtua mampu memberikan suatu rasa cinta yang tidak mudah diungkapkan hanya lewat kata kata. Disamping itu dengan memberikan pengaruh Konsep keluarga sejahtera atau keluarga maslahat menjadi fokus utama dalam mewujudkan kehidupan yang harmonis dan bermakna. Dalam hal ini, Saya menggambarkan serta termotivasi dari peran Pak Khabib atau yang biasa disebut dengan Pak Siwo. Beliau adalah seorang ayah sekaligus seorang Suami yang berhasil menerapkan prinsip sejahtera dalam mendidik anaknya dan merangkul keluarganya.

Pak Siwo adalah seorang ayah yang memiliki satu istri dan satu anak, yang mana sekarang anaknya sedang berada dipondok pesantren. Dan istri beliau adalah seorang kader dari desa Pandean. Beliau Pak Siwo dulunya juga pernah mondok yang berada di Wonodadi, Blitar. Hingga sekarang keseharian beliau yaitu sebagai kepala dusun Pandean Kecamatan Durenan. Disamping itu beliau memiliki pemahaman mendalam tentang nilai-nilai keluarga yang baik untuk dicontoh, Beliau juga memahami bahwa keluarga yang sejahtera tidak hanya tentang kesejahteraan material, tetapi juga melibatkan aspek-aspek emosional, sosial, dan keagamaan. Beliau menyadari pentingnya menciptakan ikatan yang kuat dan rasa kebersamaan di antara anggota keluarganya. Beliau juga memahami bahwa dengan cara merangkul keluarga dan juga menciptakan kehangatan dalam keluarga dapat menjadikan keluarga yang

masalah. Adapun beberapa aspek kehidupan yang biasa diterapkan oleh Beliau sebagai berikut:

1. Mendidik Anak

Pak Siwo sangat berkomitmen untuk memberikan pendidikan yang unggul kepada putranya. Ia tidak hanya fokus pada prestasi akademis semata, melainkan juga menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter putranya. Seperti halnya ketika beliau dawuh bahwasanya beliau mendidik putranya bukan dengan melalui cara kekerasan namun beliau menyelipkan beberapa pesan terhadap anaknya ketika melakukan suatu hal. Selain itu beliau juga memberi tahu istrinya agar tidak terlalu keras dalam mendidik anaknya. Dari cerita tersebut sudah menggambarkan bahwa Pak Siwo sedang dalam menerapkan cara mendidik anak yang baik. Beliau juga dawuh "seorang anak di zaman sekarang tidak bisa dihadapi dengan kekerasan, karena mereka akan sangat mudah terkena serangan mental. Maka dari itu perlu menanamkan prinsip-prinsip tertentu dalam mendidik anak dan keluarga". Dalam penerapan prinsip Pak Siwo, beliau mendorong anaknya untuk terus mengejar hobi dan minat pribadinya, sekaligus memberikan ruang untuk mengembangkan potensi putranya. Dengan adanya putra Pak Siwo yang berada dipondok pesantren, beliau berharap putranya mampu membawa potensi yang baik untuk keluarga maupun lingkungan sekitar.

2. Keterlibatan Orang Tua

Pak Siwo memahami bahwa keterlibatan orang tua mampu membawa kunci penting dalam membentuk kepribadian anak. Beliau secara aktif terlibat dalam kehidupan putranya, baik dalam kegiatan sekolah, dipondok pesantren maupun aktivitas di rumah. Putra pak Siwo tersebut mengaku takut kepada Bapaknyanya dan tidak pernah berperilaku buruk. Hal inilah salah satu bentuk perlakuan baik atau didikan dari kedua orangtuanya. Dengan adanya Keterlibatan tidak hanya sebatas mendukung secara finansial, tetapi

juga melibatkan dirinya dalam proses pembelajaran dan pertumbuhan putranya

3. Komunikasi Terbuka

Dalam menciptakan keluarga yang sejahtera, komunikasi yang terbuka dan efektif menjadi landasan utama. Pak Siwo selalu memberikan ruang untuk keluarganya agar dapat mengungkapkan isi pikiran, perasaan, dan ide-ide mereka. Beliau membangun sebuah prinsip yang mana di setiap anggota keluarga merasa didengar dan dihargai. Komunikasi yang baik membantu mengatasi konflik secara sehat dan memperkuat ikatan keluarga. Dengan adanya hal tersebut, tidak akan menjadikan sebuah keluarga menjadi melenceng dari garis aturan yang sudah diterapkan setiap harinya.

4. Merangkul Keberagaman

Pak Siwo menyadari bahwa setiap anggota keluarga memiliki keunikan dan perbedaan. Beliau merangkul keberagaman tersebut sebagai kekayaan keluarga. Dengan modal bersyukur atas semua yang telah Allah limpahkan kepada beliau, hingga sekarang beliau dapat menyejahterakan keluarganya. Dalam mengambil keputusan besar atau menanggapi tantangan hidup, beliau melibatkan seluruh anggota keluarga, memastikan bahwa setiap pendapat dan kebutuhan dipertimbangkan. Hal ini dapat menciptakan rasa memiliki dan keterlibatan yang tinggi di antara semua anggota keluarga.

5. Pembangunan Nilai Keagamaan

Sejahtera dalam keluarga Pak Siwo tidak hanya mencakup dalam aspek-aspek dunia materi saja, melainkan juga nilai keagamaan. Dengan adanya keluarga yang berbasis pondok pesantren Beliau dapat mengarahkan keluarganya menuju kebaikan. Dengan adanya keluarga yang agamis, beliau mampu membawa keluarga tersebut agar dapat berjalan dengan baik dan tentunya seperti arahan tujuan agama Islam. Beliau membimbing istri dan juga putranya untuk dapat memahami nilai-nilai moral, etika, dan

keagamaan. Melalui pengajaran nilai-nilai tersebut, beliau dapat mengembangkan fondasi yang kuat bagi moralitas dan integritas keluarganya.

6. Peningkatan Sosialisasi Diri

Pak Siwo selalu membuka diri untuk tumbuh dan belajar bersama keluarganya. Disamping itu sikapnya yang royal menjadikan orang-orang disekitarnya menjadi terasa dekat dengan beliau. Masyarakat pun saling mengenal beliau. Apalagi sikap beliau yang selalu welcome kepada teman-teman KKN Pandean. Beliau mengakui bahwa adanya keluarga yang sejahtera memerlukan penyesuaian terus-menerus. Oleh karena itu, selain beliau akrab terhadap orang lain, beliau juga sangat hangat kepada keluarganya.

7. Pengelolaan Konflik dengan Bijak

Dalam setiap keluarga, adanya konflik memang tidak dapat dihindari. Namun, yang membedakan keluarga sejahtera adalah cara mereka mengelola konflik. Nah, Pak Siwo mengajarkan keluarganya untuk berbicara secara terbuka tentang suatu masalah, tetap sopan, mencari solusi bersama, dan belajar dari pengalaman. Ini menciptakan lingkungan yang mempromosikan pertumbuhan pribadi dan hubungan yang erat terhadap keluarganya.

8. Kepedulian terhadap Lingkungan

Pak Siwo juga mengajarkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan. Beliau membimbing keluarganya untuk menjadi warga yang bertanggung jawab terhadap alam dan sosial. Selain menjabat sebagai Pak Kamituo, Beliau juga terlihat akrab terhadap sekitarnya. Di samping rumah beliau juga ada KWT yang mana dikelola oleh masyarakat Pandean dan KKN Pandean ikut serta dalam membantu menanamnya. Oleh karenanya, keluarga Pak Siwo menjadi contoh bagi lingkungannya.

9. Kesimpulan

Dengan menerapkan beberapa pendekatan dan prinsip dalam sebuah keluarga, beliau dapat merangkul keluarga serta mendidik putranya. Pak Siwo berhasil menciptakan keluarga yang sejahtera. Keberhasilannya tidak hanya terlihat dari prestasi akademis anaknya, tetapi juga dari keharmonisan, rasa kebersamaan, dan kontribusi positif yang diberikan keluarga ini pada masyarakat. Contohnya, Pak Siwo menjadi inspirasi bagi banyak orang untuk menjalani kehidupan keluarga yang penuh makna dan sejahtera.

Keluarga Cinta Alam Sebagai Fondasi Generasi Lingkungan

Oleh : Aldita Ainur Rosyidah

Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang menjadi pondasi utama dalam membangun bangsa. Keluarga yang kuat dan harmonis akan menghasilkan generasi yang berkualitas dan berdaya saing. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan keluarga yang maslahat, yaitu keluarga yang baik dan membawa kebaikan. Salah satu dimensi keluarga maslahat adalah keluarga cinta alam. Keluarga cinta alam adalah keluarga yang memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan. Mereka menyadari bahwa alam merupakan karunia Tuhan yang harus dijaga kelestariannya. Keluarga cinta alam akan selalu berusaha untuk menjaga keseimbangan alam dan mencegah terjadinya kerusakan lingkungan.

Salah satu contoh keluarga cinta alam yang dapat kita teladani adalah keluarga Bapak Kukuh yang tinggal di Desa Pandean, Trenggalek. Bapak Kukuh adalah seorang pecinta alam yang gemar mengeksplorasi keindahan alam di sekitar rumahnya. Beliau sering mengajak keluarganya, yaitu istri dan seorang anaknya, untuk berwisata alam di berbagai tempat. Dalam setiap perjalanan wisata alamnya, Bapak Kukuh selalu mengajarkan kepada keluarganya untuk mencintai dan menjaga alam. Beliau mengajarkan kepada mereka untuk tidak membuang sampah sembarangan, tidak merusak tanaman, dan tidak mengganggu habitat hewan. Bapak Kukuh juga mengajarkan kepada mereka untuk selalu bersyukur atas keindahan alam yang telah diberikan oleh Tuhan.

Perilaku Bapak Kukuh dalam menanamkan cinta alam kepada keluarganya telah membuahkan hasil yang positif. Anaknya, yaitu Afika, tumbuh menjadi anak yang cinta alam. Mereka selalu menjaga kebersihan lingkungan dan tidak merusak alam. Afika juga aktif dalam kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk melestarikan lingkungan. Pak Kukuh menceritakan ada beberapa hal yang dapat kita teladani dari keluarganya

dalam mewujudkan keluarga cinta alam. Yang pertama, yaitu pembiasaan sejak dini. Pembiasaan sejak dini merupakan hal yang penting dalam menanamkan cinta alam kepada anak. Bapak Kukuh selalu mengajak keluarganya untuk berwisata alam sejak mereka masih kecil. Hal ini membuat Anrika terbiasa dengan alam dan mencintainya. Yang kedua, yaitu percontohan orang tua. Anak-anak akan meniru perilaku orang tua mereka. Oleh karena itu, orang tua harus menjadi contoh yang baik dalam mencintai alam. Bapak Kukuh selalu menjaga kebersihan lingkungan dan tidak merusak alam. Hal ini menjadi contoh bagi Afika untuk melakukan hal yang sama. Kemudian yang terakhir, yaitu pembelajaran tentang alam. Orang tua harus mengajarkan kepada anak-anak tentang pentingnya menjaga alam. Bapak Kukuh sering mengajarkan kepada Afika tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, tidak merusak tanaman, dan tidak mengganggu habitat hewan. Hal ini membuat Afika memahami pentingnya menjaga alam.

Dengan menerapkan hal-hal di atas, kita dapat mewujudkan keluarga cinta alam yang akan memberikan manfaat bagi diri sendiri, keluarga, dan lingkungan. Keluarga cinta alam akan menjadi agen perubahan dalam menjaga kelestarian alam. Selain itu, Bapak Kukuh juga memberikan beberapa contoh kegiatan yang dapat dilakukan oleh keluarga untuk mewujudkan keluarga cinta alam, yaitu berwisata alam. Berwisata alam merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk mengajarkan anak-anak mencintai alam. Orang tua dapat mengajak anak-anak untuk berwisata alam di berbagai tempat, seperti gunung, pantai, hutan, dan taman. Selanjutnya yaitu melakukan kegiatan lingkungan. Orang tua dapat mengajak anak-anak untuk melakukan kegiatan lingkungan, seperti menanam pohon, membersihkan sungai, dan memungut sampah. Kegiatan ini akan mengajarkan anak-anak untuk mencintai dan menjaga alam. Yang terakhir yaitu mengajari anak tentang pentingnya menjaga alam. Orang tua dapat mengajarkan anak tentang pentingnya menjaga alam dengan cara bercerita, membacakan buku, atau menonton video tentang lingkungan. Orang tua juga dapat mengajak anak untuk berdiskusi tentang pentingnya menjaga alam.

Dengan mewujudkan keluarga cinta alam, kita dapat menciptakan generasi yang cinta alam dan peduli terhadap lingkungan. Generasi yang cinta alam akan menjadi agen perubahan dalam menjaga kelestarian alam dan mewujudkan lingkungan yang lebih baik. Mewujudkan keluarga cinta alam memerlukan komitmen dan konsistensi dalam mengajarkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan. Selain itu, penting juga untuk memahami bahwa pendekatan yang diterapkan oleh keluarga Bapak Kukuh dapat menjadi panduan bagi banyak keluarga. Pembiasaan sejak dini menjadi kunci utama, dan contoh nyata dari keluarga tersebut dapat memberikan inspirasi kepada orang tua lainnya.

Pentingnya peran orang tua sebagai percontohan terlihat dari perilaku Bapak Kukuh yang menjaga kebersihan lingkungan dan tidak merusak alam. Dalam menerapkan pembiasaan sejak dini, orang tua dapat menciptakan rutinitas positif seperti berwisata alam, memberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga alam, dan melibatkan anak-anak dalam kegiatan lingkungan. Hal ini bukan hanya menciptakan kesadaran, tetapi juga mengasah nilai-nilai kebersamaan dan tanggung jawab.

Selain itu, kegiatan berwisata alam dapat dijadikan momen untuk mengajarkan anak-anak tentang keanekaragaman hayati, pentingnya pelestarian ekosistem, dan dampak positif yang dihasilkan dari tindakan kecil seperti tidak membuang sampah sembarangan. Melibatkan anak-anak dalam kegiatan lingkungan seperti menanam pohon atau membersihkan sungai dapat membantu mereka merasakan dampak langsung dari tindakan positif tersebut. Pentingnya pendidikan tentang alam juga dapat ditekankan melalui berbagai media, termasuk buku, cerita, dan video. Diskusi keluarga tentang kepedulian terhadap lingkungan bisa menjadi wadah untuk menggali pemahaman anak-anak tentang pentingnya menjaga alam. Dengan melibatkan mereka secara aktif, orang tua dapat membentuk sikap dan nilai-nilai positif terkait pelestarian lingkungan.

Dengan kesadaran ini, keluarga cinta alam tidak hanya menciptakan lingkungan yang lebih baik di tingkat mikro, tetapi juga menjadi bagian dari gerakan global untuk menjaga kelestarian alam. Melalui upaya bersama, kita dapat melahirkan generasi yang memiliki rasa tanggung

jawab terhadap bumi, mewariskan nilai-nilai kepedulian, dan menjaga alam untuk masa depan yang lebih baik.

Membangun Fondasi Kuat di Dalam Keluarga dengan Nilai-nilai Agama

Oleh : Sindy Maulida Awaliya

Keluarga adalah sel yang paling kecil tetapi paling fundamental dalam masyarakat. Dalam dinamika keluarga, terdapat konsep yang dikenal sebagai "keluarga maslahat" yang mencerminkan prinsip saling memberi manfaat dan saling mendukung. Salah satu cara untuk membangun keluarga yang berorientasi maslahat adalah dengan menanamkan nilai-nilai agama dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari. Dalam kasus ini saya menemukan keluarga Pak Zainudin, dimana keluarga ini adalah merupakan contoh figur yang mengajarkan nilai-nilai agama kepada keluarga beliau. Hal ini memberikan inspirasi bagi banyak orang untuk memperkuat fondasi keluarga mereka dengan prinsip-prinsip keagamaan.

Pak Zainudin, seorang ayah dan kepala keluarga, memahami sepenuhnya betapa pentingnya nilai-nilai agama dalam membentuk keluarga yang kokoh. Beliau bukan hanya seorang figur otoritatif dalam keluarganya, tetapi juga seorang guru yang bijaksana yang secara konsisten mengajarkan nilai-nilai agama kepada anak-anaknya. Disela sela sibuknya beliau dalam pekerjaannya mengabdikan pada masyarakat di Desa Pandean, hebatnya beliau tidak pernah lalai terhadap perannya sebagai seorang pemimpin dalam keluarga dengan tetap mengontrol anggota keluarganya agar tidak melupakan nilai-nilai agama islam dalam setiap kegiatan mereka. Contoh paling konkret dari pendekatan ini adalah bagaimana Pak Zainudin mengintegrasikan ajaran agama dalam setiap aspek kehidupan keluarganya.

Pak Zainudin menyadari pentingnya memberikan pendidikan agama sejak dini kepada anak-anak beliau. Oleh karena itu Pak Zainudin mewajibkan anak-anak beliau dari kecil untuk tidak hanya menuntut ilmu duniawi, tetapi juga menuntut ilmu agama entah itu menuntut ilmu di

pesantren ataupun hanya sekedar menuntut ilmu di TPQ sekitar rumah beliau. Di rumah pun Pak Zainudin beserta istri juga tetap menanamkan nilai-nilai keagamaan dengan mulai membacakan kisah-kisah keagamaan, mengajarkan doa-doa, hingga memberikan pemahaman tentang etika dan moralitas Islam. Pak Zainudin berusaha menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan spiritual anak-anak beliau. Pendidikan agama sejak dini tidak hanya membantu membangun fondasi keimanan yang kuat tetapi juga membentuk karakter anak-anak untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan beretika. Terbukti dengan anak sulung beliau yang bernama Mbak Sinta, sekarang beliau menjadi pribadi yang sholehah, ramah, sabar dan kreatif. Tidak hanya itu, Mbak Sinta pun sekarang di umurnya yang masih muda juga aktif dalam kegiatan sosial dan keagamaan yang ada di Desa Pandean, seperti karang taruna, beliau juga ketua dari IPNU IPPNU Desa Pandean, dan masih banyak lagi.

Pak Zainudin tidak hanya membatasi pengajaran nilai agama pada momen-momen khusus, tetapi juga mengintegrasikannya dalam pengambilan keputusan sehari-hari keluarga. Dalam setiap keputusan, baik itu terkait dengan keuangan, pendidikan, atau hubungan sosial, Pak Zainudin selalu merujuk pada prinsip-prinsip agama sebagai pedoman. Ini menciptakan konsistensi dan kesatuan dalam nilai-nilai yang diterapkan dalam keluarga.

Pak Zainudin aktif memastikan bahwa kegiatan keagamaan tidak hanya menjadi rutinitas individual tetapi juga pengalaman bersama bagi keluarga beliau. Mereka rutin melaksanakan shalat berjamaah, menghadiri ceramah keagamaan, dan berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang berlandaskan nilai-nilai agama seperti, yasinan, muslimatan, dll. Pak Zainudin juga mengajak anak beliau yang pertama yang bernama Mbak Sinta untuk ikut beliau mengelola salah satu TPQ yang ada di Desa Pandean sekaligus menjadi tenaga pengajar disana. Tidak hanya itu, istri beliau pun juga sangat aktif dalam kegiatan keagamaan di Desa Pandean. Bahkan tidak jarang juga istri beliau ditunjuk sebagai panitia pelaksana. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kedekatan antar anggota keluarga tetapi juga memperkuat ikatan spiritual mereka.

Pak Zainudin memperlihatkan bahwa ketaatan kepada agama dapat menjadi landasan kuat untuk mengatasi tantangan hidup. Ketika keluarganya dihadapkan pada kesulitan ekonomi atau konflik interpersonal, Pak Zainudin selalu mengajak keluarga beliau untuk bersama-sama berdoa dan mencari solusi yang sesuai dengan ajaran agama. Ini menciptakan suasana kebersamaan dan kepercayaan bahwa setiap tantangan dapat diatasi dengan bimbingan dan pertolongan Allah.

Pak Zainudin tidak hanya membatasi dampak positifnya pada keluarganya sendiri, tetapi juga berusaha memberikan kontribusi positif pada lingkungan sekitarnya. Beliau terlibat dalam kegiatan sosial dan keagamaan di masyarakat, berbagi nilai-nilai agama dengan orang-orang di sekitarnya. Hal ini menciptakan efek domino di mana kebaikan dan nilai-nilai agama tersebar luas, memperkuat fondasi moral dan spiritual di lingkungan tersebut.

Kesimpulannya adalah Pak Zainudin dan keluarganya menjadi contoh nyata bahwa keluarga maslahat dapat diwujudkan melalui penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memahami konsep keluarga maslahat, memberikan pendidikan agama sejak dini, mengintegrasikan nilai agama dalam keputusan keluarga, dan aktif dalam kegiatan keagamaan bersama, keluarga dapat menjadi agen perubahan yang positif dalam masyarakat. Melalui contoh Pak Zainudin, kita diajak untuk merenung tentang pentingnya membangun keluarga yang bukan hanya sejahtera secara material tetapi juga spiritual, menciptakan generasi yang bertanggung jawab dan beretika.

Walking with Kindness : A Prosperous family in the footsteps of love and care

Oleh : Vierda Dwi Rachmawati Budiono

KRING.....KRING.....KRING.....

Waktu KKN hampir telah tiba dan akupun belum mempersiapkan apa-apa. Saat h-2 keberangkatan tanggal KKN aku mulai bersiap-siap akan kebutuhan selama KKN, mulai dari akan kebutuhan pokok, kebutuhan pribadi, dan masih banyak lainnya. Pada saat h-2 keberangkatan aku mulai mempersiapkannya dengan dibantu oleh kakak, karena kalau mempersiapkan sendiri ya agak susah yaa...karena banyak juga yang perlu disiapkan:) setelah mempersiapkan barang selesai akupun menitipkan barangku ke salah satu teman yang rumahnya dekat dengan kampus.

Pada upacara pelepasan mahasiswa KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang diselenggarakan pada tanggal 18 Desember 2023 dan sayapun menghadirinya, akan tetapi saya berangkat sendiri karena pada saat itu belum begitu akrab dengan teman sekelompok, pada saat tiba di lapangan upacara akupun bingung mencari teman satu kelompok saya dikarenakan mahasiswa KKN yang banyak, akhirnya saya memutuskan untuk menelfon teman satu kelompok. Setelah upacara pelepasan selesai teman-teman satu kelompok menyetujui untuk meet first time dengan Bapak Dosen Pembimbing Lapangan beliau memberikan penjelasan atau gambaran mengenai KKN, beliau menjelaskan dengan murah hati dan sangat ramah sekali.

Keesokan harinya pada tanggal 19 Desember 2023 teman-teman sekelompok menyetujui untuk berangkat atau melakukan KKN di hari pertama, akhirnya teman-teman sekelompok KKN memutuskan berangkat bersama-sama dengan mengendarai sepeda motor, dan menikmati keindahan jalan raya yang sejuk.

Keesekoan harinya pada tanggal 20 Desember 2023 Pembukaan KKN di Desa Pandean, Kabupaten Trenggalek yang dihadiri oleh Bapak Dosen Pembimbing Lapangan, Para warga desa Pandean, Jajaran perangkat desa, dan para mahasiswa KKN UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG. Pembukaan dilakukan pukul 08.00 WIB.

Pada minggu-minggu pertama dilakukannya KKN yaitu melakukan tugas anjongsana ke warga sekitar desa Pandean, dan kebetulan kelompok saya menyepakati anjongsana dilakukan tiap-tiap divisi, jadi tiap-tiap divisi tersebut mengunjungi ke rumah warga desa Pandean. Pada saat kunjungan atau anjongsana tersebut para warga menyambut dengan ramah, dan para warga yang kami kunjungi atau datang ke rumahnya beliau menjelaskan berbagai fenomena, keadaan, hasil panen, pendidikan, dan masih banyak lainnya.

Pada saat anjongsana ke rumah warga Desa Pandean ada sebuah keluarga yang harum namanya, mereka adalah Bapak Modin yang akrab disapa dengan Zainuddin dan Ibu Modin yang akrab disapa dengan Ibu Sunarsih, pasangan suami istri yang kehidupannya dihiasi oleh kesholehan dan keharmonisan. Bak pohon rindang yang kokoh, keluarga mereka menjadi peneduh bagi sanak kerabat dan teladan bagi seluruh warga desa.

Keseharian Bapak Modin yaitu dipenuhi dengan ibadah dan kebaikan. Beliau dikenal sebagai sosok yang rajin beribadah, tak pernah lalai menunaikan shalat lima waktu tepat pada waktunya. Bahkan, di sepertiga malam, suaranya menggema melantunkan ayat-ayat suci Al-Quran, mengisi keheningan desa dengan lantunan syafaat. Kepada tetangga, Bapak Modin senantiasa mengulurkan tangan, tak segan membantu siapapun yang membutuhkan, mulai dari pekerjaan ringan hingga nasehat bijak. Beliau menjadi pilar kokoh, tempat bernaung bagi siapapun yang dilanda kesulitan.

Ibu Modin pun tak kalah bersinar, bagaikan bidadari yang senantiasa menebar kebaikan. Dapur rumahnya selalu mengepulkan aroma masakan lezat, siap menjamu siapapun yang bertamu. Ibu Modin dikenal dengan keahlian memasak dan kemurahan hatinya. Tak hanya itu, ia juga

pembimbing yang telaten bagi para ibu-ibu desa. Melalui pengajian rutin yang diadakannya, beliau mengajarkan pentingnya ilmu agama dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Keharmonisan keluarga bapak Zainuddin terpancar nyata dari setiap helai benang keseharian mereka. Sikap saling menghormati dan menghargai menjadi pondasi kokoh rumah tangga mereka. Bapak Modin selalu memperlakukan Ibu Modin dengan penuh kelembutan dan kasih sayang. Keputusan penting selalu diambil bersama, melalui musyawarah mufakat yang dibaluri dengan nilai-nilai agama. Bahkan, dalam menghadapi cobaan sekalipun, keluarga Modin senantiasa bersatu padu, menghadapi badai dengan iman dan kesabaran.

Buah keteladanan keluarga Modin tak hanya terhenti pada diri mereka sendiri. Anak-anak mereka tumbuh menjadi pribadi yang shalih dan berprestasi. Di sekolah, mereka menjadi anak panutan, meneladani akhlak dan ketekunan orang tua mereka. Bahkan, anak-anaknya pun aktif mengikuti kegiatan keagamaan dan kegiatan sosial di desa, meneruskan semangat pengabdian yang ditanamkan oleh Bapak dan Ibu Modin.

Keharmonisan keluarga Modin pun membawa dampak positif bagi lingkungan sekitar. Desa Pandean dikenal sebagai desa yang religius dan berbudaya. Warga desa saling tolong-menolong, gemar mengikuti kegiatan keagamaan bersama, dan senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai kesopanan dan kebersamaan. Keluarga Modin bagaikan magnet yang menyatukan hati warga, menjadi penggerak terwujudnya masyarakat yang damai dan sejahtera.

Kisah keluarga Modin tak ubahnya seperti suri teladan yang menerangi kehidupan masyarakat. Ketaatan mereka kepada ajaran agama, kemurahan hati, dan keharmonisan keluarga menjadi bukti nyata bahwa kebahagiaan sejati dapat diraih dengan hidup sesuai dengan nilai-nilai Islam. Di pelosok desa yang sederhana, keluarga Modin telah mewariskan nilai-nilai luhur yang tak ternilai harganya, membuktikan bahwa keteladanan dapat tumbuh subur di mana saja, dan berbuah kebaikan bagi seluruh manusia.

Maka, pantaslah jika keluarga Modin disebut sebagai keluarga teladan. Mereka adalah bukti nyata bahwa kesholehan dan keharmonisan

dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, membawa berkah bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar. Kisah keluarga bapak dan ibu Modin akan terus dikenang, menjadi inspirasi bagi banyak orang untuk menapaki jalan kebaikan dan menubar keharmonisan di manapun berada.

Pada minggu kedua yaitu telah berjalannya proker-proker dari berbagai divisi, tiap individu sibuk melakukan berbagai proker yang mulai dari divisi Pendidikan yaitu mengajar di berbagai sekolah yang ada di Desa Pandean, dan dari Divisi Ekonomi mengunjungi berbagai UMKM yang dimiliki warga Desa Pandean salah satunya yaitu mengunjungi UMKM Keripik Tempe, dan masih banyak lainnya. Adapun dari divisi Sosial, Budaya, dan Keagamaan yaitu melakukan mengajar ngaji di berbagai TPQ yang ada di desa Pandean, mengikuti yasinan Ibu-ibu, Latihan banjari bersama ibu-ibu warga Desa Pandean, kerja bakti dan dari budayanya yaitu mengikuti latihan karawitan yang dilakukan setiap hari Jum'at pukul 09.00 WIB. Adapun dari Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup yaitu melakukan pemberantasan jentik-jentik nyamuk, penanaman Pohon Toga, Sayur Mayur, kegiatan senam bersama ibu-ibu lansia Desa Pandean, dan kegiatan Jum'at bersih. Adapun dari Divisi Komunikasi dan Publikasi yaitu mengupload semua kegiatan yang telah dilakukan dari berbagai divisi.

Pada minggu ketiga sampai dengan berakhirnya acara KKN yaitu teman-teman KKN sibuk dengan program kerja pada tiap divisi-divisi. Sekian yang dapat saya sampaikan apabila ada kesalahan dan kekurangan dalam penulisan saya pribadi mohon maaf yang sebesar-besarnya.

Transformasi Keluarga Terdidik di Tengah Masyarakat

Oleh: Sholihul Maryam Hanifah

Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi bagian penting dalam suatu pendidikan. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan suatu bentuk pembelajaran berupa pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa kepada masyarakat. Melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) seorang individu mendapat kesempatan untuk memahami berbagai realitas sosial dengan tak lupa mempraktikkan ilmu pengetahuan yang telah didapat semasa mengemban pendidikan. Kuliah Kerja Nyata (KKN) tentunya tidak sekedar memberikan pengalaman dalam dunia kerja. Kuliah Kerja Nyata (KKN) juga memberikan pengalaman bagaimana cara individu bersosialisasi dan berinteraksi di tengah masyarakat. Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan untuk mengamalkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan harapan dapat mencerdaskan serta memajukan kesejahteraan suatu desa. Tentunya setiap kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan oleh mahasiswa memberikan manfaat. Salah satu manfaat yang didapatkan semasa menjalankan Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah memberikan pemahaman kepada mahasiswa terhadap ilmu pengetahuan yang telah dipelajari bagi pelaksanaan pembangunan.

Lembaga pendidikan pertama seorang anak adalah keluarga. Keluarga menjadi wadah dan tempat tumbuh serta berkembangnya seorang anak. Keluarga memiliki peranan yang sangat besar dan penting dalam membentuk kepribadian seorang anak. Pembiasaan yang baik perlu diterapkan pada seorang anak. Dengan hal tersebut, sikap baik menjadi sifat dari seorang anak. Tentunya keluarga memiliki peran vital dalam menciptakan kemanfaatan bagi anggota keluarga serta lingkungan sekitarnya.

Keluarga menjadi lembaga pendidikan pertama bagi setiap individu. Keluarga dapat dikatakan keluarga yang baik jika keluarga tersebut dilandasi dengan pondasi serta tuntunan moral yang kuat. Oleh karena itu,

dalam suatu keluarga perlu menerapkan secara langsung nilai-nilai moral, etika, dan norma-norma sosial. Penerapan moral yang baik dan benar dapat membentuk karakter setiap individu sehingga individu tersebut menjadi individu yang bertanggung jawab dan bermanfaat bagi sekitarnya.

Setelah kepribadian anak terbentuk dengan baik, keluarga terdidik perlu diciptakan dengan kualitas yang baik. Sekurang-kurangnya seorang anak harus melakukan sekolah atau wajib belajar 12 tahun. Dengan adanya wajib belajar 12 tahun, pemerataan pendidikan semakin luas dan dapat meningkatkan kualitas daya saing suatu bangsa.

Dalam konteks keluarga masalah menggabungkan aspek Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan salah satu gerakan keluarga masalah yakni keluarga terdidik dapat membuka ruang refleksi yang kaya akan pembelajaran serta pengalaman. Sebagai mahasiswa yang terlibat dalam Kuliah Kerja Nyata (KKN), saya ditempatkan di Desa Pandean, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek. Desa Pandean merupakan desa kecil yang letaknya tidak terlalu jauh dari perkotaan. Menurut pandangan saya, Desa Pandean dapat dikatakan sebagai desa yang maju. Semua kebutuhan di Desa Pandean cukup terpenuhi. Dari segi pendidikan, mayoritas masyarakat Desa Pandean sudah menempuh pendidikan sarjana.

Sejak awal datang di Desa Pandean, saya sedikit tertarik dengan keluarga Bapak Zainudin dan Ibu Sunarsih. Saya sangat kagum dengan keluarga Bapak Zainudin dan Ibu Sunarsih. Keluarga beliau sangat ramah dengan keadaan sekitar. Keterkejutan selalu saya temukan sejauh pengalaman saya ketika berinteraksi dengan putri Bapak Zainudin selama menjalani Kuliah Kerja Nyata (KKN). Tutar kata yang disampaikan Mbak Disinta Rohmatul Izzati sangat lembut dan sopan. Keluarga terdidik tidak hanya sekedar mengenyam pendidikan formal. Bapak Zainudin merupakan modin di Desa Pandean. Bapak Zainudin juga membangun sebuah Taman Pendidikan Al-Qur'an.

Selain lulusan perguruan tinggi yang sukses dalam usaha buket bunga, Mbak Disinta juga menjadi guru di sebuah Taman Pendidikan Al-Qur'an di Desa Pandean. Nilai-nilai dan norma yang dipraktikkan

keluarga dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran dan pengembangan anak. Selama menjalani Kuliah Kerja Nyata (KKN), saya terlibat dalam interaksi dengan keluarga Bapak Zainudin. Keluarga terdidik di Desa Pandean dapat dijadikan sebagai agen perubahan di tengah masyarakat. Keluarga terdidik memiliki peranan penting dalam menyebarkan pengetahuan untuk membentuk pemahaman mengenai suatu isu yang ada. Salah satu bukti nyata yang saya dapatkan adalah putri dari Bapak Zainudin aktif dalam kegiatan mengajar di pendidikan taman posyandu di Desa Pandean. Selain itu, Mbak Disinta juga terlibat dalam kegiatan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama di Desa Pandean.

Keluarga terdidik mampu menciptakan lingkungan pendidikan seperti etika yang baik dan rasa tanggung jawab dalam bersosialisasi. Sejauh saya mengamati, keluarga tersebut dapat memperkuat pemahaman saya mengenai keluarga-keluarga terdidik yang dapat dijadikan sebagai fondasi bagi perkembangan masyarakat setempat. Peran Mbak Disinta dalam mengelola pendidikan taman posyandu dan kedekatannya dengan masyarakat Desa Pandean membuat saya kembali terkejut. Beliau sangat santun ketika berinteraksi dengan anak-anak sekalipun.

Menurut saya, pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) tidak hanya sekadar melakukan program pengabdian kepada masyarakat. Melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN), saya belajar bagaimana cara melibatkan keluarga terdidik dalam upaya pembangunan selanjutnya. Pengalaman Kuliah Kerja Nyata (KKN) mengajarkan bahwa peran dan pengaruh keluarga terdidik dapat meluas. Keluarga terdidik dapat menjadi agen untuk mempercepat perkembangan sosial. Selama menjalani Kuliah Kerja Nyata (KKN), saya tidak hanya sekadar paham tentang interaksi sosial, melainkan wawasan berharga mengenai keluarga terdidik yang menjadi agen perubahan di tengah masyarakat. Keluarga terdidik dapat dijadikan inspirasi masyarakat untuk meningkatkan kualitas pendidikan, baik dari segi pendidikan formal maupun segi agama.

Kolaborasi dan Solidaritas : Memahami Arti Keluarga Maslahat melalui KKN

Oleh : Nindy Ayu Suji Atanti

Namaku Nindy Ayu Suji Atanti, mahasiswa semester 5 Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang sedang melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di Desa Pandean Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek. Pelaksanaan KKN kali ini berjalan selama 40 hari, selama 40 hari tersebut saya merasakan pengalaman yang luar biasa menyenangkan. Satu kelompok KKN saya terdapat 29 mahasiswa, yang terdiri dari 7 mahasiswa laki-laki dan 22 mahasiswa perempuan. Pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata atau sering disebut dengan KKN merupakan salah satu kegiatan perwujudan dari Tri Dharma perguruan tinggi tiap kampus di tanah air Indonesia. Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung termasuk salah satu perguruan tinggi islam negeri yang ada di Tulungagung yang secara aktif juga ikut partisipatif dalam mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata tersebut. Dengan mengirimkan mahasiswa-mahasiswa untuk terjun ke masyarakat demi pengimplementasian ilmu yang telah didapat di bangku perkuliahan.

Pada Kuliah Kerja Nyata, mahasiswa membantu dalam menyukseskan pembangunan nasional khususnya di daerah pedesaan yaitu dengan diadakannya program kerja. Mahasiswa diharapkan dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh untuk dipraktekkan langsung kepada masyarakat, sehingga dapat memberikan kontribusi yang sebaik-baiknya. Di samping itu, mahasiswa dapat meningkatkan wawasan dan pengalaman, serta pengetahuan mahasiswa sebagai persiapan menghadapi tantangan kehidupan yang ada di tengah-tengah masyarakat.

KKN tahun ini bertemakan “Keluarga Maslahat”, keluarga maslahat sendiri merupakan keluarga yang baik serta membawa kebaikan.

Keluarga maslahat adalah konsep dalam Islam yang mengacu pada keluarga yang berfungsi sebagai sumber manfaat dan kebaikan bagi anggotanya serta masyarakat secara keseluruhan. Keluarga maslahat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan spiritual, emosional, dan sosial. Keluarga maslahat bukanlah sekadar kelompok individu yang tinggal bersama. Lebih dari itu, keluarga maslahat merujuk pada keluarga yang eksis untuk memberikan manfaat dan kebahagiaan kepada setiap anggotanya. Konsep ini mendorong pandangan lebih luas tentang keluarga, di mana keberadaan dan interaksi setiap individu diarahkan untuk saling memberi manfaat dan membangun kesejahteraan bersama.

Kegiatan KKN ini bertujuan untuk memberikan pengalaman kerja nyata di lapangan dan membantu masyarakat dalam meningkatkan taraf pengetahuan dan keterampilan. Selama KKN, kami berinteraksi langsung dengan masyarakat dan melakukan berbagai kegiatan pelayanan serta pemberdayaan kepada masyarakat. Pengalaman hidup selama kami KKN seringkali melibatkan berbagai tantangan dan hambatan, seperti kurangnya waktu untuk konsolidasi dan koordinasi, keterbatasan dana, serta kendala-kendala lain dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Namun melalui kolaborasi dan kerja sama, mahasiswa dapat mengatasi berbagai kendala tersebut dan memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi masyarakat setempat.

Solidaritas merupakan pondasi kuat untuk membangun kehidupan yang sejahtera. Mahasiswa KKN dapat menggalang kebersamaan di antara warga desa, mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan pembangunan, dan memperkuat hubungan sosial yang saling mendukung. Dengan solidaritas yang kuat, setiap langkah pembangunan dapat dijalankan dengan semangat gotong-royong. Kolaborasi menjadi kunci untuk memanfaatkan potensi desa secara optimal. Mahasiswa KKN, pemerintah daerah, dan lembaga swadaya masyarakat dapat bersatu untuk merencanakan dan melaksanakan program-program pembangunan yang berkelanjutan. Kolaborasi yang dimaksudkan ini mencakup keagamaan saja tetapi juga melibatkan sektor ekonomi, pendidikan, dan kesehatan.

Pendidikan dalam keluarga bukan hanya sebatas formalitas di sekolah, tetapi mencakup nilai-nilai, norma, dan etika yang diajarkan di rumah. Keluarga Bapak Budi dapat dianggap sebagai keluarga yang terdidik karena memprioritaskan pendidikan sebagai bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Hal ini tercermin dalam nilai-nilai yang diterapkan oleh Bapak Budi dan istrinya dalam mendidik ketiga anaknya.

Pertama-tama, penting untuk mencermati peran orangtua sebagai teladan dalam keluarga. Bapak Budi dan istrinya tidak hanya berbicara tentang pentingnya pendidikan, tetapi mereka juga menunjukkan dedikasi mereka secara nyata dengan terlibat langsung dalam pembelajaran anak-anak mereka. Mereka memberikan dukungan penuh, baik moral maupun materi, untuk memastikan bahwa pendidikan menjadi prioritas utama bagi anak-anak mereka.

Dalam keluarga ini, komunikasi menjadi kunci utama dalam mendidik anak-anak. Bapak Budi dan istrinya selalu membuka ruang diskusi untuk anak-anak mereka, mendengarkan ide, aspirasi, dan permasalahan yang mungkin mereka hadapi di sekolah. Dengan demikian, terbentuklah lingkungan yang mendukung pertumbuhan intelektual dan emosional anak-anak.

Selain itu, keluarga Bapak Budi juga menjunjung tinggi nilai integritas dan etika dalam pendidikan. Mereka mengajarkan bahwa keberhasilan bukan hanya dilihat dari nilai akademis semata, tetapi juga dari cara anak-anak berperilaku dan bersikap terhadap sesama. Hal ini tercermin pada sikap rendah hati dan tanggung jawab yang dimiliki oleh ketiga anaknya, meskipun telah mencapai prestasi tinggi dalam karier mereka sebagai PNS.

Kebersamaan dan solidaritas juga menjadi bagian tak terpisahkan dari keluarga Bapak Budi. Mereka tidak hanya mendorong persaingan sehat antar-saudara, tetapi juga membangun kerjasama dan dukungan antar-anggota keluarga. Hal ini menciptakan atmosfer positif yang memotivasi setiap individu untuk mencapai potensi maksimalnya. Namun, perlu diingat bahwa pendidikan yang terbaik tidak selalu diukur dari tingkat formalitasnya. Keluarga Bapak Budi juga memberikan pentingnya pendidikan karakter dan kepribadian, sehingga anak-anak

mereka tidak hanya menjadi profesional yang sukses, tetapi juga manusia yang berbudi luhur dan peduli terhadap lingkungan sekitarnya.

Sebagai kesimpulan, keluarga Bapak Budi mencerminkan konsep keluarga maslahat yang terdidik. Mereka menghadirkan pendidikan sebagai pondasi utama dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya dalam bentuk formalitas akademis, tetapi juga melalui nilai-nilai, norma, dan etika yang diterapkan dalam kehidupan keluarga. Dengan demikian, keluarga ini menjadi teladan bagi masyarakat dalam menciptakan generasi penerus yang terdidik dan berkontribusi positif bagi kemajuan bangsa.

Keseruan kegiatan KKN di Desa Pandean tidak hanya terletak pada pekerjaan fisik, tetapi juga dalam setiap momen kebersamaan dan keakraban. Momen bersama warga desa, penuh tawa dan cerita, menjadi pengalaman berharga yang memperkaya perspektif dan meningkatkan rasa saling menghargai. Dengan tema "Keluarga Maslahat," KKN di Desa Pandean bukan hanya sekadar proyek pembangunan, tetapi juga perjalanan menuju pembentukan ikatan keluarga yang lebih kuat. Melalui kolaborasi, kedekatan, dan keseruan, peserta KKN membawa dampak positif yang melampaui batas waktu program, meninggalkan jejak kebaikan dalam bentuk ikatan keluarga yang abadi.